

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU LULUSAN BERBASIS
KARAKTER SPIRITUAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
(STUDI PADA SMK IT AL HUSNA LEBONG)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

**RAJAB EFFENDI
NIM. 20861016**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021/2022**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rajab Effendi
NIM : 20861016
Tempat, Tanggal Lahir : Taba Macang, April 1986

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual di Era Revolusi Industri 4.0 Pada SMK IT Al Husna Lebong**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

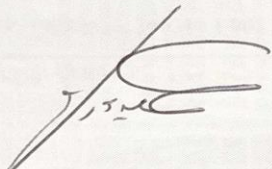


Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, Juli 2022
Saya yang menyatakan,



**Rajab Effendi
NIM. 20861016**

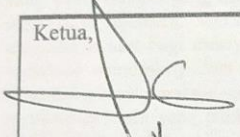


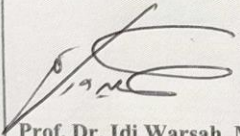




**PERSETUJUAN
PEMBIMBING UJIAN TESIS**

Nama	:	Rajab Effendi
NIM	:	20861016
Judul	:	Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual di Era Revolusi Industri 4.0 Pada SMK IT Al Husna Lebong
Pembimbing I		Pembimbing II
		
Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 20051 1 009		Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001
Curup, Juli 2022 Mengetahui, Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)		
 Dr. Sumarto. M. Pd.I NIP. 19900324 201903 1 013		

HALAMAN PENGESAHAN

No. : 13.../In.34/PS/PP.00.9/.....08...../2022

Tesis yang berjudul "" Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Di Era Revolusi Industri 4.0 SMK IT AL Husna Lebong," yang ditulis oleh saudara **Rajab Effendi**, NIM. 20861016, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 05 Juli 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Abdul Sahib, M.Pd.I NIP. 19720520 200312 1 001</p>	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II,</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd NIP.196609251995022001</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. H Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>	<p>15 / 2022 7</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. NIP. 19750415 200501 1 009</p>	<p>15 / 2022 7</p>
<p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. NIP. 19750415 200501 1 009</p> 	<p>Curup, Juli 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP. 19740921 200003 1 003</p> 

ABSTRACT

Rajab Effendi, 20861016, "*Implementation of Quality Management of Graduates Based on Spiritual Character in the Industrial Revolution 4.0 Era (Study at SMK IT AL Husna Lebong*" Thesis, Postgraduate Program IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2022. 192 pages.

Educational has a very important role to ensure human survival so it is necessary to make various efforts to improve the quality of graduates in achieving educational goals. The Industrial Revolution Era 4.0 gave birth to socio-cultural problems which caused problems to become increasingly complex, thus requiring proper management.

A nation that has character tough people usually grow and develop and are more advanced and prosperous. So it is important that people with character values in themselves, make assets for themselves in the future and assets to advance the nation. This study aims to describe and analyze in depth the implementation of character-based graduate quality management. rituals, especially at SMKIT AL Husna Lebong as an Islamic educational institution that has shown a commitment to improving the quality of graduates in the era of the industrial revolution 4.0

This research uses a *qualitative approach*. Sources of data were obtained from the management of the Anak Soleh Mandiri (ASMA) Curup foundation, the Education Division of the ASMA Curup foundation, the principal and vice principal of SMKIT AL Husna Lebong and students. Data collection techniques are observation, interviews, documentation studies and data analysis using the *Milles* and *Huberman models*.

The results of this study indicate that the implementation of graduate quality management in strategic planning of Islamic education at SMKIT AL Husna through a JSIT-based program strategy by instilling ukhrowi values in every learning process through the POSDCORB management pattern (*Planing, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting and Budgeting*) as the effectiveness of implementing quality management for graduates with character.

Keywords: Graduate Quality Management, Spiritual Character and the Era of the Industrial Revolution 4.0

ABSTRAK

Rajab Effendi, 20861016, “*Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMK IT AL Husna Lebong*” Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2022. 274 halaman.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 melahirkan sosio-kultural yang menyebabkan problematika menjadi semakin kompleks, sehingga membutuhkan manajemen yang tepat. Bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang dan semakin maju serta sejahtera. Maka penting kiranya insan dengan nilai-nilai karakter dalam dirinya, menjadikan aset bagi dirinya di masa depan dan aset untuk memajukan bangsa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi manajemen mutu lulusan berbasis karakter spiritual terutama pada SMKIT AL Husna Lebong sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu lulusan di era revolusi industri 4.0

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif*. Sumber data diperoleh dari pengurus yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) Curup, Divisi Pendidikan yayasan ASMA Curup, Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMKIT AL Husna Lebong serta siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan analisis data dengan model *milles* dan *huberman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu lulusan dalam perencanaan strategis pendidikan Islam di SMKIT AL Husna melalui strategi program berbasis JSIT dengan menanamkan nilai-nilai ukhrowi pada setiap proses pembelajaran melalui pola manajemen POSDCORB (*Planing, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting* dan *Budgeting*) sebagai efektifitas implementasi manajemen mutu lulusan yang berkarakter.

Kata Kunci : Manajemen Mutu Lulusan, Karakter Spiritual dan Era Revolusi Industri 4.0

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: “ Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Di Era Revolusi Industri 4.0 (Study Pada SMK IT AL Husna Lebong) ”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku direktur program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Ibu Dr Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran serta tidak bosan – bosanya memberikan dorongan motivasi dalam penulisan tesis sehingga selesai..

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Juli 2022
Penulis,

Rajab Effendi
NIM. 20861016

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا
فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana (QS : 40 At Taubah)

KATA PERSEMBAHAN

“Tesis ini saya persembahkan sepenuhnya kepada orang – orang terdekat yang telah mensupport saya selama ini yaitu Istri tercinta Cory Zoeniawati yang selalu menemani suka dan duka dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tentunya yang menguatkan diri ini agar tetap semangat, keluarga fihak mertua Ayah dan Ibu yang suka mensupport diri ini begitu juga keluarga kandung wo,dang, saudara kembar yang juga menjadi saksi perjuangan dalam penyusunan tesis ini. Keluarga besar SMK IT Khoiru Ummah yang merupakan sahabat terbaik yang selalu mensupport terselesainya tesis ini banyak cerita disekolah ini. Teman –teman seperjuangan MPI Tahun 2020 Pascasarjana yang selalu kompak dan selalu saling memotivasi. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	18
C. Pertanyaan Penelitian	18
D. Tujuan Penelitian	19
E. Manfaat Penelitian	20

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori	23
1. Konsep Manajemen Mutu Lulusan	23
2. Mutu Lulusan Standar Nasional (SNP).....	40
3. Karakter Spiritual	69
4. Revolusi Industri 4.0	74
B. Penelitian Terdahulu	82

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	87
B. Tempat dan Waktu Penelitian	88
C. Subjek Penelitian.....	88
D. Jenis dan Sumber Data	89
E. Teknik Pengumpulan Data.....	91
F. Teknik Analisis Data.....	93
G. Uji Keabsahan Data.....	95

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian	97
B. Pembahasan.....	157

BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	206
B. Saran.....	209
C. Implikasi.....	210
DAFTAR PUSTAKA	212
TENTANG PENULIS	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan terhadap manusia oleh karena itu pendidikan seharusnya ditingkatkan pengelolaanya dari tahun ketahun. Kita ketahui bahwa pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.¹ Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mengarah pada upaya pembentukan manusia yang tanggap dan cerdas terhadap lingkungan serta peka terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran tentunya dalam membentuk karakter.

Menurut Dian Arif Noor Pratama karakter merupakan kunci sebuah keberhasilan karena karakter adalah modal utama dan penting bagi kemajuan individu maupun bangsa. Sejarawan ternama, Arnold Toynbee pernah mengungkapkan, “dari duapuluh peradaban dunia yang dapat dicatat, Sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam atau karena lemahnya karakter.”² Tetapi di tengah permasalahan yang semakin kompleks, perang istilah masihtak terelakkan, antara karakter dan

¹ I Mustofa Zuhri, “Model Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru Lembaga Pendidikan Islam,” *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 19–32.

² Dian Arif Noor Pratama, “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226.

akhlak masih menjadi perselisihan mana yang cocok untuk diterapkan dalam pendidikan, maka mendudukan hakikat karakter menjadi pembahasan menarik. Jika kita bergeser pada Negara ini, sudah menjadi rahasia umum, di perjalanan era industri 4.0 manusia semakin dimanjakan oleh teknologi yang semakin canggih. Secara terus-menerus terjadinya perubahan peranan dan cara pandang dari manusia didalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Seiring dengan fenomena tersebut degradasi moralpun semakin marak. Dengan begitu manusia semakin terperosot kedalam kebenaran sesaat.

Globalisasi melahirkan sosio-kultural yang menyebabkan problematika menjadi semakin kompleks. globalisasi membawa dampak positif sekaligus dampak negatif bagi manusia. Bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang dan semakin maju serta sejahtera. Maka penting kiranya insan dengan nilai-nilai karakter dalam dirinya, menjadikan aset bagi dirinya di masa depan dan aset untuk memajukan bangsa.

Dengan begitu, strategi dalam pembentukan karakter terhadap setiap insan menjadi hal yang sangat vital dalam mengimplementasikannya. Dengan begitu pendidikan dalam pembentukan karakter setiap insan merupakan pondasi awal untuk menjadi individu yang berkepribadian baik, bermutu, sehingga menjadikan bangsa yang beradab dan maju. Dalam penelitian Wawan Setiawan menjelaskan era revolusi industri 4.0 ini otomatisasi, komputerisasi, dan digitalisasi akan melahirkan terobosan-terobosan baru di berbagai bidang yang mendisrupsi (mengubah cara fundamental kehidupan kita)³.

³ Wawan Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.

Menghadapi tantangan teknologi tersebut, maka diperlukan pendidikan karakter yang baik untuk berubah dalam segala sektor, agar setiap orang mampu bersaing dan memiliki keterampilan dalam menghadapi masa depan. Sementara itu dalam tatanan kehidupan banyak ditemukan anak-anak yang tidak berkarakter.

Melalui wawancara dengan AT selaku kepala sekolah SMK IT AL Husna saat ditanya bagaimana karakter anak-anak pada saat mendaftar disekolah beliau menjelaskan ;

Anak-anak yang mendaftar di SMK IT AL Husna untuk pertama kali datang kesekolah ahlakunya sangat memprihatinkan sekali karena terlihat mereka berperilaku tidak seperti anak sekolah. Ada sebuah tradisi yang menjadi miris untuk sekolah SMK IT AL Husna yang berada ditengah masyarakat yang sering berselisih antar desa, saat dikonfirmasi waktu penerimaan siswa baru beberapa masyarakat menyatakan keragunya masuk ke SMK IT AL Husna itu dikarena masih adanya tradisi saling tidak menyukai kalau ada anak desa sebelah yang masuk disekolah ini. Sehingga sebagai kepala sekolah sebuah hal yang menjadi tantangan kedepan untuk menyatukan tradisi ini Ujar AT.⁴

Melihat penjelasan yang disampaikan di atas bahwa karakter yang terjadi didesa dekat sekolah sudah menjadi budaya tradisi sehingga ini menjadi sebuah tantangan bagaimana sekolah ini kedepan mampu menciptakan lulusan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas tenaga kerja dalam menghadapi perkembangan teknologi destruktif Era Revolusi Industri 4.0.⁵ Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang produktif, yaitu manusia kerja, bukan manusia yang menjadi beban keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

⁴ Atinadia, Kepala Sekolah SMK IT AL Husna, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2021

⁵ Biwara Sakti Pracihara, "SMK Seni Dalam Konstelasi Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2018*, 2018, 1-5, hlm 40.

Mutu utama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah “Untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu dalam bidang tenaga kerja yang berkualitas”.⁶

Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dikmenjur yaitu menciptakan siswa atau lulusan yang siap untuk:”

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif.⁷”

Dalam penelitian Pratomo, dinyatakan bahwa pengangguran adalah salah satu indikator terpenting dalam ekonomi dan ketenagakerjaan.

“Meskipun kondisi pengangguran di Indonesia cenderung menurun pada beberapa tahun kebelakangan ini, namun tingkat pengangguran di Indonesia dapat dikatakan masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi pengangguran di beberapa negara-negara tetangga, seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Secara Nasional, pada tahun 2015, tingkat pengangguran di Indonesia sekitar 6%, yang berada di atas negara-negara tetangga yang memiliki tingkat pengangguran di bawah 4%.⁸”

Salah satu fenomena yang banyak terjadi saat ini adalah mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak memiliki kompetensi yang memadai

⁶ Ahmad Jabidi, Slamet Achmad, and Muhammad Khumaedi, “Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Journal of Vocational and Career Education* 2, no. 2 (2017): 28–34.

⁷ *Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis ISO 9001:2008* (Jakad Media Publishing, 2018).

⁸ Devanto Shasta Pratomo, “Fenomena Pengangguran Terdidik Di Indonesia,” *Sustainable Competitive Advantage* 7, no. 7 (2017): 642–647.

sehingga tidak memiliki kesiapan untuk dapat bersaing dalam tingkat Internasional serta lulusan yang tidak sesuai dengan standar dunia kerja . Padahal harapan bangsa yang ingin dicapai adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kompetensi keahlian dalam penerapan teknologi untuk memenuhi standar kebutuhan tenaga kerja yang professional dalam bidangnya. Ilmu terapan yang memiliki andil yang besar dalam pembangunan bangsa. Perkembangan teknologi menjadi hal yang mendasar bagi berlangsungnya kehidupan manusia sehingga segala informasi akan masuk tanpa batasan dengan jumlah yang tidak terbatas juga. Hal ini disebabkan karena perkembangan internet dan teknologi digital merupakan hal yang aktif dan menjadi tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Fenomena di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh Patawari sebagai berikut:

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum dinilai belum maksimal terserap oleh pasar tenaga kerja, bahkan tidak sedikit lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kalah saing dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam bidang kerja yang sama. Hal itu karena pada waktu tes lulusan SMA ternyata tampak jauh lebih percaya diri, sementara lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung tidak percaya diri.⁹

Perkembangan kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih rendah ini juga sempat diutarakan oleh Agustiono, seorang *trainer*, ia mengatakan saat ini :

Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia belum dapat meningkatkan daya saing baik mutu hasil produksi maupun jasa. Peningkatan daya saing ini dapat dimulai dari penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta menjadi faktor keunggulan menghadapi persaingan. Jika

⁹ Firman Patawari, "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 291–303.

Indonesia tidak bisa mengantisipasi persiapan SDM yang berkualitas terutama bagi tenaga kerja menengah dalam jumlah yang memadai, maka akan menjadi korban di dalam persaingan global.¹⁰

Melihat kondisi tersebut, keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam upaya mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Belum semua lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Perubahan sistem dalam pendidikan kejuruan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah keniscayaan. Dalam penelitian Pracihara, dewasa ini dampak Revolusi Industri 4.0 sangat terasa, dengan munculnya berbagai jenis pekerjaan baru yang tidak terpikirkan sebelumnya dan langsung mematikan pekerjaan yang telah ada sebelumnya. Perkembangan teknologi digital telah merubah tatanan kehidupan, seperti munculnya teknologi robot yang menggantikan peran manusia termasuk yang bersifat otomatis lainnya.¹¹ Perubahan teknologi tersebut selalu membawa dua dampak bagi manusia, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Kerugian dan keuntungan yang disebabkan oleh Revolusi Industri 4.0 juga demikian. Adapun keuntungan diterapkannya Revolusi Industri 4.0 adalah Revolusi Industri 4.0 mempunyai potensi

¹⁰ Arief Daryanto, *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan* (Bogor: IPB Press, 2018).

¹¹ Pracihara, "SMK Seni Dalam Konstelasi Revolusi Industri 4.0."

memberdayakan individu dan masyarakat untuk menciptakan peluang baru bagi ekonomi, sosial maupun pengembangan diri pribadi. Serta mempermudah pekerjaan manusia terutama dalam kegiatan perindustrian.¹²

Data dan fasilitas produksi yang terhubung ke *cloud computing* juga menjamin keamanan data yang lebih baik, tertata dan ringkas. Kemungkinan terjadinya *human eror* juga berkurang, karena computer menjadi *control* bisa menghasilkan pekerjaan yang konsisten. Selain itu, hasil untuk banyak bisnis bisa meningkatkan pendapatan, pangsa pasar dan keuntungan. Besar kemungkinan sistem yang digunakan akan lebih canggih. Semua dapat dikontrol dan dikendalikan secara *realtime*.

Namun berdampak negative dalam penelitian Dian Arif Noor menjelaskan bahwa :

“Revolusi Industri 4.0 akan menjadi ancaman besar bagi kehidupan manusia. Dengan era serba ada dan canggih ini manusia semakin dimanjakan oleh teknologi, manusia semakin berfikir dengan serba instan, dengan begitu karakter manusia semakin tergerus oleh zaman. Sehingga era industri 4.0 menjadi disruption/ problem manusia yang tidak bijak dalam menghadapi era ini. Dengan mudahnya akses internet, Banyak tontonan yang tidak layak menjadi tuntunan bagi masyarakat khususnya peserta didik yang masih mencari jati diri, hampir semua sibuk dengan handphone masing-masing karena ingin mengekspresikan dirinya di sosialmedia. Dengan begitu handphone dengan akses internet lebih di tuhankan daripada tuhannya, guru yang harusnya di homati dalam pendidikan menjadi teman tanpa batas, akhirnya tidak ada sopan santun yang tertanam dalam peserta didik, karena hilangnya karakter/akhlak mulia dalam diri manusia.¹³

Oleh karena itu, kita perlu memikirkan perkembangan pekerjaan-pekerjaan baru yang muncul serta dampaknya. Untuk itu Sekolah Menengah

¹² Dara Sawitri, “Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Ilmiah Maksitek* 4, no. 3 (2019): 1–9.

¹³ Pratama, “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.”

Kejuruan (SMK) harus dikembangkan dan perkembangan itu diharapkan dapat berpengaruh tentunya di era Revolusi Industri 4.0 agar peserta didik memiliki *future skill* dan mampu bersaing tentunya memiliki pribadi yang berkarakter sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Pemerintah telah berupaya menyusun kerangka revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan munculnya Impres No.19 Tahun 2016. Impres tersebut telah memfasilitasi agar industri mendapatkan pasokan tenaga kerja kompeten dan semua lulusan SMK bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Penyelenggaraan pendidikan SMK haruslah mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten sehingga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja tentunya mampu mempersiapkan Revolusi Industri 4.0

Selain itu Sekolah atau madrasah yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan dan penting. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswanya agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua. Namun sekarang ini, pendidikan karakter mengalami penurunan. Maka dari itu sekolah harus merespons kenyataan tersebut dengan membumihkan gagasan pendidikan karakter melalui berbagai strategi untuk membentuk peserta didik berkarakter. Salah satu strategi tersebut adalah dengan memanfaatkan alam dan juga sikap spiritual.

Sikap spiritual adalah merupakan sebuah sifat dari suatu bentuk kecerdasan selain intelektual dan emosional. Oleh karena itu, dikenal istilah kecerdasan spiritual yang diartikan sebagai kemampuan manusia untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Selain itu spiritual diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga kecerdasan ini berfungsi untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dengan kata lain spiritual adalah kecerdasan yang membedakan kebermaknaan tindakan atau jalan hidup seseorang dari yang lain.¹⁴ Sikap spiritual tentunya perlu dimiliki lulusan SMK berdasarkan temuan dilapangan melalui wawancara dengan pembina yayasan yaitu FJ beliau mengungkapkan bahwa ;

SMK IT AL Husna didirikan sebagai wujud pengembangan lembaga dakwah terutama untuk menciptakan mutu lulusan yang baik tentunya SMK IT AL Husna dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum sekolah islam terpadu (SIT) dengan muatan nilai-nilai al qur'an dan hadist SMK IT AL Husna mendisain kurikulum berbasis religius peserta didik tidak saja memiliki kemampuan life skill juga memiliki Akidah yang baik yang nantinya akan berdampak karakter spiritual.

Era digitalisasi Industri 4.0 memberikan konsekuensi bahwa lulusan SMK akan terkena dampak perminatan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri (DUDI) sesuai dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Berdasarkan data statistic yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 penyumbangan tenaga pengangguran tertinggi sampai dengan sebesar

¹⁴ Rahmat Aziz, "Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar," *Proyeksi* 6, no. 2 (1970): 1, <https://doi.org/10.30659/p.6.2.1-11>.

5% adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Artinya sangat perlu harus ditelusuri penyebabnya dalam hal sumber daya lulusan SMK, diantaranya: *man, money, materials, methods, machines, market, dan minute.*

Tentunya untuk mendapatkan lulusan yang efektif agar diterima oleh DUDI era industrialisasi digitalisasi 4.0 pada saat ini, diperlukan kajian implementasi manajemen sekolah menengah kejuruan tentunya dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.¹⁵

Filosofi siswa lulusan SMK secara ideal yaitu dapat bekerja mandiri dan atau seluruhnya dapat diserap oleh DUDI sesuai dengan program keahliannya. Dalam penelitian Maryanti dan Apriana berawal dari tuntutan Revolusi Industri 4.0 dimana semua tenaga manusia dapat terganti dengan mesin digital, maka pertanyaannya akan kemana lulusan SMK yang siap untuk bekerja. Hasil yang mendasar dari penelitian tersebut adalah terciptanya siswa yang terampil dengan kompetensi berbasis dunia industri, tuntutan dunia industri di era Revolusi 4.0 adalah lulusan SMK yang memiliki karakter spiritual yaitu disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan kompetensi berbasis dunia industri.¹⁶ Strategi untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis industri meliputi 1) Kurikulum yang *link and match* dengan dunia industri; 2) program *teaching factoring*; 3) magang di dunia industri; 4) uji kompetensi keahlian (UKK) yang sepenuhnya oleh DUDI yang memiliki persyaratan atau ketentuan yang berlaku;

¹⁵ Sunarto and Didi Supriadi, "Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran SMK Dalam Memenuhi Tantangan Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Taaman Vodka* 7, no. 2 (2019): 190–200.

¹⁶ Nova Maryanti and Dina Apriana, "Kompetensi Siswa SMK Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12, no. 1 (2019).

5) tenaga profesional dari DUDI sebagai guru SMK; dan 6) relevansi sarana dan prasarana SMK dengan dunia industri.¹⁷ Maka dari itu, tantangan terbesar dalam era Revolusi Industri 4.0 adalah bagaimana kita bisa bertahan dalam menghadapi era tersebut. Sebuah lembaga sekolah harus memiliki sebuah inovasi agar dapat tetap bertahan dalam arus globalisasi dan memajukan sekolah yang akan dikembangkan. Arus globalisasi harus disikapi dengan baik. Salah satu contoh yaitu perubahan pola pikir anak zaman sekarang juga menjadi tantangan seorang kepala sekolah dan staf-stafnya agar mampu mendapatkan solusi terbaik dalam menanggulangnya.

Melihat berbagai permasalahan di dunia pendidikan dengan adanya Revolusi Industri 4.0, sekolah diharapkan memiliki manajemen mutu lulusan yang terprogram agar dapat berinovasi dan memiliki ide-ide cemerlang sehingga mampu mengereti mengenai peluang yang terjadi di revolusi industri dan dapat memunculkan solusi yang tepat bagi kepala sekolah dan warga sekolah dalam menghadapi era revolusi industri. Tantangan manajemen mutu lulusan dibidang pendidikan merupakan bagian terpenting di era Revolusi Industri 4.0, karena kondisi ini diharapkan akan dapat menimbulkan solusi yang tepat dalam menjalankan tugas dan fungsi di Era Revolusi Industri 4.0 terutama dalam meningkatkan manajemen mutu lulusan SMK berbasis karakter spiritual. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Darmaji, Supriyanto, dan Timan dalam penelitiannya menyatakan bahwa mutu lulusan yang mampu berkompetensi dengan mutu luaran sekolah lainnya akan berpengaruh terhadap proses

¹⁷ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97.

penjaminan mutu lembaga. Tentunya *output* yang dihasilkan akan berkualitas sesuai dengan yang direncanakan.¹⁸

Mengacu pada penjelasan di atas, maka diketahui bahwa idealnya sistem mutu lulusan dilakukan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dalam penelitian Oktaviany dan Halim, disebutkan bahwa prinsip manajemen mutu yang standar menurut teori Luther Gullick yaitu konsep manajemen yang meliputi *Planing, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting* dan *Budgeting*.¹⁹

Mahayani, Wiliam, dan Mentari dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahwa manajerial adalah kemampuan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang berupaya dengan kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pendidikan. Sekumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formula dan implementasi dari rencana yang telah didesain untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, strategi manjerial adalah suatu cara atau tindakan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁰

Pemimpin adalah ini dari manajerial yang memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah.²¹ Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika pemimpin mampu mengarahkan dan mengorganisasikan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangatlah diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai

¹⁸ Darmaji, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 3 (2019): 130–36.

¹⁹ Venny Oktaviany and Indra Halim, "Penerapan Konsep Manajemen Berbasis Genetik Pada Peningkatan Kinerja Sekolah Inklusi," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 11, no. 2 (2020): 154–63, <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.102>.

²⁰ Baiq Jasni Mahayani, Sudirman Wilian, and Muntari, "Strategi Manajerial Kepala SMK Negeri 1 [Praya Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan]," *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan (JPAP)* 4, no. 1 (2020): 1–7.

²¹ Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019).

tujuan yang telah ditetapkan dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia. Sebuah lembaga pendidikan memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar tujuan lembaga dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

SMK IT AL Husna merupakan salah satu sekolah yang berbasis religius yang terletak di Desa Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. SMK IT AL Husna menyadari pentingnya pembentukan karakter peserta didik, maka pendidikan karakter banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar tertanam generasi bangsa yang berkarakter. Hal ini dapat memupuk kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan pendidikan karakter lebih kondusif.

Berdasarkan studi lapangan diperoleh data tentang Visi SMK IT AL Husna yaitu Menjadikan SMK IT Dengan Membekali Siswa Dengan Life Skill Dan Pembinaan Agar Siswa Memiliki *Aqidah* Yang Benar, *Akhlaq* Yang Mulia, *Akal* Yang Cerdas, Dan *Amal* Yang Sholeh. Visi dan Misi tersebut selaras dengan tuntutan dunia kerja dan industri saat ini. Indrawan dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yakni memiliki kompetensi *life skill* yang dibutuhkan untuk pengembangan industri dan sektor-sektor iekonomi lainnya. Pertumbuhan penduduk usia kerja (angkatan kerja) yang terus meningkat tanpa diiringi peningkatan kompetensi dan

keterampilan hanya akan menambah beban yang harus dipikul bersama oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.²²

SMK IT AL Husna adalah sekolah kejuruan yang berdiri pada tahun 2015. Melihat Visi dan Misi lembaga pendidikan sekolah tersebut terlihat sebuah konsep pendidikan yang berbeda dimana ada sebuah kolaborasi antara pendidikan berbasis pendekatan spiritual dan pendidikan berbasis *life skill*. Pendidikan berbasis *life skill* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shawmi dalam penelitiannya:

“Saat ini masalah *life skills* melalui pendidikan formal menjadi actual untuk dibahas karena berbagai alasan yang sangat rasional seperti meningkatnya lulusan pendidikan dasar yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah, lulusan sekolah menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Kecakapan hidup erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan survive di lingkungannya.”²³

Melihat dari ungkapan di atas, terlihat jelas bahwa *life skill* memiliki peran penting dalam pendidikan sehingga diperlukannya manajemen mutu lulusan yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam penelitian Ghufroon menyatakan bahwa tantangan Revolusi Industri 4.0 akan menjadi sebuah tantangan untuk pendidikan kedepannya yaitu pada kesiapan industri, tenaga kerja terpercaya, diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja serta peluang Industri 4.0 yang terdiri dari inovasi ekosistem, basis industri yang kompetitif, investasi pada teknologi, dan integrasi kewirausahaan. Apa yang perlu dipersiapkan tentunya semua itu akan terkolaborasikan terhadap sebuah

²² Irjus Indrawan, “Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Al-Afkar* 3, no. 01 (2014): 68–79.

²³ Ayu Nur Shawmi, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI,” *Terampil* 2, no. 2 (2015): 240–52.

kecakapan hidup yang perlu dilandasi dengan spiritual yang baik juga di Era Revolusi Industri 4.0.²⁴

Melalui beberapa pertanyaan dalam wawancara diketahui hal-hal yang berkaitan tentang manajemen mutu lulusan di SMK IT AL Husna Lebong. AT selaku kepala sekolah menyatakan mengenai mutu lulusan SMK IT AL Husna:

“SMK IT AL Husna telah membentuk tim penjaminan mutu lulusan di sekolah. Sisteem pembentukan mutu dilakukan saat awal tahun pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan program sekolah baik program khusus maupun program *life skill*. Program khusus yang dimaksud yang ada di SMK IT AL Husna merupakan program penanaman karakter sebagai output utama dalam pengembangan pribadi peserta didik sedangkan program *life skill* merupakan program keterampilan kompetensi keahliannya sebagai *output* bagaimana lulusan SMK IT AL Husna yang memiliki karakter tentunya diterima di dunia industri.”

Melihat penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa SMK IT AL Husna Lebong adalah sekolah yang telah melakukan sistem manajemen mutu di sekolah dengan terbentuknya tim penjaminan mutu. Sekolah tersebut telah melakukan langkah awal dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah dengan dilaksanakannya program berdasarkan apa yang telah dirancang. Terlihat ada kolaborasi sistem pengembangan manajemen sekolah dalam menciptakan lulusan SMK IT AL Husna Lebong yaitu pendidikan karakter spiritual serta peningkatan keterampilan kompetensi jurusan melalui program yang telah dibuat. SMK IT AL Husna Lebong telah melaksanakan manajemen mutu dengan baik walaupun masih terdapat banyak kendala namun sekolah terssebut selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada agar mutu lulusan terus dapat ditingkatkan. Hal yang berbeda di sekolah tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum

²⁴ Ghufron, “Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan,” *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018).

bahwa anak-anak lulusan SMK IT AL Husna memiliki karakter yang sangat disenangi oleh dunia industri. Tentunya ini menjadi ciri khas sekolah ini yang mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya berkompeten tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Situasi dan kondisi tersebut selaras dengan *Industrial Revolution 4.0*. Sesuai dengan kemajuan perkembangan negara saat ini, era Revolusi Industri 4.0 yang dihadapi kedepan menjadi bagian yang harus disiapkan tidak hanya pada mutu lulusan yang direncanakan juga penanaman karakter terutama pada lulusan yang berasal dari SMK. Sesuai dengan yang diungkapkan seorang ahli professor Klaus Schwab dalam penelitian Zidniyati melalui bukunya yang berjudul "*The Fourth Industrial Revolution*". Pada buku tersebut terungkap gagasan dari Schwab mengenai revolusi industri 4.0. Revolusi ini dinyatakan telah mengubah hidup, pola pikir hingga cara kerja dari manusia. Dalam perkembangannya, Revolusi Industri 4.0 ini memberikan tantangan sekaligus dampak bagi generasi muda bangsa Indonesia dan juga pada dunia pendidikan Indonesia.²⁵

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas bahwa SMK IT AL Husna Lebong merupakan sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen mutu secara terprogram menariknya sekolah tersebut mengkolaborasikan nilai-nilai karakter berbasis *life skill* dengan pendekatan nilai spiritual pada program pengembangan diri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK. Melalui konsep tersebut penulis tertarik ingin mengkaji secara lebih mendalam mengenai

²⁵ Zidniyati, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Tarbiyatuna* 3, no. 1 (2019): 41–58.

Implementasi Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual pada SMK IT AL Husna Lebong Era revolusi Industri 4.0.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas serta mempertimbangkan luasnya cakupan yang akan diteliti maka akan dibatasi pada Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual pada SMK IT AL Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0. Studi ilmiah yang dilaksanakan dalam bentuk tesis yang merupakan tugas akhir dalam memperoleh gelar pascasarjana.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0 ?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0?
3. Bagaimana Penetapan Tenaga Kerja) *Staffing* Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0 ?

4. Bagaimana Pembimbingan (*Directing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0 ?
5. Bagaimana Pengkoordinasian (*Coordinating*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0 ?
6. Bagaimana Pelaporan (*Reporting*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0?
7. Bagaimana Penganggaran (*Budgeting*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0.
2. Menjelaskan Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0.
3. Menjelaskan (Penetapan Tenaga Kerja) *Staffing* Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0 .

4. Menjelaskan Pembimbingan (*Directing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0.
5. Menjelaskan Pengkoordinasian (*Coordinating*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0.
6. Menjelaskan Pelaporan (*Reporting*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.
7. Menjelaskan Penganggaran (*Budgeting*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna Lebong Di Era Revolusi Industri 4.0.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan Manajemen Pendidikan Islam mengenai implementasi manajemen mutu lulusan berbasis karakter spiritual pada jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Era Revolusi Industri 4.0.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ;

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam memajemen sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinya.
- b. Untu Guru, hasil penelitian ini dihrapkan bermanfaat untuk guna memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran khususnya penerapan proses belajar yang efektif dan sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala sekolah.
- c. Untuk Siswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman peserta didik dalam kegiatan proses belajar dikelas terutama dalam membangun karakter.
- d. Untuk Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat agar orang tua lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal serta tamanan yang professional.
- e. Komite Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pihak sekolah guna meningkatkan komunikasi baik yang bersifat komunikasi formal maupun komunikasi informal kepada komite sekolah dalam rangka memaksimalkan peran komite sekolah sebagai pendukung (supporting agency) baik yang berwujud pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan di SMK IT Khoiru Ummah.
- f. Peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sebagai syarat utama dalam menyelesaikan program pendidikan Magister dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Mutu Lulusan

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata manus yang berarti tangan, dan agere artinya mengerjakan; digabung menjadi managere, berarti menangani; dibahasakan ke bentuk inggris, *to manage*, kata bendanya managemet (mengelola atau mengatur); saat ini manajemen ditafsirkan sebagai pengelolaan. Secara makna istilah, beberapa ahli mengemukakan berbagai pengertian: (1) manajemen adalah ilmu dan keahlian mengatur, memilah, menggabungkan, membimbing dan mengendalikan aset demi mendapatkan tujuan yang dinyatakan, (2) manajemen yaitu seluruh proses penyelesaian dalam setiap upaya yang bermanfaat dari suatu pertemuan untuk mencapai tujuan tertentu, (3) keseluruhan ahli memaknai: manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan latihan orang lain.²⁶

Menurut Ahmad Jannan menjelaskan manajemen yang mudah dipahami, yaitu:

Koordinasi semua aset melalui cara yang paling umum mengatur, memilah, mengalokasikan tenaga kerja, membimbing dan mengelola demi meraih tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.²⁷ Dalam

²⁶ Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 355–66.

²⁷ Asifudin.

pandangan Abu Hasan dan Siti dalam penelitiannya manajemen adalah ilmu atau interaksi untuk menyusun, menyusun, mengarahkan, dan mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan segala perspektif di dalamnya sehingga tujuan hierarkis dapat diselesaikan secara aktual dan produktif.²⁸

Menurut Suharji Harahap dalam eksplorasinya, istilah manajemen dalam Al-Qur'an (Idara) adalah keadaan proporsional, berusaha untuk menyetujui pedoman yang ada dan kemudian semua usaha, kegiatan dan latihan manusia yang berhubungan dengan mengatur dan mengendalikan segala sesuatu dengan baik, mengingat untuk inisiatif yang dikonseptualisasikan oleh al-Qur'an adalah hal yang sangat mendasar, untuk mengawal hubungan antar manusia dan habitat aslinya.²⁹

“Menurut Oktavianus Supriyanto, manajemen dapat mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan mengaktifkan orang lain yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kemajuan pengajaran sehingga tujuan pengajaran atau sekolah dapat dicapai secara nyata dan efektif. Dengan tujuan sekolah yang harus dicapai dengan sungguh-sungguh dan mahir, diperlukan administrasi kepala yang tegas. Ada tujuh kualitas otoritas kepala yang kuat: (1) memiliki visi yang masuk akal, (2) memiliki standar pencapaian yang eksklusif; (3) memprogram dan memberikan kritik yang positif dan produktif, (4) memberdayakan pemanfaatan waktu yang efektif, (5) menggunakan sumber belajar yang berbeda, (6) memeriksa perkembangan para murid baik secara individu ataupun secara kolektif, (7) menilai dan konstan peningkatan.³⁰ Dalam al-Qur'an manajemen diartikan sebagai berikut:³¹

Pertama, Beriman. Dalam situasi ini cenderung ditemukan dalam Q.S. ali-'Imran ayat 28 yang artinya: "Jangan mengambil (memilih) orang-orang kafir sebagai penjaga pintu (perintis) dengan meninggalkan

²⁸ Siti Zakiatul and Abu Hasan, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 53.

²⁹ Sun ArjiHarahap, “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen,” *Journal of Visual Languages & Computing* 11, no. 3 (2000): 287–301.

³⁰ Oktavianus Supriyanto Seni, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah,” *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

³¹ ArjiHarahap, “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen.”

penganutnya. Barang siapa yang melakukan ini, lepaskan dia dari pertolongan Allah."

Kedua, memiliki rasa percaya diri (ketaqwaan). Hal itu cenderung dapat ditemukan secara pasti dalam Surah an-Naba': 31 yang mengandung makna: Artinya: "Yang pasti, orang-orang yang bertaqwa akan menang."

Ketiga, pedoman keseimbangan dan pemerataan. Dalam pandangan Nuruddin, pemerataan dan keseimbangan adalah gagasan yang membingungkan (luas) yang berhubungan dengan hampir semua kalangan kehidupan keuangan khususnya, kemudian, pada saat itu, masalah legislatif, dan aktivitas publik. Jargon adil itu sendiri dalam al-Qur'an disusun berkali-kali. Demikian pula, ada bermacam-macam kosakata yang memiliki implikasi komparatif, misalnya *al-Wasth* (sedang), *al-Wazn* (pertengahan), dan *al-Qist* (tidak memihak).

Keempat, Musyawarah. Al-Qur'an untuk situasi ini memberikan data dalam Q.S. as-Syu'ara ayat 38 yang memiliki makna: "... Sementara usaha mereka (dipilih) dengan pertimbangan di antara mereka."

Dengan demikian dapat disimpulkan peneliti dari beberapa penjelesaian di atas bahwa manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses penataan atau sebuah pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beragama Islam (Muslim) dalam menggerakkan suatu proses demi mencapai atau memperoleh sebuah tujuan pendidikan Islam yang di inginkan sehingga dalam pengelolahanya lebih terarah dan terstruktur serta berlandaskan nilai nilai al- Qur'an.

b. Konsep Mutu

Mutu memiliki konotasi yang sangat berbeda, bergantung pada individu atau kelompok dalam mengartikannya. Mutu berasal dari bahasa persiapan "Qualis" dan itu berarti "seperti apa".

"Dalam pandangan Deming, mutu adalah penyesuaian untuk menampilkan kebutuhan. Sedangkan Juran, memaknai mutu adalah kewajaran barang tersebut. Menurut Crosby, mutu adalah kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan. Mutu seperti yang ditunjukkan oleh West-Burnham adalah proporsi keseluruhan item untuk administrasi sesuai pedoman mutu rencana termasuk penentuan item dan mutu

kesesuaian, khususnya seberapa jauh item telah memenuhi prasyarat atau rincian mutu yang ditetapkan. Mutu menurut Sallis berubah menjadi sesuatu yang sulit untuk dicirikan, dan menjadi ide yang tidak sulit untuk dibebaskan dan menantang untuk ditangani. Pfetter dan Coote mengungkapkan bahwa mutu adalah ide yang sulit dipahami karena memiliki berbagai implikasi.³²

Seperti yang ditunjukkan oleh Sri Winarsi dalam penelitiannya, mutu adalah ;

Atribut umum atau atribut dari suatu barang atau administrasi dalam rencananya untuk mengatasi masalah dan asumsi untuk "klien instruktif". Jika kata mutu digabungkan dengan kata pengajaran, artinya mengacu pada sifat materi yang disampaikan oleh lembaga pendidikan atau pendidikan lanjutan, yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi, baik sarjana maupun non-pelajar. prestasi skolastik, dan alumni sesuai dengan target.³³

Sebagaimana ditunjukkan oleh Umul Aiman Lubis, mutu adalah gambaran dan sifat-sifat penyelenggaraan pendidikan di dalam dan di luar jangkauan yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan normal atau yang disarankan termasuk sumber informasi, siklus, dan hasil edukatif. Suatu Lembaga pendidikan mampu dikategorikan unggul manakala prestasi Lembaga pendidikan tersebut, terlebih prestasi siswa, menunjukkan prestasi tingkat tinggi melalui beberapa hal: 1) prestasi belajar, khususnya rapor dan nilai kelulusan memenuhi pedoman yang telah ditetapkan, 2) mempunyai sifat-sifat keikhlasan, pengabdian (ketaqwaan), kebaikan (kejujuran), dan dapat melihat nilai-nilai esensial dalam budaya, dan 3) mempunyai kewajiban dan kapasitas tinggi yang diwujudkan sebagai

³² Mardan Umar and Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (2018): 123-122

³³ Sri Winarsih, "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *International Conference of Moslem Society* 1 (2019): 124-130.

kemampuan sesuai dengan informasi esensial yang mereka peroleh di sekolah.³⁴

Seperti yang ditunjukkan oleh Edward Sallis, mutu dapat dilihat sebagai ide langsung dan relatif. Mutu dalam diskusi biasa umumnya dianggap sebagai sesuatu yang langsung. Dalam definisi langsung, sesuatu yang bernilai penting untuk harapan yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Mutu umum dinilai sebagai suatu hal terkait dengan barang yang sesuai dengan kebutuhan kliennya. Oleh karena itu, dalam pengertian yang sederhana ini, suatu barang atau administrasi akan dipandang sebagai mutu, bukan sebab kemahalannya atau selektif, namun karena mempunyai ciri khas yang telah melekat padanya, seperti keaslian barang, sensibilitas, dan kesamaan.³⁵

Kemudian, pada saat itu, seperti yang ditunjukkan oleh Deming, yang dipersepsikan sebagai tokoh pemeriksa nilai, mengatakan bahwa mutu adalah penyesuaian dengan persyaratan atau pasar atau mutu adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pembeli. Sementara itu, seperti yang diungkapkan oleh Joseph Juran menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian item klien untuk mengatasi masalah klien dan pemenuhan dan mutu sebagai penyesuaian terhadap hal-hal tertentu. Berkenaan dengan sekolah, mutu menggabungkan sumber data instruktif, siklus dan hasil. Segala menjelaskan bahwa sifat pelatihan adalah gambaran umum dan mutu administrasi instruktif di dalam dan di luar yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan normal, termasuk sumber informasi instruktif, siklus, dan hasil.³⁶

Mutu menjadi salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki secara berkala dan terus menerus baik itu dalam lingkungan

³⁴ Umul Aiman Lubis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167–86.

³⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2002).

³⁶ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

pendidikan, organisasi, ataupun kelompok masyarakat dan lain sebagainya.

Mengenai pentingnya menjaga mutu, dalam Al- Qur`an Surah Ar-Ra`d ayat 11

berikut ini:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada rasul-rasul surga yang pada umumnya mengikutinya demikian, sebelum dan di belakangnya, mereka mengawasinya dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu golongan sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. kebetulan Allah menghendaki kejelekan suatu golongan, tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali kepada-Nya.”³⁷ (Q.S Ar-Ra`ad Ayat:11)

Dalam Masyitoh, menyebutkan bahwa jika dikaitkan dengan pendidikan, surah ar-Ra`du ayat 11 menjadi dasar terkait peningkatan mutu di Madrasah.³⁸ Suatu sekolah harus dapat menciptakan organisasi yang bertugas untuk meningkatkan kualitas atau mutu madrasah secara berangsur-angsur dan terus menerus secara konsisten karena mutu dari suatu sekolah akan menjadi penilaian besar bagi pelanggan sekolah atau madrasah.

Dalam mensurvei pemaknaan mutu, kita harus mengetahui gagasan mutu barang sesuai penilaian lima spesialis Manajemen Mutu Terpadu (TQM) sebagai berikut:

- 1) Juran, mencirikan mutu barang sebagai kewajiban klien barang untuk mengatasi masalah dan pemenuhan klien.
- 2) Crosby, mencirikan mutu sebagai penyesuaian untuk menampilkan kebutuhan.
- 3) Deming, mencirikan bahwa kualitas adalah penyesuaian untuk menampilkan kebutuhan.

³⁷ Agus Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabsliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

³⁸ M. H Masyitoh, “Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah,” *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 37–49.

- 4) Feigenbaum, mencirikan mutu sebagai loyalitas konsumen yang utuh.
- 5) Garvin dan Davis, menyatakan mutu merupakan keadaan unik yang berhubungan dengan item, individu, pekerjaan, siklus dan tugas serta iklim yang memenuhi atau melampaui asumsi klien atau pembeli.

Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada arti mutu yang diakui secara keseluruhan, dari lima definisi yang digambarkan di atas, ada beberapa persamaan, lebih tepatnya dalam komponen-komponen yang menyertainya:

- 1) Mutu merupakan cakupan upaya yang dilakukan untuk memenuhi atau melampaui loyalitas konsumen.
- 2) Mutu meliputi item, pekerjaan, siklus, dan iklim.
- 3) Mutu merupakan suatu keadaan yang dinamis (misalnya, apa yang dianggap berkualitas pada masa sekarang, dapat berubah kualitasnya di lain waktu).

Prinsip pemikiran item Juran dan Feo melihat mutu adalah sebagai berikut:

- 1) 85% masalah mutu terletak pada administrasi. Dengan cara ini, administrasi awal harus dijalankan dengan benar-benar seperti yang diharapkan. Alasan ini dikenal sebagai aturan 85/15.
- 2) Pengelolaan Mutu Strategis (PMS) harus dimanfaatkan. Dalam PMS semua perwakilan bekerja secara kolektif dengan tiga tingkatan, yaitu:
 - a. Direktur yang paling terkenal memiliki kapasitas utama untuk menggambarkan pengaturan penting asosiasi.
 - b. Kepala pusat memiliki kapasitas prinsip untuk mencirikan pendekatan fungsional yang berkualitas.
 - c. Perwakilan (agen) bertanggung jawab untuk kontrol mutu.³⁹

³⁹ Joseph M Juran and Joseph A De Feo, *Juran's Quality Handbook* (New York: Mc Graw Hill, 2010).

Seperti yang ditunjukkan oleh Mulyana adalah "gambaran yang luas dan normal untuk pengajaran yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan normal atau yang disarankan".⁴⁰ Pada akhirnya, sifat pengajaran tidak dapat dipisahkan dari tiga perspektif, termasuk input, siklus mutu, dan hasil instruktif.⁴¹ Informasi instruktif adalah semua yang harus dapat diakses dengan alasan bahwa itu diperlukan agar siklus terjadi. Sesuatu yang tersirat sebagai aset dan pemrograman dan asumsi sebagai pembantu untuk interaksi yang berkelanjutan. Input aset mencakup SDM (administrator, pendidik, termasuk instruktur BP, perwakilan, siswa, dan sebagainya) dan aset sisa (perangkat keras, perlengkapan, uang tunai, bahan, dll).

Input produk menggabungkan konstruksi otoritatif sekolah, peraturan dan pedoman, serangkaian tanggung jawab, rencana, program, dll. Asumsi input seperti visi, misi, tujuan dan tujuan yang akan dilampaui oleh Lembaga pendidikan.⁴²

Mutu dalam pelatihan (pendidikan) dapat diartikan sebagai nilai, manfaat, kesesuaian dengan kualitas tertentu dari informasi dan siklus pendidikan sehingga dapat menciptakan hasil yang dirasakan oleh klien jasa

⁴⁰ Mulyana Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–198.

⁴¹ Murni Yanto and Siswanto, "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).

⁴² Darmaji, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 3 (2019): 130–36.

pendidikan.⁴³ Jadi mutu harus dapat dijamin kualitasnya dengan sebaik mungkin dalam suatu lingkungan pendidikan.

Dalam lingkungan pendidikan formal, mutu menjadi komponen yang harus diperhatikan sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan dalam membuat materi pendidikan, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak ukur keberhasilan dan kualitas pendidikan, dalam memperhatikan standar kurikulum.⁴⁴

Mutu mutlak adalah mutu yang memiliki tujuan tinggi dan harus dipenuhi, persyaratan eksklusif, dengan prinsip kualitas produk yang sangat baik, umumnya mahal, sangat mewah, dan jarang diklaim oleh individu, misalnya, kendaraan mewah, rumah mewah, permata mewah, dan di dalam ruangan resmi di penginapan bintang lima. Mutu dengan ide langsung menyiratkan itu harus sangat baik (*higt quality*) atau kualitas terbaik (*top quality*). Kualitas itu sendiri dapat dicirikan sebagai derajat kehebatan (keunggulan).⁴⁵

Berdasarkan kepada beberapa definisi tersebut, peneliti mampu menyimpulkan bahwa mutu adalah kualitas yang menciptakan perubahan untuk memiliki kapasitas, baik kemampuan skolastik maupun kemampuan profesional, yang bergantung pada keterampilan pribadi dan kebajikan yang terhormat, yang semuanya merupakan kemampuan dasar pribadi.

⁴³ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017). Hal. 134

⁴⁴ Irwan Fathurrochman, "Implemetasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017). Hal. 88

⁴⁵ Elfridawati Mai Dhuani, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon," *Altizam* 1, no. 1 (2016): 31-54.

c. Mutu Lulusan

Undang – Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Terrwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang kontinyu untuk selalu meningkatkan pendidikan. Konsep mutu lulusan seperti yang dikemukakan oleh Abdullah adalah “umumnya penggambaran dan atribut pelatihan yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan normal atau kebutuhan yang diperkirakan”.⁴⁶ Dengan lain, mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari tiga aspek, meliputi *input*, siklus yang berkualitas, dan (keluaran) *output* pendidikan.⁴⁷

Input pendidikan adalah semua yang harus dapat diakses dengan alasan bahwa itu diperlukan agar interaksi terjadi. Sesuatu yang tersirat sebagai aset dan pemrograman dan asumsi sebagai pembantu untuk siklus berkelanjutan. *Input* sumberdaya mencakup sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BP, karyawan, siswa, dan lain sebagainya) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain sebagainya). Adapun *input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain sebagainya. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan bidikan-bidikan yang ingin

⁴⁶ Mulyana Abdullah, “Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–198.

⁴⁷ Yanto and Siswanto, “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.”

dicapai oleh sekolah.⁴⁸ Menggabungkan latihan untuk membentuk atau menata desain otoritatif lain untuk mengirimkan item baru; dan menyusun garis hubungan yang berfungsi antara konstruksi saat ini dan desain baru, membentuk korespondensi dan koneksi, membuat serangkaian tanggung jawab yang diharapkan dan mengembangkan kemampuan untuk setiap posisi yang menunjukkan apakah pengaturan dapat dilaksanakan oleh asosiasi saat ini atau kemudian lagi jika orang lain memiliki kemampuan yang unik.⁴⁹

Dalam kajian Ahmad Calam and Amnah Qurniati, dalam penelitian;

Visi dan misi merupakan komponen vital di suatu lembaga pendidikan, dimana visi dan misi dimanfaatkan dengan tujuan menjalankan tugasnya tetap berada di jalur yang diperintah oleh mitra, serta ingin meraih keadaan yang ideal di waktu mendatang sebagai tanda dari tujuan tersebut. Efek samping dari investigasi pada dasarnya adalah: *Pertama*, perencanaan visi dan misi sekolah adalah sesuatu yang sederhana, perlu tinjauan dari atas ke bawah dan diperlukan keterlibatan seluruh mitra hingga apa yang diharapkan diingat untuk itu. *Kedua*, visi dan misi lembaga pendidikan mampu menampung banyak aspek besar, misalnya target yang akan didapatkan hingga hal-hal sederhana namun keadaannya nampak mendesak, misalnya rencana keuangan tahunan, semua ini harus disusun dengan sebaik-baiknya sehingga pelaksanaan kepribadian sekolah harus terlihat hanya dengan membaca visi dan misinya. *Ketiga*, dalam suasana yang wajar, kesiapan visi dan misi tentu selain sesuatu yang sederhana, meskipun semua mitra terlibat, namun masih merepotkan, kemudian pengawasan diperlukan ketika tantangan ini terjadi. *Keempat*, ketika melakukan pengakuan lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas bagus, perancangan harus disusun dan diselesaikan.⁵⁰

⁴⁸ Darmaji, Supriyanto, and Timan, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan."

⁴⁹ Bherrio Dwi Saputra, "Pengembangan Manajemen Budaya Berprestasi Dan Kompetisi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 69–81.

⁵⁰ Ahmad Calam and Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Sainik* 15, no. 1 (2016): 53–68.

Dalam pendidikan di sekolah memang harus memiliki konsep mutu lulusan yang berkualitas dan bermutu. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satu hal terpentingnya adalah karena pendidikan merupakan diantara komponen yang perannya signifikan (penting) terhadap manusia dalam menjalani alur kehidupannya yang dapat menjadi wadah yang mencerahkan kehidupan bangsa.⁵¹ Oleh karena konsep mutu merupakan salah satu hal terpenting dalam pelaksanaan pendidikan.

Konsep dalam mencapai mutu lulusan yang baik telah dijelaskan atau disebutkan dalam Q.S. Al-Kahfi al-Qur`an ayat 110 berikut ini:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَجِدْتُ قَوْمًا كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝ ١١٠

Artinya: “Katakanlah: *Sesungguhnya aku adalah manusia standar sepertimu, yang disingkapkan kepadaku: “Sesungguhnya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa”*. Barang siapa yang ingin bertemu dengan Tuannya, hendaklah dia melakukan hal-hal yang adil dan jangan' t menghubungkan siapa pun dalam mencintai Penguasanya.”.⁵² (Q.S. Al-Kahfi: 110)

Makna daripada “mengerjakan amal shaleh” dalam surah Al-Kahfi ayat 110 tersebut adalah dalam bekerja atau melakukan sesuatu pekerjaan, harus dilakukan dengan baik (menghasilkan sesuatu yang memiliki mutu dan bernilai baik (berkualitas). Sementara kata “janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya” bermakna tidak menjadikan

⁵¹ Idi Warsah, “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami,” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, No. 1 (2018): 1–16.

⁵² Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabsliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

orientasi atau tujuan pekerjaan kepada selain Allah SWT yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia.⁵³ Menurut Fathor Rahman, dalam penelitiannya bahwa al-Qur'an menerangkan, Allah SWT telah menjelaskan model yang nampak jelas dalam mengendalikan keberadaan manusia, mengingat produksi semua yang ada untuk bumi dan langit. Memang, bahkan substansi prinsip dalam memilah yang berisi pengaturan tugas dan penyampaianya, pengembangan desain dan pemilihan aset yang tepat juga banyak dirujuk dalam Al-Qur'an dan hadits. Keterangan tersebut menunjukkan begitu lengkapnya al-Qur'an menisyratkan arahan untuk umat manusia, secara khusus untuk pengurus (pimpinan) dari perkumpulan.⁵⁴

Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan kajian itu bermaksud demi mampu menggapai mutu sebuah organisasi atau sekolah, sehingga harus dapat berfokus kepada proses dan juga kepuasan sasaran. Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami, maka prosesnya adalah dengan melaksanakan amal sholeh dan pekerjaan harus dilakukan dengan sepeenuh hati dengan mengharapkan ridha Allah SWT sehingga hasil suatu pekerjaan dapat memiliki kualitas dan mutu.

Mutu lulusan menjadi tumpuan untuk menciptakan SDM yang hebat dan kokoh, dengan tujuan agar ikhtiar untuk lebih mengembangkannya harus senantiasa dilakukan tanpa henti. Namun, sungguh, upaya ini belum mampu ideal dan baik. Diantara unsur pendukung pencapaian mutu lulusan adalah

⁵³ Tio Ari Laksono, "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Mangement* 2, no. 1 (2021): 16–27.

⁵⁴ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith," *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): 291–323.

professional kerja kepala sekolah. Mutu kinerja yang penting dapat diperkirakan dari kegunaan kerja, sedangkan efisiensi kerja dipengaruhi oleh unsur-unsur, misalnya, sekolah, kemampuan, disiplin, inspirasi, perilaku, sikap kerja keras, rezeki dan kesejahteraan, pembantu pensiun federal, tingkat gaji, lingkungan , tempat kerja, inovasi, kantor, penciptaan, manajemen dan pencapaian terbuka yang berharga (prestasi).⁵⁵

Pengajaran akan dianggap baik dengan asumsi hubungan dan harmonisasi dan arah masukan sekolah (pendidik, siswa, program pendidikan, uang, peralatan, dan sebagainya) diselesaikan dengan baik, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (pembelajaran menawan), siap memberi energi inspirasi dan premium dalam belajar, dan benar-benar siap untuk melibatkan siswa. Untuk menciptakan situasi ini, Allah SWT telah memberikan penjelasan dalam Q.S. ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَسَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: “Jadi itu adalah akibat langsung dari kemurahan Allah bahwa Anda lembut dengan mereka. Dengan asumsi bahwa Anda tidak berperasaan dan berhati brutal, mereka pasti akan memisahkan diri dari semua orang di sekitar Anda. Oleh karena itu maafkan mereka, mintalah belas kasihan untuk mereka, dan berbicaralah dengan mereka. mereka dalam hal ini. Kemudian, pada saat itu, ketika Anda telah memutuskan, maka, pada saat itu, bertawakallah kepada

⁵⁵ Muhamad Khoirul Umam, “Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Hikmah* 8, no. 1 (2020): 61–74.

*Allah. Sesungguhnya, Allah memuja orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.*⁵⁶ (Q.S Ali Imran: 159)

Berkenaan dengan mennghasikan keadaan proses belajar yang menggembirakan (*enjoyable learning*), mampu melakukan pemberian dukungan yang membangun dan kegigihan sikap untuk belajar, serta sungguh-sungguh memiliki kemampuan memberdayakan para siswa, ayat tersebut mengajarkan suatu lingkungan pendidikan agar dapat memiliki pengetahuan, wawasan, kesopanan, dan kepercayaan diri dalam memberikan layanan dalam pendidikan sehingga dapat suatu lembaga pendidikan dapat memiliki kriteria lulusan yang baik.

Menurut Fatimah dan Mahmudah, untuk menentukan model lulusan di suatu sekolah, ada persyaratan normalisasi yang merupakan lambang dari gagasan semua dapat ditujukan untuk semua yang dapat diperkirakan. Karena semuanya bisa diperkirakan, produktivitas akan tercapai dan sifat alumni yang telah tercipta akan diketahui. Berkenaan dengan sekolah umum, penting untuk memiliki prinsip-prinsip yang dicapai dalam jangka waktu tertentu untuk memahami tujuan pengajaran publik.⁵⁷

Dalam pandangan Beare sebagaimana dinukil oleh Fatimah didapatkan isyarat sesungguhnya parameter manajemen mutu lulusan ditentukan melalui:

- 1) Membuat suatu perbandingan antara mutu lulusan di masa sekarang dengan lulusan pada masa sebelumnya (*comparation with the past*).

⁵⁶ Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabsliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

⁵⁷ Siti Fatimah and Umi Mahmudah, "Data Envelopment Analysis (DEA): Pengukuran Efisiensi Kinerja Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan* 37, no. 2 (2017): 233–43.

- 2) Mendayagunakan mutu dari organisasi lainnya (*quality of other sytem*).
- 3) Melaksanakan penerapan mutu yang sesuai dengan yang diharapkan (*desired quality*).
- 4) Mutu menurut pertimbangan professional (*professional standars of quality*).
- 5) Mutu yang direncanakan (*planned quality*).
- 6) Mutu yang baik (*optimal quality*).⁵⁸

Teknik untuk menentukan pedoman kualitas ini tidak selektif, melainkan ada beberapa strategi yang dapat dipergunakan dalam waktu bersamaan, selaras dengan kapasitas lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam kerangka pelatihan publik, pedoman yang digunakan untuk mengukur sifat lulusan adalah memanfaatkan batas-batas Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).

Melalui pengukuran kuitas alumni ini, ada persyaratan untuk normalisasi digunakan dalam kerangka sekolah umum, pedoman yang dijadikan pedoman untuk mengukur sifat lulusan dengan memanfaatkan batas-batas Ujian Nasional (UN). Dengan demikian, seorang kepala sekolah perlu mendayagunakan metodologi yang sesuai untuk bekerja pada sifat lulusan di lembaga pendidikan yang dirinya menjadi pemimpinnya.⁵⁹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu lulusan sekolah yang mengarah kepada usaha mencetak alumni yang berkualitas diperlukan penyesuaian budaya berwibawa, perubahan prinsip dalam cara orang dan perkumpulan memahami pekerjaan dan pekerjaannya dalam

⁵⁸ Fatimah and Mahmudah.

⁵⁹ I Komang Wisnu Budi Wijaya, "Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar," *Jurnal Penjaminan Mutu* 4, no. 2 (2018): 147.

pergaulan dan budaya sekolah. Dengan cara ini, kepala sekolah harus terus memahami sekolah sebagai kerangka yang berwibawa.

2. Mutu Lulusan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Penetapan standar-standar mutu lulusan yang bermaksud untuk memberikan jaminan mutu pendidikan nasional demi kehidupan bangsa yang cerdas dan melakukan pembentukan kepribadian, serta peradaban negeri yang berkemajuan, maka tolak ukur (standar) mutu lulusan menjadi hal yang penting dalam mewujudkan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan PP Nomor 19/2005 tentang SNP 1) Standar isi kurikulum, 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan, dan 8) Standar penilaian pendidikan meliputi evaluasi, akreditasi, sertifikasi, dan penjaminan mutu.⁶⁰ Adapun standar mutu lulusan dapat dijabar sebagai berikut:

a. Standar Isi Kurikulum Pendidikan

Standar isi terdiri dari tingkat materi dan tingkat kemampuan untuk mendapatkan target kualitas keterampilan lulusan pada tingkat dan jenis sekolah tertentu. Standar substansi memuat sistem esensial struktur kurikulum, materi pembelajaran, kurikulum tingkat satuan, dan jadwal skolastik (kalender). Kurikulum pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu isi dan siklus. Kurikulum sebagai suatu siklus pendidikan terkait dengan kebebasan materi yang diperkenalkan oleh pendidik (cara

⁶⁰ Yuyun Elizabeth Patras et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 800–807.

penyampaiannya) kepada siswa, sedangkan isi kurikulum terkait dengan kepentingan, keadaan interdisipliner dan atribut informasi dan peluang pertumbuhan terkait dengan apa yang dipelajari siswa.⁶¹

Menurut Karimah Nabila Fajri bahwa kurikulum adalah salah satu bagian dan aturan yang bekerja dengan pelaksanaan pelatihan untuk mencapai tujuannya. Kurikulum pendidikan merupakan bagian penting dalam pelatihan, karena mengarahkan semua siklus instruktif dari keinginan ke penilaian. Proses pemajuan rencana pendidikan (kurikulum) merupakan sarana untuk membina suatu program pendidikan, juga dapat dimaknai sebuah tahapan langkah untuk membuat rencana pendidikan yang sedang berjalan.⁶²

Setiap kali diselidiki dari bagian pengaturan administrasi, konsistensi, otoritas dan kekuasaan, strategi pengendalian rencana pendidikan, oleh negara tampaknya memberikan berbagai kemampuan beradaptasi untuk sekolah, daerah dan instruktur (guru). Kontrol dan pengendalian program pendidikan (kurikulum) oleh pemerintah, khususnya dilakukan oleh beberapa komponen penting. Komponen yang dimaksud antara lain meliputi kebutuhan kelulusan, tes hasil belajar, aturan dan kurikulum mata pelajaran umum (nasional), penilaian dan akreditasi sekolah, siklus pemilihan materi, prasyarat penetapan pengajar, dan kerangka data pelaksana sekolah. Prasyarat di atas sekarang dan lagi diperluas dan diperkuat oleh pedoman strategi publik, meskipun dalam mengendalikan dan mengendalikan praktik dan organisasi terdekat (sekolah dan distrik) atau dalam membatasi kehati-hatian lingkungan tidak jauh dari selesai.

⁶¹ Indah Wahyuni et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Mutu Dan Distributif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (2020): 159–74.

⁶² Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.

Sejauh mana kurikulum dapat berdampak pada sekolah dan instruktur (tenaga pendidik) bergantung pada berbagai elemen penting, termasuk hubungan dan kekuatan yang mungkin dari tujuan strategi kurikulum nasional. Percakapan strategi kurikulum memerlukan pengaturan di mana pilihan rencana pendidikan dibuat. Salah satu pengaturan yang signifikan adalah area dan tingkat kurikulum. Para perancang kurikulum berbeda dalam jumlah dan mutu bidang dan tingkat kurikulum, yang begitu berbeda dari visi yang melandasi kurikulum dan tindakan pelaksanaannya di ruang belajar. Kerangka investigasi kurikulum memaparkan tingkatan kurikulum yang disarankan, mendapatkan daya dukung, teruji, diinstruksikan, dan dipelajari.

Kurikulum nasional seperti yang disarankan, dicatat, di tingkat nasional, jika tidak terhubung dan tidak memiliki potensi kekuatan cenderung tidak diterapkan pada tingkatan lokal. Secara praktis, meskipun kekuatan strategi adalah kunci utama dalam organisasi kerangka kontrol dan analisis kurikulum, itu bukan elemen utama yang mempengaruhi strategi kurikulum publik di tingkat lokal dan sekolah. Ini berarti bahwa kekuatan suatu pendekatan dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu strategi, tetapi bagaimanapun solidnya suatu kesepakatan, itu mungkin tidak dilakukan jika tidak diinginkan. Satu lagi komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan kurikulum nasional adalah sejauh mana instruktur (guru) dan kalangan pendidik di suatu ruang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tujuan pengaturan negara. Selain sejauh mana negara secara langsung

dan implikasinya melibatkan guru nasional untuk melaksanakan strategi kurikulum dan seberapa jauh dari kalangan pendidik pada tingkatan daerah, lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pendekatan ini.

Empat kualitas jaringan kendali pengaturan yang menggambarkan kekuatan strategi publik adalah: konsistensi, pengaturan administrasi, otoritas dan kekuasaan. Konsistensi diharapkan seperti apakah dan seberapa banyak pengaturan kurikulum nasional diberikan, layak dan umumnya saling membangun. Pengaturan dan kejelasan direncanakan sebagai atribut dari detail dan kelayakan strategi kurikulum.⁶³ Dalam hal pendekatan kurikulum memiliki perincian yang jelas mengenai bagian-bagian isi kurikulum dan selain itu sistem pembelajarannya, sekolah pendidik akan lebih sering melaksanakannya daripada perlakuan strategi yang hanya mencakup sebagian kecil dari substansi materi dan pembelajaran. sistem, serta pengaturan dengan spekulasi yang tidak jelas. Pembuatan kebijakan mengisyaratkan bahwa pengakuan strategi oleh sekolah dan instruktur digabungkan dengan pertukaran kekuasaan ke sekolah dan pendidik. Kekuasaan dihubungkan dengan kemampuan otoritas publik untuk memungkinkan pendekatan melalui pengaturan penguatan dengan sanksi atau keduanya. Sebagai aturan umum, pendekatan pemerintah dipandang sebagai definitif. Jika aturan strategi program pendidikan dilengkapi dengan pengaturan remunerasi dan persetujuan yang wajar, maka, pada saat itu, sekolah dan instruktur akan lebih

⁶³ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.

sering daripada tidak mengakui dan melaksanakannya. Misalnya, sekolah dan pendidik akan memandu untuk memikirkan bagaimana landasan ujian hasil proses pembelajaran yang mempunyai peran dalam kelulusan, berbeda dengan tes yang tidak mempengaruhi kelulusan.⁶⁴

Jadi, pendekatan pengendalian kurikulum akan lebih berdampak pada para ahli dan perhatian nasional ketika: (a) sangat banyak diterapkan, kecocokan, umumnya mendukung dan mendorong kemajuan bersama, (b) ada rincian yang masuk akal tentang persyaratan untuk perubahan pada suatu ruang lingkup yang luas dalam praktik eksekusi mereka (c) secara tegas mengeluarkan kekuatan fundamental, dan (d) memiliki signifikansi persetujuan dan penghargaan yang menarik.⁶⁵

Norma pragmatis dalam masyarakat multikultural: dalam iklim pendidikan multikultural, kendala yang dialami terutama dalam menentukan program. Tidak hanya mengumpulkan perbedaan dalam status perbedaan dan keuangan, tetapi dalam hal transportasi, peningkatan standar pembelajaran yang wajar dihadapkan pada masalah perbedaan dalam varietas di wilayah lokal, hubungan intrapersonal dan materi, yang benar-benar menantang untuk mencapai kemajuan perbandingan hasil belajar. Keanekaragaman dan lubang siswa dalam “kemajuan” hasil belajar antar kelompok siswa (kemampuan dan dasar bahasa, arah informasi dan afiliasi) mendorong perubahan isi kurikulum pendidikan sebagai “budaya setengah keturunan” dan “kombinasi”, dimana

⁶⁴ Patras et al., “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya.”

⁶⁵ Aan Eko Khusni Ubaidillah, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan,” *Ta`dibia* 9, no. 2 (2019): 46–62.

nilai kerangka kerja dan tujuan instruktif ditangkap dari mayoritas kelompok dan kelompok kecil yang berada, dengan tujuan untuk tidak menunjukkan anak-anak dalam budaya yang tergabung melainkan untuk membantu anak-anak dari kelompok minoritas atau lemah untuk memanfaatkan keadaan ekologis mereka untuk mendapatkan informasi dan kemampuan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia, dalam perjalanannya sejak otonomi negara, telah mengalami enam kali perubahan. Kecenderungan perubahan model kurikulum yang semakin sering mengakibatkan kurang lancarnya pelaksanaan di lapangan dan karena tidak adanya batasan dukungan instruktur atau biaya yang tidak sedikit, dan bukan atas dasar penyusunan rencana yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan dan keragu-raguan di masa mendatang. Peningkatan program kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang saat ini menjadi tumpuan dalam menggarap substansi persekolahan bagi generasi muda tanah air memang kini tengah ramai dibicarakan.

Kerangka pengajaran nasional yang berencana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Dzat Yang Maha Tunggal dan kepribadian yang terpuji demi memajukan kehidupan negara, sampai saat ini telah diselesaikan dengan berfokus pada perspektif mental ilmiah (kognitif). Terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan mencakup sudut pandang yang berbeda mengingat kerangka nilai bagi individu anak-anak negara secara keseluruhan. Selanjutnya, pendidikan penghargaan (nilai), etika, perasaan, dan mentalitas harus dipertimbangkan yang berhubungan dengan proses di

Lembaga pendidikan dan di area publik, masalah yang ditemukan dalam menerapkan prinsip dan estimasi.

Menurut MRZ Riski Satri menjelaskan bahwa ada empat pembenaran penting mengapa lembaga pendidikan saat ini harus lebih fokus untuk menjadikan diri mereka tempat terbaik untuk sekolah karakter. Empat alasan tersebut adalah: (a) karena banyak keluarga (konvensional dan kontemporer) tidak menjalankan pendidikan karakter; (b) lembaga pendidikan diarahkan untuk beorientasi membentuk anak-anak yang cerdas, tetapi juga anak-anak hebat; (c) pengetahuan atau kecerdasan seseorang hanya signifikan jika bergantung pada kebaikan; (d) karena membingkai siswa untuk memiliki karakter yang solid bukan hanya pekerjaan tambahan bagi pengajar, tetapi kewajiban yang ditambahkan pada peran seorang pendidik.⁶⁶

Perspektif ini sebagai tanda pendidikan karena tidak terkait dengan penilaian kecukupan sekolah karena sulit untuk menggambarkan secara jelas, masalah dalam memperkirakannya dan luas, serta memiliki berbagai cakupan ruang emosional.

Beberapa pengertian penting tentang kemajuan kurikulum yang harus dipertimbangkan antara lain (1) program pendidikan yang ditawarkan dan diakui oleh siswa dalam berbagai pertemuan dan dengan berbagai cara. Kontras dan lubang dalam melatih pintu terbuka yang luar biasa dan metode pengajaran yang berbeda harus dipertimbangkan supaya menghindari konflik (ketersinggungan) siswa yang kurang beruntung. Substansi mata pelajaran harus lebih terletak pada kebenaran kontras siswa pada skala nasional sehingga mereka berkaitan dengan tujuan perubahan mental, pengembangan afektif, dan kemampuan (keterampilan) yang dapat diikuti oleh berbagai jenis siswa. (2) Banyak upaya yang sering dilakukan untuk mengubah kurikulum, dengan penerimaan dan kemajuan tanpa mempertimbangkan keadaan dan status itu sendiri, atau dengan mengikuti apa yang dianggap luar biasa, dapat mempengaruhi kekecewaan dan pemikiran yang tidak penting dari kerangka sekolah. (3) Pendidik membingkai dan menyimpulkan kurikulum dalam tindakan mengatur dan administrasi pembelajaran, yang berfluktuasi satu sama lainnya, dan cukup

⁶⁶ RZ. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Manar* 8, no. 1 (2019): 61–92.

menantang untuk menyimpulkan kesebandingan isi kurikulum. (4) kurikulum dilakukan perubahan sesekali, meskipun sulit untuk mengukur apakah perubahan ini mempengaruhi kemajuan. Bagaimana para pendidik dan siswa memperlakukan ruang belajar pada umumnya akan bergeser dari satu tahun ke tahun lainnya tidak banyak mempunyai perbedaan.⁶⁷

b. Standar Proses

Interaksi pendidikan adalah jalan menuju proses pembelajaran berkelanjutan, di mana proyek-proyek pendidikan dilakukan. Inti dari pelaksanaan pendidikan (sekolah) adalah peningkatan ilmiah dan siklus instrumental yang terkait dengannya. Sistem pembelajaran yang belum lancar dan buruk di sebagian besar lembaga pendidikan negeri kita, mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Mutu proses pelaksanaan pembelajaran erat hubungannya dengan ketergantungannya pada sudut pandang yang berbeda, terutama bagaimana seharusnya memperlakukan individu dari organisasi pendidikan yang harus bekerja dengan penuh kesungguhan untuk mencapai tujuan, ini telah diarahkan oleh Allah SWT dalam Q.S. al-Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya: “Maka bila kamu telah selesai (dari suatu usaha), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (usaha) yang lain (7) dan hanya kepada Rabb-mu alangkah baiknya bagimu amanah (8)”⁶⁸. (Q.S. Al-Insyirah:7-8)

Ayat di atas mengajarkan manusia bahwa keoptimalan suatu proses harus dapat disertai dengan komitmen penuh dari anggota-anggota yang ada dalam suatu organisasi tersebut. Tanpa keseriusan dari anggota pendidikan

⁶⁷ Mohammad Mustafid Hamdi, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75.

⁶⁸ Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

yang ada maka mustahil proses yang efektif dari suatu lembaga dapat berjalan dengan lancar.

Kelangsungan hidup sekolah dipengaruhi oleh isu epistemologis dan hambatan politik yang seringkali kurang signifikan dalam pendekatan koordinasi. Kecukupan dan efektivitas sekolah merupakan gambaran dari tujuan dan pencapaiannya (hasil belajar). Faktor siklus yang signifikan dalam pendidikan adalah suasana kelas dan iklim (lingkungan) sekolah, standar fasilitas dan model pengelolaan, serta kerjasama antar manusia dan lingkungannya. Masalah yang dihadapi utamanya menyangkut kualitas yang sangat penting yang terkait dengan kerangka nilai, seperangkat prinsip, norma perilaku siswa yang masuk akal baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat harus dikaitkan dengan pengaturan dan praktik penilaian.⁶⁹

Kenyataannya di banyak sekolah di mana sistem pembelajaran dalam suasana yang kondusif tidak muncul, karena kekurangan pendidik (guru) yang mengajar dengan cara-cara sebelumnya dan tidak melibatkan siswa secara efektif. Begitu juga dengan kapasitas, kemampuan dan mentalitas pendidik yang tidak menjunjung tinggi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, interaksi edukatif tidak dibatasi oleh faktor-faktor atau petunjuk-petunjuk instruktif lainnya seperti batas penyampaian jabatan, lingkungan atau lingkungan belajar yang bermanfaat, serta oleh unsur-unsur kemampuan dan perspektif pendidik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Mutu pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan dan diperkirakan oleh sifat lulusan yang diciptakan oleh lembaga pendidikan tertentu, dan sifat yayasan pendidikan juga disurvei oleh kualitas alumni yang mereka hasilkan.

⁶⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

Lagi-lagi kemampuan lulusan menjadi isu, dan variabel edukatif yang terpengaruh adalah pengaturan penilaian organisasi pendidikan.⁷⁰ Keunikan kerangka penilaian yang tidak menjamin kemampuan lulusan terlihat dari kelulusan sekolah tahunan yang mendekati 100 persen, sedangkan individu yang lulus mutlak dari pilihan UMPTN atau SPMB perguruan tinggi berada di bawah 10%. Dorst, SJ, mengatakan “Kalau lulusan perguruan tinggi berkualitas buruk, mereka tidak mendapatkan posisi, seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan kami, kami mencari pengganti: kerangka PT buruk, rencana pendidikan tidak sesuai persyaratan, instrukturnya tidak memenuhi syarat, dll. Tidak ada seorang pun yang menjamin bahwa dia adalah penggantinya!”.⁷¹

Kemudian lagi, lembaga pendidikan (sekolah atau perguruan tinggi) yang lulus adalah yang paling bertanggung jawab atas masalah keterampilan lulusan. Selanjutnya penilaian kerangka kerja berubah menjadi produk akhir dari hasil akhir, sehingga mudah untuk menemukan sifat lulusan.

Standar kemampuan lulusan terletak pada tujuan pendidikan dan isi kurikulum yang dijalankan. Signifikansi kurikulum yang terletak pada kebutuhan bisnis akan benar-benar ingin memastikan sifat lulusan yang siap memasuki dunia kerja, bila ditopang oleh siklus pendidikan yang layak. Di sini, pemahaman tentang kontrol dan informasi pendidik dalam memahami keterampilan yang dibutuhkan siswa juga akan sangat berguna dalam siklus

⁷⁰ Hamengkubuwono et al., “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99,

⁷¹ Dhuani, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon.”

kesiapan. Selain itu, sekolah, khususnya pendidik, perlu membidik pada fokus kooperatif daripada latihan pengawasan atau protektif. Hal ini akan membuat suasana wacana di antara peserta didik dan pengajar (guru). Sehingga anak-anak mendapatkan dukungan untuk menjadi individu dari kelompok masyarakat setempat. Sekolah yang berkualitas memberikan kurikulum, kegiatan akademik yang merupakan hak dasar siswa, yang dapat menjamin tercapainya pendidikan yang berkualitas akan nilai yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan.

Masalah standar kurikulum dan urgensinya sebagai pembentukan kompetensi dalam kerangka sekolah kita terhubung dengan sistem pendidikan saat ini dari pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Keseluruhan kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memperoleh informasi, mentalitas dan kemampuan yang ada di sekitar yang diperlukan dalam menciptakan manusia yang cerdas, kerangka sistem nilai, dan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan pada umumnya, dan khususnya siswa yang berencana untuk pindah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan program pendidikan sekolah kejuruan pada umumnya akan merencanakan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah pindah dari program sekolah mereka. Kurikulum sebagai aparatur dalam sistem pembelajaran tidak bisa berpremis, kurikulum sangat menitikberatkan pada kemampuan, yang menghasilkan alumni-alumni yang cakap. Pemikiran mengenai kompetensi ini mungkin lebih tepat untuk sekolah kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja manusia yang siap memasuki dunia kerja. Namun,

untuk sekolah yang dibiayai pemerintah, kemampuan yang dimaksud adalah peningkatan keilmuan dan persiapan untuk melanjutkan ujiannya (studi lebih tinggi).

Satu lagi variabel yang sangat menentukan kualitas lulusan adalah mutu masukan. Pedoman (standar) kelulusan dalam kerangka sekolah kita pada umumnya sebenarnya rendah dan berbeda di antara daerah. Pilihan masuk ke perguruan tinggi terkemuka yang penting bagi sebagian besar anak-anak negeri belum atau tidak mengharuskan perbedaan yang ada (diakomodir), terutama yang berasal dari luar daerah. Persiapan para peserta didik untuk masuk perguruan tinggi hanya terjadi pada siswa yang berasal dari sekolah menengah atas (SMA), sementara menoleransi (menerima) siswa sekolah menengah (SMP) memilih dan mengakui hanya individu yang mendominasi (juara).

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan tenaga pendidik, hal tersebut adalah suatu keahlian yang profesional dan berkompentensi dalam sektor pendidikan. Dalam siklus globalisasi telah terjadi perubahan dalam kurun waktu yang relatif cepat, sehingga para guru diberikan tanggungjawab untuk selalu melakukan adaptasi dalam keahliannya dengan perubahan-perubahan tersebut. Tilaar, H.A.R., menuliskan "*today educators partake during the time spent change and advancement particularly in planning keen residents anda talented labor. In accordance with endeavors towards all inclusive essential training, an enormous number of educators are required, generally in a brief*

time frame. This effectsly affects the showing pfofession..., the reequirementas for entering the showing calling are decreased. Accordingly the picture of showing calling is saverely discolored. The picture of the showing calling of yesterday has gone".

Di kesempatan berbeda, kita menjumpai masih terdapat pengajar di wilayah perkotaan besar yang telah menunjukkan kemampuan dan melaksanakan kewajibannya dengan ahli. Padahal, di tempat lainnya misalkan di wilayah dan daerah terpencil, banyak ditemukan (guru) sekolah yang berkualitas buruk. Inilah salah satu alasan mengapa mutu sekolah kita rendah. Meskipun demikian, tampaknya mutu pengajaran lebih suka tidak dihubungkan dengan mutu pendidik. Buruknya kualitas pendidik disebabkan oleh beberapa hal yang signifikan, misalnya kabupaten tertentu yang tidak memiliki guru yang sesuai, kualitas tenaga pendidik, dan kualitas sekolah di LPTK. Banyak unsur yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru dan menekuninya, termasuk tidak adanya dorongan untuk tarif gaji yang tinggi, kesan para calon guru yang masih berada di usia muda dan pandangan masyarakat tentang status pendidik. Profesi tenaga pendidik di Indonesia saat ini tidak menjadi pertimbangan yang utama, namun telah menjadi pilihan atau minat yang berikutnya (kedua dan ketiga). Keadaan saat ini adalah musibah (distorsi) atau kehilangan “*a loss*” dalam kehidupan bernegara negara.

Kualitas guru yang cukup memprihatinkan umumnya dapat juga diperhatikan dari kompetensi (keahlian) materi kurikulum oleh tenaga pendidik, dan kompetensi (kemampuan) teknis guru yang tidak maksimal

dalam melakukan proses pengajaran. Para guru yang tidak menguasai materi pengajaran dan tidak menguasai cara dan strategi pembelajaran yang baik. Demi mampu memperbaiki citra dan persepsi masyarakat terhadap profesi guru, diperlukan berbagai usaha mengangkat kompetensi guru, termasuk memberikan stimulus kepada generasi milenial negeri yang tertarik dan mendalami profesi sebagai guru. Dalam tatanan masyarakat modern di era disrupsi dan digitalisasi dunia yang berorientasi pada pemenuhan kemakmuran, maka kedepannya penghargaan dengan hadiah dan nominal dana yang wajar menjadi pilihan utama sebagai solusi, disamping (di masa sekarang) penampakan standar kompetensi (keahlian) guru melalui mekanisme (jalur) evaluasi kesiapan (kelayakan) profesional tentunya perlu dijalankan.

Peningkatan sistem pendidikan dengan sasaran para tenaga pendidik tergantung pada standar atau prinsip SPTK-2, khususnya: (1) Tuntutan kemampuan (profesi) yang sesuai dengan standar nasional dan internasional para pendidik. (2) Pendidikan bagi para pendidik dilakukan oleh lembaga (yayasan) yang telah mendapatkan pengakuan (akreditasi). (3) Pendidikan pra-jabatan merupakan suatu keharusan sebagai prasyarat dalam pengangkatan tenaga pendidik menjadi seorang guru dan tenaga bukan kependidikan (non-guru). (4) Pendidikan dalam jabatan (*in-service*) dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kewenangan serta merupakan bagian dari program yang berkelanjutan dari dari pendidikan pra-jabatan sebelumnya. (5) Rencana

peletakan mahasiswa dalam program keahlian guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat dilakukan pada tahun ajaran pertama setelah yang bersangkutan secara resmi menyelesaikan program sarjana non-pendidikan. (6) proses pengelolaan mata kuliah antara program pendidikan dan bukan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan baru bekerja sama (membina). (7) Lingkungan belajar di LPTK kental dengan nilai mendidik, akademik, dan nilai-nilai agama sehingga membantu peningkatan tenaga pendidik yang berkarakter sesuai tujuan yang diinginkan. (8) Jaminan kualitas mutu riwayat pendidikan program kependidikan dilaksanakan evaluasi sesuai dengan kebutuhan dengan model seksama (perlahan-lahan) dan sistematis. (9) Penataan program diubah sesuai dengan kondisi dan sifat masing-masing LPTK.

Majunya LPTK abad 21 ini diharapkan memiliki ciri khas tenaga kependidikan masa depan adalah sebagai berikut: (1) Memiliki visi dan sikap ahli yang kuat, siap untuk membina diri, secara rutin dinilai dan berwenang, dan bersedia memberikan kewajiban atau tanggungjawab yang cakap kepada masyarakat setempat (2) Kapasitas untuk melakukan panggilan. (3) Kemampuan dalam menjalankan amanah keahlian. (4) Mampu melaksanakan proses komunikasi yang baik dengan sesama tenaga pendidik, spesialis, dan orang-orang pada umumnya. (5) Penghargaan publik untuk tenaga keendidikan. (6) kemampuan dalam menjalani persaingan yang tinggi dan tentunya profesional. (7) Tidak ada perbedaan kemampuan antar jenjang sekolah. (8) Kewenangan dalam menguasai keahlian (materi) secara spesifik.

(9) Para staf pendidik pada tingkatan perguruan tinggi diberikan pembekalan mengenai keprofesian demi kelancaran Amanah atau tugas yang akan dijalaninya.

Pelatihan dan perluasan profesi guru sebagai salah satu bagian profesional, kedepan membutuhkan spesifikasi dan penataan siklus keprofesian yang tidak ambigu. Perluasan profesional guru membutuhkan aturan-aturan mengenai keprofesionalannya, diantaranya pembentukan model kerja kolaborasi pengajaran, dialog dan *in-service training* serta pembaharuan keahlian. Kemudian, yang menjadi titik penting perhatian adalah model pemberian penghargaan terhadap pekerjaan profesi, model promosi dan honorium untuk tenaga guru adalah bagian hal sensitif yang mengambil andi besar dalam menentukan derajat tenaga pendidik.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Ukuran yang layak untuk sarana dan prasarana pembelajaran mencakup ruangan belajar, area berolahraga, tempat melakukan peribadahan (masjid), perpustakaan, pusat penelitian (bengkel), studio, tempat olah raga, tempat untuk berimajinasi dan inovatif, dan aset pembelajaran lainnya yang diharapkan dapat membantu sistem pembelajaran, termasuk pemanfaatan inovasi data dan korespondensi. serta fasilitas-fasilitas pembelajaran lainnya. Pemenuhan standar pengajaran ini umumnya bergantung kepada rincian (besaran) pembiayaan pendidikan, tetapi juga berkenaan dengan masyarakat setempat dan wali yakni orang yang dapat menanggung biayanya. Perubahan di bidang pendidikan yang menitikberatkan kualitas pendidikan, tentunya

harus dibarengi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai atau layak untuk digunakan. Standar sarana dan prasarana harus fokus pada unsur menjamin keamanan belajar anak-anak dan mendukung dalam proses transfer keilmuan antara peserta didik dan pendidik.⁷²

Permasalahan sarana dan prasarana pendidikan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan. Kemampuan pemerintah untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan sarana dan prasarana nampaknya masih jauh daripada cukup. Di lain sisi kelompok masyarakat tertentu mengajukan model “pendidikan bebas”. Fenomena tersebut menjadi kendala yang cukup memberatkan untuk BSNP dalam Menyusun dan merumuskan ukuran standar parameter pendidikan model tersebut. Sedangkan ranah kebijakan otonomi daerah, pembiayaan pendidikan kurang mendapatkan prioritas para pengambil kebijakan (gubernur, bupati), sehingga efek negatif dari kemerosotan kualitas pendidikan telah menjadi rambu-rambu merah (berbahaya).

Tolak ukur utama sarana dan prasarana yang diharuskan oleh setiap lembaga pendidikan untuk penyediaan dan perawatannya. Hal tersebut telah menjadi problema besar untuk satuan pendidikan di Indonesia. Penetapan standar aspek dalam hal ini diperlukan penataan sistem pengadaan dan perawatannya dengan melibatkan wali murid dan kelompok masyarakat di wilayah satuan pendidikan setempat. Termasuk menjadi suatu kewajiban untuk para pengambil kebijakan, untuk memberikan pendampingan kepada

⁷² Mona Novita, “Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam,” *Nur El-Ilam* 4, no. 2 (2017): 97–129.

pemerintah dalam mendukung dan terjaminnya kesediaan fasilitas belajar layak untuk sektor pendidikan.

Penanda standar untuk sarana dan prasarana harus diharmonisasikan dengan keadaan dan kapasitas tiap-tiap unit pembelajaran. Bagaimanapun, kebutuhan dasar untuk sarana dan prasarana yang membantu proses belajar dan pembelajaran adalah kewajiban otoritas publik, baik pusat dan daerah secara bersamaan.

f. Standar Pengelolaan

Manajemen pendidikan di SNP mengoordinasikan atau melakukan penataan jenjang pendidikan dalam: standar pengelolaan setiap tingkatan unit pendidikan, standar pengelolaan oleh pejabat daerah dan pejabat pusat dalam hal ini adalah pemerintahan. Pembagian kewenangan pelaksana pendidikan ini sesuai dengan model desentralisasi otoritas publik, yang juga mencakup penyelenggaraan pendidikan. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Kemerdekaan Wilayah atau Otonomi Daerah (pasal 13 ayat 1) menetapkan sebagian dari kedudukan untuk mengawasi pendidikan di kabupaten-kabupaten sampai bagian tingkat provinsi. Pendekatan ini membuka pintu bagi daerah-daerah untuk mengawasi dan membina daerah pendidikan yang ditunjukkan oleh potensi dan keadaan setiap daerah. Di satu sisi dapat mendorong perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan umum (bagi daerah yang memiliki SDM yang kompeten dan memuaskan secara finansial), namun lagi-lagi dapat berdampak pada penurunan kualitas (mutu) dan pelaksana pendidikan di berbagai bidang. Selanjutnya, hal itu dapat membawa lubang

pada dunia pendidikan yang semakin besar di kalangan anak muda tanah air.⁷³

g. Standar Pembiayaan

Pelaksanaan pembelajaran pada akhirnya berjalan tidak optimal apabila tidak disinkronisasikan dengan rencana pengeluaran yang sesuai. Keberadaan masyarakat dunia saat ini, harus menghadapi kenyataan bahwa "pendidikan itu mahal". Para kepala negara ini sangat sadar dengan rencana pengeluaran pendidikan sangat penting, mereka menyadari bahwa anggaran dalam dunia pendidikan menempati posisi yang belum optimal. Padahal, menurut Munawar, pengetahuan dan perhatian terhadap pentingnya pendidikan "tidak diimbangi dengan tanggung jawab dan disiplin yang memadai".⁷⁴

Pembiayaan pendidikan dapat berupa biaya investasi, biaya operasional dan biaya individu. Beban otoritas publik untuk mendukung sekolah anak-anak bangsa seperti yang diatur dalam undang-undang sangat besar dan saat ini tidak dapat dipenuhi. Aset untuk program wajib belajar (SD-SMP) 9 tahun yang untuk tahun 2005 direncanakan sebesar Rp. 11,3 triliun, diarahkan ke lembaga pendidikan berupa sekolah sebagai biaya fungsional untuk pendidikan. Peruntukan tersebut tidak memisahkan antara sekolah negeri atau swasta atau periferal dan sekolah-sekolah yang sudah terkenal maju (mapan). Teknik ini merupakan interpretasi dari upaya

⁷³ Novita.

⁷⁴ Bahori Muslim, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan," *Intelektualita* 9, no. 1 (2020): 149–58.

pengajaran gratis dan ditentukan dalam biaya satuan per siswa, dan mencakup juga biaya sekolah bagi golongan orang-orang yang tidak dapat mampu secara biayanya. Biaya ini dipergunakan untuk membantu biaya pendidikan sekitar 39,5 juta anak berusia (7-15 tahun). UUD 1945 menjamin hak penduduk untuk mendapatkan pendidikan dasar secara cuma-cuma.

Seperti yang diperkirakan oleh Mendiknas, setiap SD/MI mendapatkan 43 juta dan SMP 183 juta setiap tahun, dan sangat bergantung pada persetujuan DPR. Pengaturan ini, oleh DPR, harus diperbaiki agar tidak menjadi masalah di kemudian hari. Sehingga dikatakan perlu adanya reklasifikasi pendidikan gratis. Standar biaya bantuan minimal harus dipenuhi (hal-hal esensial apa yang harus dibiayai oleh pemerintah? sebagai komitmen otoritas publik untuk memenuhi kebutuhan institusi.

Subsidi pemerintah untuk pendidikan masih terbatas pada biaya operasional penataan sarana dan prasarana pendidikan, serta biaya fungsional penyelenggaraan pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang layak dan bermanfaat. Salah satu unsur penting yang diabaikan atau belum tercapai adalah biaya individu yang langsung dapat menjamin ketersediaan kerja siswa untuk langsung terlibat dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar siswa akan bergantung pada ketersediaan fisik dan mental, kemudian, pada persiapan perangkat bantuan yang informatif (instruksional). Pembiayaan pendidikan di masa depan perlu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan yang didasarkan pada penciptaan kondisi bagi status anak untuk belajar. Pemeriksaan standar pembiayaan

untuk pendidikan haruslah mencakup tiga jenis pembiayaan pendidikan. Pengalokasian dana pendidikan oleh pemerintah harus fokus pada prasyarat standar dasar siswa, diantaranya prinsip pemerataan dan kesetaraan. Pengaturan dan pembatasan kewenangan pemerintah dalam hal pembiayaan dibatasi untuk mendukung biaya fungsional penyelenggaraan pendidikan, di mana terdapat banyak “tumpahan”, kompensasi yang tidak memadai untuk pengajar dan staf sekolah, dan sehingga menimbulkan pengaruh negative terhadap pencapaian mutu.

h. Standar Penilaian Pendidikan: Evaluasi, Akreditasi, Sertifikasi, dan Penjaminan Mutu

Evaluasi pendidikan mencakup penilaian hasil belajar oleh siswa, unit pendidikan, otoritas publik, dan kelulusan. Evaluasi adalah usaha meningkatkan sektor kualitas. Dalam melaksanakan evaluasi lebih cocok jika dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam belajar, atau oleh pihak sekolah untuk memperjelas pencapaian hasil belajar siswa secara tepat. Evaluasi kelas sebagai suatu proses pengumpulan informasi dan pemanfaatan data oleh pendidik untuk memutuskan, untuk situasi ini nilai siswa hasil belajar dilihat dari tahapan pembelajaran. Evaluasi kelas dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tersusun (tes kertas dan pensil), portofolio (penilaian hasil kerja melalui bermacam-macam pekerjaan, penilaian item, evaluasi proyek, dan evaluasi kompetensi). Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas memberikan arahan penilaian kelas melalui beberapa cara yang meliputi unjuk kerja, sikap, penyusunan, kegiatan, item dan portofolio serta evaluasi

diri sebagai acuan pendidik dalam pelaksanaan penilaian berbasis kompetensi. Dengan asumsi kerangka ini sepenuhnya dilakukan oleh guru dalam hal kegiatan kompetensi, hasil yang harus dihadapi adalah pendidik diharapkan lebih ahli dalam melakukan kewajiban dan komitmennya sebagai guru. Apakah pendidik kita siap untuk ini? Karena tanggung jawab akan lebih berat. Tanggung jawab harus dibedah untuk jenis pengaturan latihan dan proses pembelajaran serta tugas penilaian yang harus dilakukan dan disurvei dari waktu yang harus dihemat oleh para guru. Juga pada saat menjelang akhir tugas evaluasi pendidik, siswa harus mengalokasikan nilai untuk para siswa dengan tujuan yang signifikan.

Penilaian pendidikan memiliki fungsi sebagai indikator mutu sekolah nasional yang dipergunakan untuk pengembangan dan untuk perubahan pendidikan dari pembatasan dan kekurangannya. Pelaksanaan penilaian pendidikan tidak hanya untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, tetapi untuk memberikan penegasan dan persetujuan luar terhadap keraguan kualitas mutu yang rendah. Penggunaan hasil tes untuk pengenalan pada kualitas pendidikan membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam memikirkannya, mengingat bahwa terlepas dari konsekuensi strategi, pembuat strategi akan sangat bergantung pada konsekuensi evaluasi dengan tujuan mendukung dan memajukan praktik pendidikan di Indonesia.

Evaluasi pendidikan juga digunakan sebagai instrumen perubahan yang selama ini dipercaya. Seperti yang ditunjukkan oleh National Council on Education Standar and Testing (NCEST), pedoman standar dan kerangka

penilaian adalah komponen praktis untuk meningkatkan asumsi dan menghidupkan kembali pengambilan, merevitalisasi upaya perubahan pendidikan. Jadi, NCEST menjunjung tinggi penerimaan persyaratan yang lebih tinggi dan kemajuan kerangka evaluasi untuk mengukur prinsip-prinsip tersebut. Kapasitas utama kerangka standar evaluasi publik melalui Ujian Nasional (UN) adalah sebagai inspirasi atau inovasi. Ujian menantang siswa dan pendidik untuk memberikan segalanya dengan baik, membuka dunia baru bagi siswa, dan menghidupkan kemajuan mutu sekolah.

Penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) menjadi asumsi penting dalam kritisasi terhadap sistem ujian adalah “efek-deleterious” dari sistem asesmen sebelumnya yang menerapkan akuntabilitas berbasis ujian. Untuk mengatasi persoalan tersebut, penilaian berbasis performansi menjadi alternative yang erat kaitannya dengan kerangka kerja kurikulum. *"The current way to deal with appraisal of understudy accomplishment which depends on different decision understudy reaction should be deserted in view of its harmful impact on the instructive cycle. An evaluation which measure understudy accomplishment on execution based measure is fundamental for driving the required change toward a thingking educational plan in which understudies are effectively drawn in and fruitful in accomplishing objectives in past school"*.

Mengenai legitimasi penilaian yang dilakukan, dengan asumsi legitimasi adalah masalah yang tidak main-main, pendapat Cronbach "validator memiliki komitmen untuk memeriksa atau mengklarifikasi apakah

hasil yang muncul sesuai dengan tindakan siswa dan organisasi pendidikan dan khususnya untuk menghindari konsekuensi yang merugikan. Efek yang diharapkan, misalnya, mendorong upaya siswa dan pendidik harus menjadi pusat dan tujuan kerangka evaluasi. Dengan asumsi ini adalah kasusnya, kesan negatif dari kerangka penilaian yang sangat bergantung pada tes pilihan ganda adalah penjelasan dasar bahwa evaluasi harus menerapkan pendekatan estimasi berbasis kemampuan yang dipercaya untuk memberikan tujuan atau sasaran pembelajaran yang lebih bermutu.

Problema "Fairnes": Ketepatan dan kesetaraan dalam evaluasi. Evaluasi berbasis eksekusi siswa sering dianggap aman (tahan) dari masalah kecenderungan dan hasil yang bentrok. Kontras yang sangat besar di dalam perbedaan mendapatkan pendidikan, mengakibatkan perbedaan performansi. Hal tersebut merepotkan kelompok minoritas untuk mendapatkan kesempatan dalam hal pembelajarannya, dan bahkan mengakibatkan ketidakmampuan untuk menaikkan mutu pendidikan untuk keseluruhan. Acuan utama performansi siswa harus dilengkapi dengan norma-norma kerangka administrasi sekolah. Prinsip-prinsip dalam memberikan pelayanan dilengkapi dengan instrumen dalam menilai apakah sekolah melakukan pelayanan pembelajaran materi standar untuk siswa agar mereka dapat belajar dengan baik.

Ujian nasional adalah instrumen utama yang fungsinya untuk mengukur penanda pendidikan yang dinormalisasi secara luas oleh otoritas publik atau lembaga otonom (pemerintah). Hal ini diperlukan untuk

mengendalikan mutu pengajaran bagi masyarakat Indonesia. Tingkat kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa atau negara juga diukur melalui baiknya mutu pendidikan. Indeks indikator pendidikan menurut Bryk dan Hermanson, bahwa *"markers are advanced as projects, diagnose its troubles, guide strategy detailing, and consider school personel responsible the outcomes"*.

Alasan pelaksanaan evaluasi adalah agar siswa dibantu dengan data yang dapat diukur, baik mengenai kapasitas, aset atau kekurangan mereka hingga tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Menyelesaikan evaluasi, menentukan nilai siswa adalah pekerjaan terberat bagi para pendidik. Nilai siswa akan berharga dalam banyak hal, tidak hanya konsekuensi untuk masa depan siswa itu. Mochar Buchory mengatakan *"Test-score control damages understudies future"*. Penguasaan nilai atau angka tes merupakan praktik yang sudah berlangsung lama di sekolah-sekolah di Indonesia, bukan untuk menambah uang melainkan karena adanya perbedaan kesan pendidik terhadap kemampuan siswanya. Memutuskan manfaat hasil belajar adalah situasi sulit yang tidak dapat diremehkan oleh pendidik. Ebel berpendapat *"Checking systems are continuous subjects of instructive debate in light of the fact that the method involved with evaluating is troublesome, in light of the fact that different instructive ways of thinking call different stamping systems, and on the grounds that the undertaking is some of the time unsavory"*.

Salah satu cara untuk mendukung mutu sekolah-sekolahan di tingkat nasional menuju ke arah yang unggul adalah dengan berani

mengambil pendekatan vital (strategis) serta mengubah pola berpikir yang mengedepankan formalitas. Diantaranya adalah dengan melakukan pembenahan kerangka ujian dengan disertai melaksanakan evaluasi kelulusan di tengah perbedaan besar mutu pendidikan yang bisa ditempuh dengan cara alternatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan membuat semacam rumpun sekolah atau organisasi sekolah dan yayasan otonom lainnya yang memeriksa mutu dan prasyarat kelulusan.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran, baik siklus, hasil, maupun lembaga pelaksana yang disusun menuju tanggung jawab (akuntabilitas) pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan melalui penilaian mandiri atau yayasan penilaian independen. Evaluasi penilaian kinerja yang sesuai dan papan harus diselesaikan sesekali tergantung pada situasi dan kebutuhan untuk memikirkan informasi, interaksi, dan bagian hasil. Teknik pelaksanaan survei yang cocok dan umum diterapkan dewasa ini dalam dunia bisnis dan juga berlaku di bidang pendidikan dikenal dengan teknik "*Bechmarking*". Menurut Bengt Karlof dan Steve Ostblom bahwa metode *benchmarking* adalah instrument yang digunakan untuk menganalisis kualitas, produktivitas dan waktu. Penemuan model Bengt dan Ostblom ini dapat dipergunakan dalam kategori menetapkan kriteria model internal, eksternal dan fungsional pada suatu institusi.

Sistem monitoring kinerja (performasi) adalah model evaluasi "*top-down*". Pendekatan lainnya yang mampu digunakan adalah melibatkan stakeholder (para pendidik, kepala sekolah, komite sekolah, dan wakil

pemerhati sekolah) sebagaimana yang dilaksanakan pada tingkat negara wilayah di Virginia AS. Keikutsertaan dari kelompok stakeholder mampu memunculkan dampak positif kepada sistem monitoring yang dilaksanakan. Kelompok yang disebut EPR (*Educational Performance Recognition*) menawarkan tiga komponen sistem monitoring yang meliputi parameter hasil dan kemampuan belajar, penetapan sistem standar kinerja melalui komparasi kinerja antar sekolah, distrik, dan daerah.

Akreditasi dan sertifikasi diselesaikan untuk setiap tingkat dan unit pelatihan diperlukan sebagai tujuan, tanggung jawab publik yang adil, dapat diandalkan dan langsung. Sistem dan teknik untuk lisensi dan akreditasi memerlukan instrumen yang substansial dan dapat diandalkan untuk memastikan tanggung jawab publik untuk mendukung metodologi, kemampuan yang hebat dan adil. Hal-hal yang berkaitan dengan perizinan dan norma afirmasi sangat diperlukan untuk tujuan pengendalian sistem sekolah dalam mengelola masalah kenaikan kasus ijazah palsu dan pemanfaatan ijazah dan referensi untuk hasil otorisasi yang tidak mendapatkan reaksi yang layak dari masyarakat umum. Kerangka kerja akreditasi dan sertifikasi harus dipandu menuju tujuan yang sah untuk membangun sistem dan menghargai nilai masyarakat secara wajar (adil).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi standar mutu lulusan merupakan standar yang memiliki fungsi sebagai pondasi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan demi melahirkan pendidikan nasional yang mempunyai mutu untuk mengembangkan,

memantau pelaksanaan dan mengevaluasi pencapaian standar tersebut telah dibentuk BNSP sebagai acuan dalam implementasi standar mutu lulusan.

a. Implementasi Manajemen Mutu Lulusan

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman Implementasi bukan sekedar aktifitas akan tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu kegiatan.⁷⁵ Menurut pendapat di atas sangat mungkin dianggap bahwa eksekusi adalah tindakan terencana yang diselesaikan benar-benar didasarkan pada referensi standar tertentu untuk mencapai tujuan.

Implementasi manajemen mutu lulusan merupakan interaksi atau struktur yang mencakup arah atau arah pertemuan dengan tujuan asosiasi dalam eksplorasi ini eksekusi manajemen mutu lulusan menggunakan model pendekatan POSDCORB.

Menurut Yulia Nurul Ichrom terdapat tujuh prinsip POSDCoRB adalah akronim dari “planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting”. Menurut Gullick ketujuh aktivitas inilah yang pada umumnya dijalankan oleh manajer pada semua organisasi. Secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut;⁷⁶

⁷⁵ Siska Haryati, Aji Sudarsono, and Eko Suryana, “Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu),” *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 130–38.

⁷⁶ Yulia Nurul Ichrom, “Manajemen Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat (Suatu Studi Pada Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa

1. Planning (perencanaan), merencanakan secara garis besar hal-hal yang perlu dikerjakan dan metode-metode untuk melakukannya guna mencapai maksud yang ditetapkan perusahaan tersebut
2. Organizing (pengorganisasian), yakni membangun struktur formal otoritas yang menyusun, mendefinisikan dan mengkoordinasi pekerjaan subdivisi-subdivisi untuk tujuan yang sudah dirumuskan
3. Staffing (penyusunan kepegawaian), yakni keseluruhan badan yang menghasilkan dan melatih staf dan menjaga kondisi kerja yang menyenangkan
4. Directing (pengarahan), yakni tugas yang berkesinambungan membuat keputusan-keputusan dan mewujudkannya dalam perintah dan instruksi yang spesifik dan umum dan berfungsi sebagai pemimpin perusahaan,
5. Co-ordinating (mengkoordinasi), yakni semua tugas penting yang menghubungkan berbagai bagian kerja satu sama lain
6. Reporting (pelaporan), yakni senantiasa memberi informasi mengenai apa yang sedang terjadi kepada orang-orang yang meminta pertanggungjawaban eksekutif, termasuk membuat dirinya sendiri dan bawahannya selalu mendapat informasi melalui laporan, riset, dan pemeriksaan.
7. Budgeting (penganggaran), dengan semua yang berhubungan dengan penganggaran dalam bentuk perencanaan keuangan, akuntansi dan pengendalian.”

Dapat disimpulkan bahwa manajemen dengan pendekatan POSDCORB merupakan salah satu pendekatan manajemen dapat dilakukan diberbagai lembaga organisasi pendekatan ini mengacu kepada kerjasama kelompok untuk mencapai suatu tujuan sehingga diperlukan kewenangan dan tanggung jawab atas tugas pekerjaan yang direncanakan.

3. Karakter Spiritual

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu tertentu. Ciri khas ini unik dan terbentuk dalam karakter barang atau individu, dan merupakan

motor yang mendorong bagaimana seorang individu menunjukkan, bertindak, mengatakan, dan bereaksi terhadap sesuatu.

Menurut Ajat Sudrajat, menjelaskan istilah kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, membentuk batu atau logam. Didirikan dari kesepakatan seperti itu, karakter kemudian diuraikan sebagai tanda atau merek dagang yang luar biasa, dan karenanya memunculkan pandangan bahwa karakter adalah contoh perilaku tunggal, keadaan etis seseorang.⁷⁷

Selanjutnya, menurut Fathul Mufid yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berhubungan dengan kepribadiannya (kekuatan hati), yang merupakan intisari dari sifat-sifat batin/kedalaman, cara pandang, pendekatan bertindak (mental dan aktivitas lahiriah) hidup seseorang dan kerja sama baik dalam keluarga, wilayah setempat, bangsa, dan negara.⁷⁸

Sedangkan menurut Muhammad Ali Ramdhani, karakter adalah sifat-sifat perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu manusia, iklim, dan identitas yang muncul dalam pertimbangan, cara pandang, sentimen, perkataan, dan aktivitas berdasarkan standar, peraturan, tata krama, budaya yang ketat dan adat.⁷⁹

Sedangkan spiritual menurut Rahmat Aziz, spiritual merupakan sebuah sifat dari suatu bentuk kecerdasan selain intelektual dan emosional. Oleh karena itu, dikenal istilah kecerdasan spiritual yang diartikan sebagai kemampuan manusia untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Selain itu spiritual diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga

⁷⁷ idi Warsah, "Pendidikan Akhlak; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga At-Turats" 13, No. 1 (2019): 3–20.

⁷⁸ Fathul Mufid, "Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 253, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>.

⁷⁹ Charles Mulvey, "Wage Policy and Wage Determination in 1983," *Journal of Industrial Relations* 26, no. 1 (1984): 112–19.

kecerdasan ini berfungsi untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dengan kata lain spiritual adalah kecerdasan yang membedakan kebermaknaan tindakan atau jalan hidup seseorang dari yang lain.⁸⁰

Secara sederhana, budi pekerti adalah hakekat hati, jiwa, tabiat, perilaku, watak, sifat, dan tempramen. Jadi secara sederhana penulis dapat mendefinisikan bahwa karakter adalah sifat batin manusia yang dapat memberikan pengaruh kepada pikiran, tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat seseorang.

Dalam istilah agama Islam karakter disebut dengan istilah akhlak, sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Tafsir bahwa karakter itu sama dengan akhlak, dalam pandangan Islam akhlak merupakan kepribadian.⁸¹ Ibnu Miskawaih dalam Herdiana mendefinisikan “akhlak sebagai sebuah kondisi jiwa manusia yang secara spontan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu tanpa berfikir dan ragu”.⁸² Imam Al-Gazali dalam Prasetya mendefinisikan akhlak sebagai “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁸³

Mengenai karakter spiritual seseorang, terdapat beberapa aspek spirual yang menjadi indikator karakter spiritual dalam penelitian yang akan dilakukan ini, meliputi:⁸⁴

⁸⁰ Rahmat Aziz, “Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar,” *Proyeksi* 6, no. 2 (1970).

⁸¹ Hedi Herdiana et al., “Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfiz Al-Qur`an Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau,” *Improvement* 7, no. 1 (2020). Hal. 89

⁸² Benny Prasetya, “Dialektika Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih Dan Al-Gazali,” *Intiqad* 1, no. 2 (2018). Hal. 253

⁸³ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: K-Media, 2021). Hal. 3

⁸⁴ Miftahul Jannah, “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT
 - a) Melaksanakan perintah Allah SWT secara ikhlas seperti sholat, puasa atau bentuk ibdah lainnya.
 - b) Meninggalkan larangannya Allah SWT seperti berbuat sirik, mencuri, berzina, minum-minuman keran dan lainnya.
- 2) Disiplin, seperti selalu datang tepat waktu baik urusan dunia maupun hal peramal agama, taat kepada peraturan sekolah, Taat terhadap aturan masyarakat dan lainnya.
- 3) Syukur seperi selalu berterimakasih kepada Allah SWT dengan memuji dan berdoa kepada Nya, Sellau berterimakasih kepada yang memeberi dan menolongnya, menggunkan segala sesuatu yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- 4) Bersemangat mengaji agma seperti mendengar tausiah, mendengarkan bacaan Al Quran dan lainnya.
- 5) Aktif dalam kegiatan agama seperti mengikuti perlombaan keagamaan, mengisis khutbah juma`at, mengisis tausiah, dan lainnya
- 6) Menghargai symbol-simbol keagamaan, seperti menggunakan peci, jilbat, berpakai menutup aurat dan lainnya.
- 7) Akrab dengan kitab suci al qur`an seperti terbiasa membaca al quran, mempelajari hokum tajwid dan menghapal quran
- 8) Menggunakan pendekatan agama dan menentukan pilihan seperti sholat sunnah istiqoroh
- 9) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide dan berfikir

Karakter spiritual merupakan salah satu nilai terpenting yang berhubungan dengan Allah SWT dan Agama. Maka dari itu nilai ini memang harus dijaga dan jangan sampai hilang dari pengetahuan anak.⁸⁵ Dalam proses pembinaan nilai-nilai agama atau karakter religius dapat dimulai sejak lahir (mulai dari lingkungan keluarga) hingga dewasa (dalam lingkungan pendidikan), untuk membentuk manusia beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan menjalin hubungan yang baik dengan manusia (*Hablumminannas*).⁸⁶

⁸⁵ Idi Warsah and Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73.

⁸⁶ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021). Hal. 9

Menurut Miftahun Nik'mah menjelaskan bahwa karakter spiritualitas adalah perjalanan individu untuk mencari alasan dan makna hidup, memutuskan perspektif hidup, dan melacak karakter kehidupan. dalam hal ini dibagi lima aspek, yaitu:⁸⁷

1. Makna (*meaning*). Signifikansi terhubung dengan kosmologi tentang pentingnya kehidupan; percaya keadaan hidup; dan mendapatkan arah kehadirannya.
2. Nilai (*value*). Nilai terkait dengan keyakinan dan prinsip yang digunakan; menghargai mengelola realitas dan keunggulan pemikiran dan perilaku.
3. Transendental (*transcendental*). Transenden adalah pengalaman dan antusiasme untuk aspek luar; memahami kendala mereka untuk meningkatkan. Transedensi berperan dalam memberi makna yang mengkoordinir inspirasi keberadaan manusia. Nilai-nilai supernatural dari sifat Ilahi ini akan mengarahkan orang-orang menuju semua nilai terhormat yang inklusif dan universal.
4. Keterhubungan (*connecting*). Keterhubungan adalah hubungan diri dengan orang lain dan dengan Tuhan, Tuhan Alam yang Terkemuka. Hubungan ini tergantung pada kekuatan pengabdian yang mendalam, dedikasi, tanggung jawab, dan menjaga kerjasama dalam berkomunikasi.
5. Proses Menjadi (*becoming*). Proses keberadaan adalah kemajuan hidup yang mencerminkan permintaan dan pertemuan hidup; yang menggabungkan sensasi mengetahui "apa identitas Anda" dan "bagaimana mengetahui". Selama proses yang dihabiskan untuk menjadi, secara konsisten menerima bahwa tidak ada di dunia ini yang sangat tahan lama kecuali kemajuan atau cara paling umum untuk perubahan.

Keuntungan pengembangan karakter yang berbasis spiritualitas adalah untuk menjalani kehidupan yang beragama, dengan menjalani spiritualitas dapat menjadikan seseorang individu yang mendalam, khususnya individu yang menghayati jiwa Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang sejati yang ditunjukkan oleh

⁸⁷ Miftahun Ni'mah Suseno, "Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 5, no. 1 (2013): 1–24.

panggilan dan pekerjaannya sepanjang kehidupan sehari-hari. Dia mengasimilasi semua nilai spiritualitas lain dan membimbing dirinya dan hidupnya dalam pandangan kualitas yang mendalam dan membuat cara hidup dan perilaku seperti yang ditunjukkan oleh nilai-nilai spiritual lain tersebut.⁸⁸ Dengan demikian manfaat karakter spiritual yang menjadikan seseorang untuk mempunyai sikap positif dalam menghadapi peristiwa yang akan datang, tidak kenal putus asa, pantang menyerah, mampu mengontrol sikap dan perilakunya, mampu menghindari sikap-sikap negatif, seperti malas, tidak percaya diri dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritual yang ada.

Menurut Fuadi Ahmad karakter spiritual dalam Islam merupakan hal mengarahkan semua bagian dari keberadaan manusia, serta dalam mengelola permintaan kehidupan di bumi untuk mendorong kepuasan di planet ini dan alam semesta yang besar. Salah satu pendukung kebahagiaan ini adalah memiliki tubuh yang sehat, sehingga dengannya kita bisa lebih mencintai Tuhan. Islam menempatkan signifikansi luar biasa pada kesejahteraan (baik secara aktual maupun intelektual) dan menempatkannya sebagai kesenangan kedua setelah kepercayaan (Iman).⁸⁹

Dapat disimpulkan peneliti bahwa karakter spiritual merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter dimana konsep manusia beragama dapat ditandai dengan kesadaran dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi hal yang dilarang agama secara konsisten di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh hal-hal yang dilarang oleh agama misalnya meninggalkan shalat 5

⁸⁸ Suseno.

⁸⁹ Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.567>.

waktu, mengolok-olok, mencaci, mempergunakan waktu untuk hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan larangan agama yang sering orang-orang lakukan tanpa berfikir terlebih dahulu, maka dari itu karakter religius sangatlah penting untuk ditanamkan.

4. Revolusi Industri 4.0

a. Pengertian Revolusi Industri 4.0

Pengertian mengenai Revolusi Industri 4.0 masih beragam karena masih dalam tahap kerja inovatif. Angel Merkel berpendapat bahwa, Revolusi Industri 4.0 adalah perubahan menyeluruh dari semua bagian penciptaan dalam industri melalui konvergensi inovasi canggih dan web (internet) dengan perusahaan konvensional.⁹⁰

Secara teknis definisi Revolusi Industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System (CPS)* dan *Internet of Things and Service (IoT dan IoS)* ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistic serta proses-proses lainnya. *Cyber Physical System (CPS)* itu sendiri adalah teknologi kombinasi antara dunia maya dan dunia nyata, dimana dalam kombinasinya dapat diwujudkan dengan integrasi antara proses fisik dan komputerisasi.⁹¹

Revolusi Industri 4.0 merupakan tahapan ke empat dari proses perubahan historis revolusi industri itu sendiri yang dimulai pada abad ke 18. Dimulai dari munculnya mesin uap untuk mendukung mesin industri, kereta api dan kanvas layar yang kemudian menjadi tanda lahirnya Revolusi Industri

⁹⁰ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang* (Jawa Barat: Guepedia, 2019).

⁹¹ Dara Sawitri, "Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Maksitek* 4, no. 3 (2019): 1–9.

1.0. Kemudian muncul energi listrik dan konsep pembagian tenaga kerja agar menepatkan produksi jumlah besar yang kemudian menjadi tanda dari berkembangnya Revolusi Industri 1.0 menjadi Revolusi Industri 2.0 membuat banyak peneliti dari berbagai ilmuwan yang melakukan pengembangan dan penelitian lanjutan yang kemudian banyak menemukan penemuan-penemuan baru seperti lampu, mesin telegram dan beberapa mesin-mesin canggih yang juga menjadi tanda munculnya fase baru yaitu Revolusi Industri 2.0 menjadi Revolusi Industri 3.0.

Fase berikutnya yaitu fase Revolusi Industri 4.0. Pada tahap transformasi ini, web (internet) muncul dan tercipta karena banyaknya kemajuan yang dibuat oleh para ilmuwan, selain kemampuan mesin untuk menjadi lebih modern dan canggih. Tahap ini sudah terasa sejak beberapa tahun terakhir. Banyak lahirnya jasa, penjualan telah mulai muncul melalui akses web (internet).⁹²

Menurut Dian Arif Noor menjelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 memiliki potensi manfaat yang luar biasa namun juga memiliki kesulitan yang besar jika tidak lihai dalam mengelolanya, justru akan menjadi bahaya besar bagi kehidupan manusia. Dengan masa yang fleksibel dan kompleks ini, manusia semakin dirusak oleh inovasi, manusia semakin berpikir cepat, sehingga pribadi manusia semakin tercerai-berai oleh zaman. Maka era modern 4.0 berubah menjadi gangguan/masalah bagi orang-orang yang tidak berwawasan luas dalam menghadapi masa ini. Dengan akses web yang sederhana, banyak sekali tayangan yang tidak layak menjadi pembantu daerah, terutama para pelajar yang masih mencari karakter, hampir semuanya disibukkan dengan ponsel masing-masing karena harus keluar rumah. ada melalui media berbasis web. Seperti itu, ponsel dengan akses web lebih surgawi daripada Tuhan, guru yang seharusnya dianggap di sekolah menjadi teman tanpa batas, akhirnya tidak ada kebiasaan yang

⁹² Hamdan, "Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 2 (2018): 1–8.

dipasang di siswa, mengingat kurangnya karakter/orang terhormat di masyarakat.⁹³

Menurut Meti Handayani dalam jurnalnya Melaksanakan pendidikan karakter di era milenial saat ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar generasi penerus bangsa memiliki perilaku, etika dan karakter yang dapat diterima⁹⁴. Dengan demikian, tugas keluarga, sekolah, dan jaringan sangat penting untuk menjadikan usia orang yang bermoral dan terhormat. Namun demikian, sampai saat ini banyak sekali permasalahan yang menghambat kemajuan pendidikan karakter siswa di era 4.0, hal-hal tersebut antara lain berasal dari dalam diri siswa (dalam) dan dari luar (luar).⁹⁵ Faktor-faktor dalam termasuk indra, kecenderungan, keturunan, keinginan atau kontrol diri, dan suara kecil. Sedangkan unsur luar meliputi kecerobohan, dampak alat-alat, dampak negatif TV, dampak keluarga, dan dampak sekolah.⁹⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa era revolusi industri 4.0 bukan hanya pengetahuan teknologi yang harus dibekali, namun pengetahuan tentang manusia itu sendiri. Ilmu teknologi itu tidak perlu diajarkan di era ini namun ada hal penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik terutama untuk menjadi diri pribadi yang berkarakter spiritual agar kedepan peserta didik bijak dalam mengambil putusan baik itu sekarang maupun kedepan.

⁹³ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226.

⁹⁴ Meti Handayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183.

⁹⁵ Lukman Asha Idi warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20 (2022): 051–072.

⁹⁶ Handayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0."

b. Prinsip Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 memiliki aturan yang menunjukkan bahwa periode ini seharusnya memasuki masa industri 4.0, khususnya konvergensi mesin, proses kerja, dan kerangka kerja dalam menjalankan organisasi berwawasan di sepanjang rantai dan siklus penciptaan untuk saling mengontrol secara bebas. Secara sederhana, prinsip industri 4.0 menurut Herman, dkk dapat digambarkan sebagai berikut:⁹⁷ Kemudian Hamdan menjelaskan secara terperinci mengenai prinsip-prinsip Revolusi Industri 4.0 itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya interkoneksi, yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor dan orang untuk terhubung serta berkomunikasi satu sama lain melalui *Internet of Thing (IoT)* dan *Internet of People (IoP)*.
- 2) Transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya.
- 3) Model terkomputerisasi dengan informasi sensor yang disertakan dengan pemeriksaan informasi dan pemasok data.
- 4) Kehadiran bantuan khusus menggabungkan yang *pertama*, kapasitas kerangka sistem bantuan untuk membantu orang dengan bergabung dan menilai data (informasi) secara sengaja untuk menyelesaikan permasalahan dan menangani isu-isu kritis dalam kerangka waktu yang singkat. *Kedua*, kapasitas kerangka sistem untuk membantu orang dengan melakukan tugas yang berbeda yang terlalu melelahkan atau berbahaya untuk dilakukan melalui bantuan visual dan nyata.
- 5) Pilihan terdesentralisasi yang merupakan kapasitas kerangka sistem fisik untuk menyelesaikan pilihan mereka sendiri dan menyelesaikan tugas sukses yang dapat diharapkan.⁹⁸

Menurut Muhamad dan Utama menjelaskan industri 4.0 yaitu;

- a) Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*). Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki siswa dalam pembelajaran abad ke-21. Penalaran

⁹⁷ Hamdan, "Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi."

⁹⁸ Hamdan.

yang menentukan adalah kemampuan untuk memanfaatkan alasan pada tingkat yang paling signifikan (tinggi) untuk merenungkan bagaimana memperlakukan apa yang harus dipercayai. Ide dan pedoman dalam berpikir kritis adalah menyelidiki, mengevaluasi, dan mengembangkan otak. b) Kemampuan korespondensi dan kooperatif. Sebagai kemampuan yang dibutuhkan di abad 21, keahlian ini harus memiliki pilihan untuk dibangun dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis inovasi data harus diterapkan oleh pengajar untuk membangun kemampuan korespondensi dan usaha bersama. c) Penalaran inventif dan kemampuan kemajuan (berinovasi). Langkah ini harus dilakukan agar peserta didik dapat bersaing dan membuat lapangan kerja berbasis industri 4.0. Banyak pekerjaan telah digantikan, misalnya membayar tol menggunakan e-toll. Model sistem ini telah membatasi direksi jalan tol untuk memberhentikan pekerja yang telah dipekerjakan di setiap pintu masuk tol. d) Pendidikan inovasi teknologi data dan korespondensi (komunikasi), kecakapan dalam penguasaan TIK adalah dasar yang harus dikuasai oleh pendidik 4.0 untuk dapat melahirkan siswa yang siap bersaing pada era modern 4.0. e) Kemampuan penguasaan yang berorientasi pada konteks. Keadaan TIK saat ini adalah salah satu ide berorientasi konteks (*contextual learning skill*) yang harus disajikan oleh pendidik. Banyak materi pembelajaran berorientasi konteks berbasis TIK sehingga pendidik 4.0 sangat tidak siap jika mereka tidak memiliki kecakapan TIK. f) Kemahiran data dan media, Media online bagaimanapun juga merupakan media komunikasi yang kuat yang digunakan oleh pelajar dan pendidik. Media berbasis web (internet) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik. Partisipasi kelas terkomputerisasi (digital) 4.0 adalah media berbasis web (internet) yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar, sehingga pembelajaran terjadi tanpa batas keberadaan (ruang dan waktu).⁹⁹

c. Keuntungan dan Kelebihan Revolusi Industri 4.0

Perubahan inovatif terus menerus membawa dua efek bagi manusia, yaitu efek positif dan efek pesimistis. Kerugian dan keuntungan yang disebabkan oleh Revolusi Industri 4.0 juga demikian. Adapun keuntungan diterapkannya Revolusi Industri 4.0 adalah Revolusi Industri 4.0 memiliki

⁹⁹ M N Mahfud and S Utama, "Membangun Lingkungan Sekolah Kreatif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 11, no. 3 (2020): 240–50.

potensi untuk memberdayakan individu dan masyarakat untuk menciptakan peluang baru bagi pengembangan ekonomi, sosial dan pribadi. Serta mempermudah pekerjaan manusia khususnya dalam kegiatan industri.¹⁰⁰

Data informasi dan produksi yang terkait dengan komputasi terdistribusi juga menjamin keamanan informasi yang lebih baik, terkoordinasi dan singkat. Kemungkinan kesalahan manusia juga berkurang, karena PC berubah menjadi kontrol yang dapat memberikan pekerjaan yang konsisten. Terlebih lagi, hasil untuk beberapa organisasi (bisnis) dapat mendatangkan pendapatan, kebutuhan pasar dan *bonafit*. Hampir dipastikan, model sistem yang digunakan akan lebih disempurnakan (canggih). Seluruhnya mampu dikendalikan dan dimonitoring secara *realtime*.

d. Strategi Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari bahasa stratos yang berarti militer dan ag yang berarti pemimpin. Arti pentingnya militer dan perintis adalah sesuatu yang dilakukan perwira dalam perencanaan yang bertujuan untuk memadamkan musuh untuk memenangkan konflik. Dalam kesempatan berbeda, Anwar Arifin memaknai strategi adalah pemenuhan kontingen dari suatu kegiatan yang akan dilakukan dan diselesaikan untuk mencapai tujuan yang ideal.

Secara umum strategi dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 sudah dijelaskan dalam artikel jurnal yang dirilis oleh Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, yang disampaikan oleh Kementerian Perindustrian yang telah

¹⁰⁰ Sawitri, “Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0.”

menempatkan empat langkah strategis dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 saat ini, antara lain sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Melakukan dorongan supaya angkatan kerja di Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, utamanya dalam penggunaan teknologi Internet of Things (IoT) atau mengintegrasikan kemampuan internet dan bagian produksi. Dalam hal apapun kemampuan dan keterampilan menjadi hal yang paling penting dan utama untuk menunjang proses seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan atau hanya sekedar menimbulkan sebuah ide yang hebat, maka sudah menjadi hal wajib bagi setiap angkatan kerja Indonesia untuk terus dan selalu melakukan peningkatan kemampuan dan keterampilan masing-masing.
- 2) Pengambilan manfaat dari teknologi digital untuk mempercepat keproduktifan dan ketahanan dalam persaingan untuk Industri Kecil dan Menengah (IKM). Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi menjadi hal yang perlu untuk dikuasai, hal ini dikarenakan dengan adanya teknologi saat ini, bisa jadi hal yang tadinya dianggap susah kemu dian dengan adanya teknologi hal tersebut menjadi mudah untuk dikerjakan dan diselesaikan. Oleh karena itu, teknologi sangatlah perlu untuk dimanfaatkan sebaik mungkin guna menunjang produktifitas dan daya saing antar IKM yanag ada, terlebih dalam hal persaingan. Dengan adanya teknologi, dunia persiangan antar IKM akan menjadi semakin menarik tentunya dengan pemanfaatan teknologi digital yang ada, tentunya kemudahan serta kecanggihan yang ditawarkan didalamnya.
- 3) Pendayagunaan teknologi digital yang semakin maksimal dalam perindustrian nasional seperti: *Big Data*, *Autonomous Robots*, *Cybersecurity Cloud*, dan *Augmented Reality*.
- 4) Memberdayakan kemajuan teknologi digital melalui peningkatan perusahaan baru dengan bekerja sama dengan penetasan bisnis sehingga lebih banyak visioner bisnis berbasis inovasi di wilayah Indonesia. Hal ini berkaitan dengan ada atau tidaknya peran pemerintah daerah maupun pusat dalam pengembangan yang diinginkan. Kemudahan dalam pembuatan atau pendirian *start up* yang ada di Indonesia jelas merupakan salah satu hal yang kecil yang sangat berpengaruh dalam perkembangan *start up* kedepannya, mengingat biaya yang dibutuhkan untuk membangun *strat up* memiliki angka yang cukup besar.

¹⁰¹ Dianah Rofifah, "Revolusi Industri 4.0," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 1 (2020): 12–26.

Empat strategi di atas merupakan strategi secara umum yang dibutuhkan Indonesia dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengangkat tema yang bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan potensi diri apakah yang secara spesifik dibutuhkan oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada masa sekarang ini. Secara umum, permasalahan dari lulusan permasalahan dari lulusan SMK yang terjadi di Indonesia dari munculnya Revolusi Industri 4.0 tidak jauh berbeda yaitu terjadi digitalisasi di hampir semua sector dalam negeri.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, telaah kepustakaan atau penelitian relevan digunakan untuk jelas menggambarkan kajian-kajian sebelumnya untuk menghasilkan pemikiran dan mendasari penelitian yang akan dilakukan baik pada teori, ide, penemuan dan bahan penelitian dengan tujuan menjadi tahap awal atau pijakan yang mengarah kepada penelitian yang diusulkan. Guna menunjang dan memeriksa pijakan pada penelitian ini maka peneliti berpatokan pada penelitian terdahulu yang relevan berikut ini:

1. Penelitian Leo Aldianto, Isti Raafaldini Mirzanti, Dedy Sushandoyo dan Emilia Fitriana Dewi, penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Science dan Technopark dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil penelitian ini mengarah pada pembuktian dan pengembangan seputar science dan technopark dalam menghadapi era

industri saat ini yaitu Era Revolusi Industri 4.0. Pembuktian-pembuktian di sini diperlihatkan melalui keberhasilan negara-negara lain di dunia yang juga mempunyai science dan technopark dengan berbagai bentuk dan definisi yang berbeda dari setiap negara. Pada pengembangannya dalam menghadapi era revolusi industri pada saat ini harus mampu mendukung science dan technopark sebagai hubungan untuk mengakomodir proses komersialisasi teknologi dan bersifat tematik, pemilihan teknologi yang diperlukan industri untuk setiap kawasan.¹⁰²

2. Penelitian Annisa L. Kadiyono, penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Efektivitas Pengembangan Potensi Diri dan Orientasi Wirausaha dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha”. Penelitian pada artikel jurnal ini mengarah pada kengintahuan peneliti untuk mengetahui seberapa besar efek dari pengembangan potensi diri dan orientasi kewirausahaan yang berimbas pada meningkatnya sikap wirausaha pada sampel yang akan diujikan. Hal ini ditunjukkan dari analisis sikap terhadap wirausaha siswa sebagai sampel. Hasil yang disampaikan dalam penelitian ini secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa pada dasarnya siswa memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha. Dalam hal ini, sikap wirausaha yang dimiliki oleh seorang individu dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan.¹⁰³
3. Penelitian oleh Leni Rohida, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia”.

¹⁰² Leo Aldianto et al., “Pengembangan Science Dan Technopark Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Manajemen Indonesia* 18, no. 1 (2018): 68–76.

¹⁰³ Annisa L. Kadiyono, “Efektivitas Pengembangan Potensi Diri Dan Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha,” *Jurnal Intervensi Psikologi* 6, no. 1 (2014): 25–38.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh yang diberikan dari adanya Revolusi Industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia pada era revolusi industri saat ini.¹⁰⁴

4. Penelitian Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, pada tahun 2018, dengan judul penelitian “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan”. Penulisan artikel ini ditujukan dengan tujuan menelaah aspek dan arah perkembangan terkait Industri 4.0 dimana dalam penelitian ini melibatkan akademisi dalam bentuk riset. Penelitian ini mendapatkan hasil atas pencarian dari 210 artikel yang berkaitan dengan Revolusi Industri 4.0. Artikel-artikel tersebut kemudian dilakukan penyaringan sehingga tersisa 170 artikel. Dari berbagai temuan yang didapat dari banyaknya artikel maka dapat ditafsirkan bahwa konsep Industri 4.0 belum matang dan masih terus mengalami perkembangan. Model yang ada tidak dapat begitu saja dipaksakan untuk diterapkan secara global, karena perindustrian di berbagai belahan dunia memiliki karakteristik yang beragam.¹⁰⁵
5. Penelitian Hamdan, pada tahun 2018, dengan judul “Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi”. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh apa yang diberikan kepada kewirausahaan dengan adanya Revolusi Industri 4.0 saat ini yang berdampak terhadap kemandirian ekonomi. Pada dasarnya bidang ekonomi pada era revolusi industri saat ini sedang mengalami perubahan besar pada kemajuan

¹⁰⁴ Leni Rohida, “Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36.

¹⁰⁵ Hoedi Prasetyo and Wahyudi Sutopo, “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan,” *Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (2018): 17–26.

teknologi yang memberikan dampak pada otomatisasi di hampir pada setiap lini dalam bidang yang berkaitan dengan teknologi. Jelas saja dengan adanya Era Revolusi Industri 4.0 saat ini memungkinkan adanya penggabungan dunia fisik dengan dunia digital dengan cara fundamental juga akan merubah umat manusia.¹⁰⁶

6. Penelitian Hendra Suwardana, pada tahun 2018, dengan judul “Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental”. Dalam penelitian ini menyebutkan revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia menjadi otomatisasi atau digitalisasi melalui inovasi-inovasi yang ada. Adanya Revolusi Industri 4.0 memberikan keuntungan dalam meningkatkan tabungan dan meminimalkan konsumsi. Sintesis Revolusi Industri 4.0 akan melahirkan masyarakat sejahtera dalam pembangunan sedangkan revolusi mental melahirkan manusia yang berkualitas unggul.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hamdan, “Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi.”

¹⁰⁷ Hendra Suwardana, “Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental,” *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (2018): 109–118.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *Kualitatif*, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.¹⁰⁸ Penelitian ini berupaya untuk memahami suatu situasi sosial yang kompleks maka diperlukan analisis yang mendalam, sehingga mendapatkan pemahaman yang luas tentang objek yang diteliti dan pola-pola yang jelas dari sebuah situasi sosial.

Metode penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, secara *holistic* dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kompleks yang khusus secara alamiah.¹⁰⁹ Pada pendekatan ini peneliti akan berusaha mengeksplorasi data-data terkait tentang objek penelitian yang berangkat dari data yang ada, memanfaatkan teori sebagai bahan penjas dan berakhir pada sebuah teori.¹¹⁰ Pada pelaksanaan penelitian ini, dengan berbekal teori yang ada berusaha mengeksplorasi dan menganalisis data secara deskriptif dari objek penelitian yang alamiah sehingga dapat menemukan makna, pemahaman yang jelas serta pola-pola huna menjawab permasalahan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tempat penelitian menyangkut tempat di mana situasi sosial yang akan diteliti.¹¹¹ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di SMK IT AL Husna Curup dengan beberapa pertimbangan:

1. Perlunya penelitian yang intensif tentang implementasi manajemen mutu lulusan SMK di Era Revolusi Industri 4.0.
2. Untuk memahami proses perbaikan mutu lulusan SMK di Era Revolusi Industri 4.0.
3. Bidang kejuruan yang kompetitif bagi dunia kerja di SMK IT AL Husna Curup akan menjadi tujuan bagi peserta didik, sehingga pentingnya persiapan atau pembekalan kompetensi terutama di Era Revolusi Industri 4.0.

Pada penyusunan rencana kegiatan dan waktu, peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian ini selama kurang lebih tiga bulan setelah dilaksanakannya seminar proposal dan revisi. Diperkirakan dimulai pada Januari 2022 hingga Juli 2022.

C. Subjek Penelitian

Subyek yang hendak digunakan dalam penelitian ini ialah Dewan Pembina Yayasan (Hudia Husna) Ketua yayasan (Fuad Al Fajri), Devisi Pendidikan yayasan (Ati Nadia), Kepala Sekolah (Ati Nadia), Wakil Kepala Sekolah (Ferti Seviana Lianvani), Wakil Kesiwaan (Ade Tanza Qomaria) Guru (Paja Marfina Agustin) dan

¹¹¹ Sugiyono.

Peserta didik Sebaliknya Sumber informasi dalam riset ini, merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam riset ini, sumber informasi primer diperoleh dari observasi pada penelitian manajemen mutu lulusan berbasis karakter spiritual pada SMK IT Al Husna di era revolusi industri 4.0. Setelah itu sumber informasi pula diperoleh lewat wawancara dengan para informan yang sudah ditetapkan. Dalam perihal ini wawancara hendak membahas bermacam perihal yang berkaitan dengan manajemen mutu lulusan berbasis karakter spiritual pada SMK IT Al Husna di era revolusi industri 4.0. Sebaliknya sumber informasi sekunder dalam riset ini berbentuk informasi kurikulum, profil sekolah, Dokumentasi dan foto- foto aktivitas belajar- mengajar SMK IT Al Husna Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Data kualitatif merupakan data kata-kata, kalimat, skema atau gambar yang didapat dari hasil pengumpulan data melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan.¹¹²

2. Sumber Data

¹¹² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Usaha pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti agar jelas dan luas uraian tentang objek penelitian maka sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sumber data skunder.¹¹³ Akan penulis deskripsikan dalam penjabaran sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang peneliti dapatkan secara langsung di lapangan yakni dengan pengambilan data secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan pegawai yang bertugas pihak yayasan yang mendampingi pendidikan. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen maupun tulisan yang terkait dengan penelitian seperti laporan tahunan, foto kegiatan kerja maupun dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini yang peneliti temukan selama melaksanakan penelitian.

Pada penelitian ini maka peneliti akan menetapkan sumber data kunci sebagai pembuka utama pintu pemahaman masalah yang kompleks sehingga mampu diuraikan dan dipahami oleh peneliti. Adapun yang dimaksud tersebut diantaranya yaitu kepala sekolah SMK IT AL Husna, yang selanjutnya secara purposive pada sumber lainnya. Pada proses penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh secara tidak langsung atau penunjang apabila dibutuhkan. Data ini berfungsi untuk menghindari data yang tidak valid dari hasil penelitian dan menguatkan hasil temuan di lapangan.

Data Sekunder diperoleh melalui berbagai referensi dari literatur, baik itu berupa laporan, artikel maupun dokumen-dokumen, baik itu bersumber dari buku-buku, serta artikel lain yang memiliki relevansi dengan substansi pendidikan. Data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian dan menguatkan hasil temuan di lapangan seperti data Dapodik, data statistic siswa dan guru, dan data kegiatan *stakeholder* di SMK IT AL Husna Curup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam kegiatan penelitian terdapat dua hal yang akan sangat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹¹⁴ Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk

¹¹⁴ Sugiyono.

mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap sesuatu yang diteliti. Observasi akan menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang baik apabila sesuai dengan tujuan penelitian dan direncanakan secara sistematis.

115

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi jenis partisipasi untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya manajemen mutu lulusan di lingkungan pendidikan SMK IT AL Husna Curup.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percaakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).¹¹⁶

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara jenis semi terstruktur dengan kepala sekolah SMK IT AL Husna, Para wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik. Penelitian berperan sebagai

¹¹⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

¹¹⁶ Hardani et al.

pewawancara dan kepala sekolah, wakil, serta guru sebagai *interviewee* (yang menjawab) mengenai mutu lulusan di era Revolusi Industri 4.0.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.¹¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya. Misalnya dokumen-dokumen prestasi siswa atau dokumen-dokumen lainnya yang dapat menjadi data tambahan bagi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

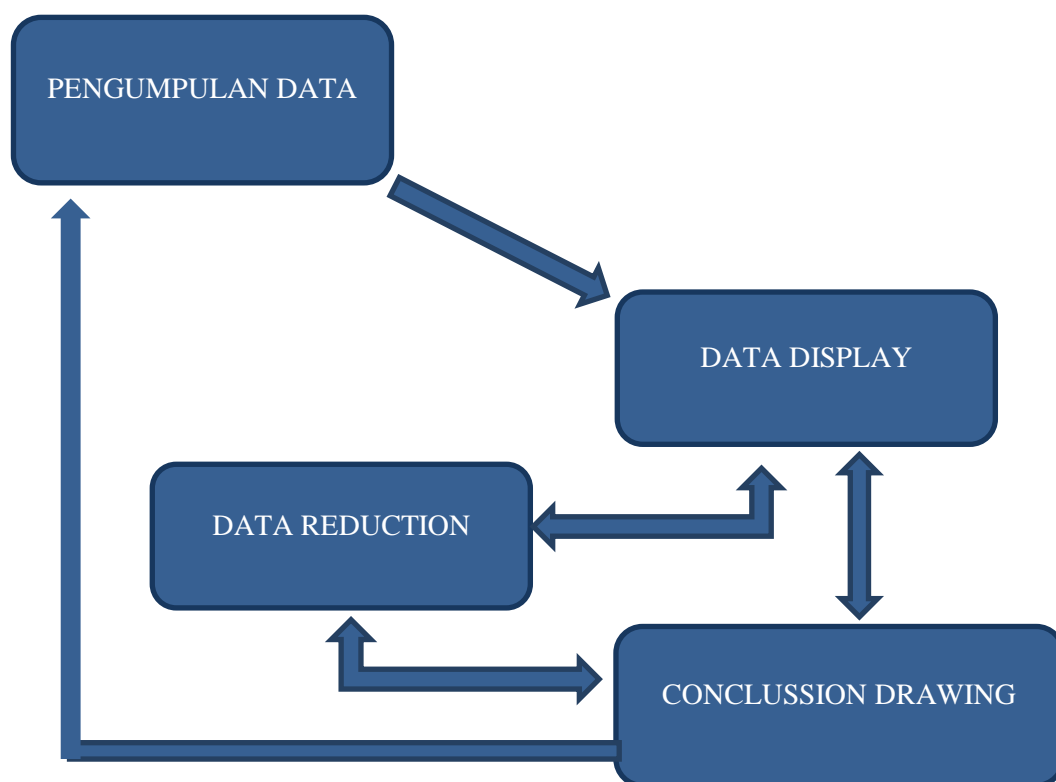
Proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yaitu dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.¹¹⁸ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

¹¹⁷ Hardani et al.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenu. Aktifitas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data menurut Milis and Huberman, yang meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

Proses Analisis Data



Penelitian ini mencari dan menyusun data dari informan mengenai implementasi manajemen mutu lulusan SMK dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang saat ini menjadi perhatian kita semua dimana kita semua akan melihat bagaimana pelaksanaan manajemen perencanaan strategi dan terus mengerucut pada pelaku manajerial, peran stakeholder serta keterlibatan dunia industri dalam mengembangkan mutu lulusan sekolah sehingga kedepannya sekolah siap menghadapi Revolusi Industri 4.0.

G. Uji Keabsahan Data

Pada pendekatan kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas pada pendekatan ini bersifat jamak karena tergantung pada konstruksi manusai yang pada dirinya berhadapan dengan realitas itu.

1. Uji Kreadibilitas, adapun langkah-langkah pengujian kepercayaan data (Uji Kreadibilitas) dalam penelitian ini meliputi:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti dilakukan dengan peneliti kembali ke lapangan, mellakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang lain. Lama perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujin terhadap data yang diperoleh, jika data sudah benar berarti krdibel, maka waktu perpanjangan akan diakhiri.

- b. Peninkatan ketekunan

Peneliti malkukan pengamatan secara lebih cermat dan bekesinambungan sehingga kepatian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan simetris. Peningaktan ketentuan juga dengan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah sehingga peneliti dapat memberikan data yang akurat dan simetris

tentang apa yang diamati. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca referensi buku atau laporan penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai dan berbagai waktu yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

2. Pengujian *Defenability*

Dalam pendekatan kualitatif, uji *defenability* yaitu dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian kegiatan ini bisa dilakukan oleh pihak audit yang independen untuk meneliti proses penelitian, mulai dari menentukan masalah, masuk ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji kebasahan data sampai pada membuat kesimpulan maka perlu menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”.

3. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian ini pada pada penelitian kualitatif yaitu uji objektivitas penelitian, dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banya orang. Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian dan diakitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, objek menjadi suatu hal yang merupakan pusat perhatian pada pelaksanaan penelitian. Objek penelitian ini dapat berupa materi pembahasan atau substansi pembelajaran yang perlu dilakukan pemecahan terhadap suatu permasalahan atau dilakukan penelitian dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian atau *research*.¹¹⁹ Maka dari itu, objek pada pelaksanaan penelitian ini adalah SMK IT Al Husna Lebong, dimana pada penelitian ini implementasi mutu lulusan pada Era Revolusi Industri 4.0 menjadi suatu titik perhatian penelitian yang akan digali.

a. Sejarah Sekolah

Adanya pengambilan keputusan dari Dikmenjur mengenai pereposisian Pendidikan Vokasi pada tahun 2020 yang telah memberikan isyarat bahwa dikembangkannya sekolah serta pembinaanya harus sesuai dengan standar Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus sehingga siswa yang menjadi lulusan atau output dari SMK dapat mempunyai kemampuan serta daya saing dalam menghadapi era digital yang penuh dengan perkembangan sehingga siswa itu dapat menjaddi salah satu asset berharga bagi generasi penerus bangsa Indoensia dan daerahnya sendiri. Oleh Karena itu, SMK IT Al-Husna sebagai salaha satu pendidikan vokasi berbasis Islam Terpadu (IT) yang

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

dibawah naungan Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) mempunyai konsekuensi logis yaitu memiliki kewajiban untuk ikut serta memberikan bekal kepada tamatan-tamatannya berupa kemampuan life skill atau kecakapan hidup dengan *integrative*, secara baik dengan dipadukannya potensi spesifik dan *generic* terutama dalam bidang kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa.

Setiap siswa tentunya memerlukan *life skill* atau kecakapan hidup saat ia menjadi lulusan sekolah (*output*) sebagai bekal yang akan digunakan dalam kehidupan siswa kedepannya baik dalam berkeluarga, bermasyarakat atau dalam lingkungan kerjanya. Adapun bentuk kemampuan itu diantaranya *personal skill* (pengenalan diri), *thinking skill* (kemampuan berpikir secara rasional), *social skill* (kemampuan bersosial), *academic skill* (kemampuan akademik) serta *vocational skill* (kemampuan kejuruan). Perihal ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sekolah dalam membekali lulusan-lulusannya menjadi lulusan yang dapat menjadi Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas, moral, serta mandiri secara ekonomi, karena pada saat ini serta kedepannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus menerus mengalami perkembangan.

Guna menunjang perkembangan siswa dan siswa dalam aspek keterampilan hidup dalam masyarakat, maka SMK IT Al Husna berusaha terus menerus mengembangkan peranannya dengan kreatifitas dalam hal pembelajaran, baik dalam aspek meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun dalam aspek mengembangkan life skill yang akan dimiliki oleh lulusan-lulusan sekolah (*output*) yang nantinya akan mendukung ketikan mereka telah

menjadi lulusan sekolah baik dalam lingkungan masyarakat, lingkungan kerja ataupun melanjutkan ke pendidikan sarjana.

SMK IT Al-Husna berada di Jalan Lintas Topos, tepatnya di sebelah Utara desa Rimbo Pengadang, Sekolah Menengah Kejuruan ini masih berstatus sekolah swasta yang di bawah naungan yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) Lebong, SMK IT Al-Husna berdiri berdasarkan SK pendirian sekolah: 0031/D.SK-YY-S-ASMA/I/2016 dan tanggal SK izin Operasional yaitu 02 September 2016.

SMK IT Al-Husna berdiri di atas tanah milik yayasan ASMA Lebong yang luasnya + 3 Hektar, sekolah ini di bangun pada tahun 2015 dan mulai operasi pada tahun 2016, tujuan pendirian SMK IT Al-Husna adalah untuk bergerak dibidang sosial dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal untuk anak yang berkeinginan melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan, SMK ini adalah satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang berbasis Islam terpadu (IT) se-kecamatan Rimbo pengadang dan sekitarnya. Selanjutnya SMK ini telah mengeluarkan alumni tiga angkatan yaitu angkatan 2019, 2020 dan 2021. Program pengembangan sekolah SMKIT Al Husna mengacu pada pengembangan misi Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk menciptakan siswa dan siswi lulusan yang memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang bagus dalam lingkungan masyarakat, sehingga siswa memiliki posisi yang ideal. Maka dari itu, sekolah perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya media praktik yang memadai, kurikulum serta administrasi pembelajaran, dan guru yang ahli dalam bidang tersebut. Aspek-aspek inilah

yang sangat diperhatikan oleh SMK IT Al- Husna untuk terus diwujudkan dengan adanya dukungan yang baik dari pihak yayasan serta Dinas Pendidikan Cabang Lebong serta dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan SMK.¹²⁰

Letak Geogrfsis SMK IT Al-Husna berada di Jl. Lintas Topos, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Terletak di sebelah Utara Desa Rimbo pengadang memanjang dari timur ke sebelah barat dengan luas tanah + 3 Hektar, tanah yang telah memiliki bangunan + stengah Hektar. Visi, Misi serta Tujuan Sekolah

Berikut ini Visi, Misi serta Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Al-Husna Lebong:¹²¹

1) Visi

Menjadikan SMK IT yang dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas, mampu berkompetensi serta mengembangkan sikap professional yang berakhlakul karimah.

2) Misi

- a) Mengembangkan kualitas orhanisasi serta manajemen sekolah dalam menumbuhkembangkan semangat keunggulan yang kompetitif.
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan.
- c) Mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur`an serta Al-Hadist guna melakukan pembinaan perilaku kehidupan sehari-hari

¹²⁰ “Dokumentasi SMK IT AL Husna Lebong,” 15 Januari 2022, 2022.

¹²¹ “Dokumentasi SMK IT AL Husna Lebong.”

- d) Mendesain seluruh pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada IT, ICT serta CTL.
 - e) Membekali siswa dengan life skill serta pembinaan supaya siswa mempunyai aqidah yang baik, *akhlakul karimah*, akal yang cerdas, serta amal sholeh.
 - f) Meningkatkan kualitas sertakuantitas serana dan prasarana pembelajaran guna memberikan dukungan penguasaan IPTEK.
 - g) Meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk PRAKERIN serta pemasaran output sekolah.
 - h) Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi mendukung kualitas Sumber Daya Manusia.
- 3) Tujuan
- a) Terlaksana proses pembelajaran sesuai kurikulum.
 - b) Dapat memenuhi standar proses serta standar isi.
 - c) Mempunyai pendidikan serta bagian kepegawaian yang bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP.
 - d) Terlaksana pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa.
 - e) Memiliki standar sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.
 - f) Prestasi meningkat setiap tahunnya.
 - g) Menjadi juara diberbagai perlombaan baik itu akademik maupun non akademik.
 - h) Terwujudnya manajemen sekolah yang terorganisasi.

- i) Mengembangkan berbagai program peningkatan dan pengalaman pancasila.¹²²

2. Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0

a. *Planing*(Perencanaan) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Perencanaan strategi implementasi mutu lulusan di era Revolusi 4.0 merupakan perencanaan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan di sebuah lembaga. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Abdullah yang menyebutkan “penggambaran serta ciri khas yang dijelaskan secara menyeluruh dari pendidikan untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi yang tersirat yang menjadi harapan dari pelanggan pendidikan”.¹²³ Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari tiga aspek, meliputi *input*, proses yang berkualitas, serta *output* pendidikan.¹²⁴

SMK IT Al Husna Lebong merupakan lembaga pendidikan dibawah yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA). Lembaga Pendidikan ini memiliki orientasi kepada pengalaman pembelajaran agama Islam dengan moderasi beragama (Islam Moderat) dan holistic, penguatan beribadah, dan melakukan orientasi pembelajaran pada aspek duniawi serta ukhrawi. Implementasi mutu

¹²² “Dokumentasi SMK IT AL Husna Lebong.”

¹²³ Mulyana Abdullah, “Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–198.

¹²⁴ Murni Yanto and Siswanto, “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong,” *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).

lulusan di Era Revolusi Industri 4.0 merupakan hal terpenting untuk disiapkan sebagaimana kita ketahui pengaruh Era Revolusi Industri 4.0.

Dalam Proses perumusan visi dan misi di SMKIT Al Husna Lebong pada hasil wawancara dengan AT selaku pembina yayasan sekaligus pendiri, dari hasil wawancara tersebut diketahui data sebagai berikut:

Perumusan visi dan misi SMK IT AL Husna dilakukan oleh para pendiri sekolah ini yang diinisiasi oleh pihak yayasan ASMA sebagai lembaga yang menaungi SMKIT Al Husna, sejak berdirinya sampai sekarang, kami mengetahui dan memahami proses berdirinya SMKIT ini. Sistem pendirian di SMK IT ini saya sangat mengetahui persis dalam pendirian sekolah ini bersama suami selaku pembina yayasan kami mendirikan sekolah berbasis kejuruan ini yang kita ketahui bahwa pergaulan remaja saat ini terutama di akhlak sudah sangat jauh dari pendidikan.¹²⁵

Berdasarkan keterangan diatas proses perumusan misi ini selain melibatkan semua pihak dalam yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) terutama melibatkan kepengurusan yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) serta pihak-pihak yang berkompeten guna merumuskan misi melalui rapat kerja. Dalam hasil wawancara dengan FJ selaku ketua yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) yang menyebutkan bahwa

Awalnya SMK IT Al Husna didirikan untuk persiapan berkas pengajuan sekolah lanjutan berupa SMKIT Al Husna oleh yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) sebagai sekolah lanjutan setelah melewati jenjang SMP, seperti yang diketahui bahwa sekolah kejuruan, khususnya yang berbasis Islam Terpadu (IT) di wilayah kecamatan Rimbo Pegadang belum terdapat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹²⁶

Dalam sebuah wawancara dengan FR selaku Wakil Kepala Sekolah (Waka) Bidang Kurikulum, diketahui data sebagai berikut:

¹²⁵ Puad Al Fajri, Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada Tanggal 04 Januari 2022

¹²⁶ Puad Al Fajri, Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada Tanggal 04 Januari 2022

SMK IT Al Husna mengadopsi dua model kurikulum yaitu kurikulum SMK dibawah tuntunan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan serta Kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang mana setiap unit Pendidikan dibawah Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) merupakan Anggota dari JSIT Indonesia. Untuk kurikulum SMK kita mengacu Kemendikbud yaitu kita memilih bidang kejuruan yang akan diusulkan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yaitu berupa *skill*, kita padukan dengan kurikulum SIT yang dikeluarkan oleh JSIT Indonesia.¹²⁷

Data di atas juga diperkuat oleh analisis data dokumentasi berupa data-data pada standar mutu pendidikan SMKIT yang mencakup 12 poin Standar Mutu, 9 poin merupakan Standar Mutu yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta 3 poin merupakan ciri kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang dikeluarkan oleh JSIT Indonesia. Jadi dari paparan diatas, perumusan misi SMKIT Al Husna diinisiasi oleh pihak yayasan ASMA dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten serta semua guru dan tenaga kependidikan setiap unit-unit yang ada dibawah naungan yayasan ASMA melalui rapat kerja.

Melalui *Planing* Tujuan Mutu Lulusan dalam analisis dan pemilihan strategi terdapat terdapat beberap hal diantaranya ;

- a) Kompleksifitas Lingkungan Eksternal Mutu Lulusan di Era Revolusi Industri 4.0

Melalui wawancara FR selaku kurikulum mengenai kompleksitas lingkungan eksternal mutu lulusan beliau menyatakan dalam pencapaian tujuan, berbagai sasaran serta mengemban misi organisasi maka interaksi dengan lingkungan sekitar tidak dapat

¹²⁷ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada Tanggal 23 Januari 2022

dilakukan. Maka dilakukan kegiatan analisis tentang berbagai faktor luaran sebagai acuan pemilihan strategi, dengan beberapa faktor diantaranya:

Pertama, pertimbangan jenis *Skill* yang dibutuhkan oleh masyarakat dan DUDIKA (Dunia Usaha, Dunia Industri dan Kerja) dalam penentuan jurusan dan bidang minat kejuruan SMKIT sebagaimana yang diungkapkan oleh FR. *Kedua*, analisis peluang *input* peserta didik yang mempengaruhi letak yang strategis sebagai lokasi pendirian SMKIT Al Husna. *Ketiga*, pengembangan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari Kemendikbud sebagai jawaban akan kebutuhan penguasaan *skill* dan sikap atau akhlak seseorang muslim dalam berwirausaha.¹²⁸

b) Lingkungan Internal Mutu Lulusan di Era Revolusi Industri 4.0

Membahas mengenai lingkungan internal mutu lulusan SMK IT Al Husna yang disampaikan dalam hasil wawancara oleh AT selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

Analisis faktor internal guna pencapaian tujuan yaitu *Pertama*, kebutuhan sekolah lanjutan tingkat menengah atas pada unit pendidikan anak soleh mandiri (ASMA) *Kedua*, kondisi keterbatasan keuangan. *Ketiga*, SDM serta kendala teknis operasional dan faktor lainnya memberikan strategi dan skala prioritas pembangunan fisik maupun rencana-rencana terutama peningkatan kompetensi guru.¹²⁹

Manajemen Mutu Lulusan dalam Penetapan Sasaran Jangka Panjang. Penerapan sasaran jangka panjang sebagai upaya memperjelas tujuan organisasi dan upaya-upaya kongkrit dalam merealisasikan misi. Lembaga pendidikan harus proaktif mengembangkan lembaganya karena selain dituntut agar tetap eksis juga

¹²⁸Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2022

¹²⁹ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2022

mampu untuk bersaing dalam menyediakan pelayanan yang bermutu, sebagaimana yang diungkapkan oleh AT:

Sasaran jangka panjang kadang terus mengalami evaluasi dan perbaikan, karena tuntutan kondisi lingkungan dan perkembangan pengetahuan, namun hal-hal pokok tentang pembentukan karakter religius serta pemahaman Al-Qur`an dan Hadits kepada santri kita tetap diutamakan, oleh karena itu kedepan kita benar benar bisa terdaftar secara resmi di JSIT pusat.¹³⁰

Dalam wawancara lain AT mengungkapkan bahwa “Kedepannya, sekolah kita selain tentang karakter religius juga akan dikembangkan seperti sekolah sekolah SIT yang sudah berkembang dan maju diwilayah Kabupaten Lebong sendiri sekolah SMK IT ini satu-satunya untuk saat ini sehinggga kedepan sekolah SMK IT Al Husna dapat lebih berinovasi kembali”.¹³¹ Hal ini senada dengan ungkapan FJ selaku pembina yayasan ASMA bahwa: “Setiap unit lembaga pendidikan yayasan anak soleh mandiri (ASMA) akan kita fasilitasi untuk mengembangkan sekolah namun tidak keluar dari koridor tujuan yayasan sebagai lembaga dakwah”.¹³²

Jadi penetapan sasaran jangka panjang merupakan realisasi dan upaya kongkrit pencapaian tujuan dan misi. Namun, kondisi lingkungan menuntut adanya perubahan dan perbaikan pada sasaran-sasaran sebagai respon dari perubahan lingkungan dan perkembangan pengetahuan.

Berbicara mengenai strategi yang digunakan di SMK IT Al Husna Lebong dalam manajemen mutu lulusan di Era Revolusi Industri 4.0, melalui hasil wawancara dengan AT selaku kepala sekolah mengenai konsep strategi

¹³⁰ Atinadia,

¹³¹ Atinadia,

¹³² Puad Al Fajri, Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2022

manajemen mutu lulusan didapatkan hasil data wawancara bahwa “Strategi SMK IT Al Husna dilakukan dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran sekolah Islam terpadu baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta juga dalam uji kompetensi lulusan”.¹³³ FR sebagai Waka Bidang Kurikulum menyebutkan bahwa

Sekolah kita ini merupakan anggota dari JSIT Indonesia sehingga dalam pelaksanaan pendidikan kita mengacu pada program JSIT, adanya kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) atau dikenal juga dengan mentoring serta juga pendekatan pembelajaran TERPADU”. Hal ini juga sebagaimana dipaparkan oleh tim keagamaan bahwa SMKIT Al Husna sebagai anggota dari JSIT Indonesia maka panduan pelaksanaan pendidikan mengikuti pedoman JSIT yang dikombinasikan dengan panduan dari Kemendikbud.¹³⁴

Dilihat dari hasil observasi serta hasil wawancara di SMK IT Al- Husna Lebong, saat ini proses sekolah bergabung menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dimana pada prosesnya baik dalam manajemen ataupun prosesnya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan diantaranya pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang dijabarkan dalam kurikulum, silabus dan RPP serta program Bina Pribadi Islam (BPI). Membahas mengenai program BPI di SMK IT Al Husna Lebong, EP selaku pembina BPI mengungkapkan bahwa

Dalam proses penyusunan silabus maka SMKIT Al Husna mengacu pada KI dan KD yang telah ditetapkan namun dalam kegiatan pembelajaran maka menggunakan pendekatan terpadu yang sifatnya masih umum. saat ini sekolah sedang merancang konsep pembelajaran yang berbasis TERPADU dimana kita ketahui bahwa pada RPP, aspek TERPADU menjadi acuan dalam langkah pembelajaran setiap pertemuannya, yaitu proses Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, persentasikan, aplikasikan, serta

¹³³ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2022

¹³⁴ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada Tanggal 22 Januari 2022

meliputi aspek dunia dan ukhrowi. Sedangkan Pada pelaksanaan kegiatan BPI, pendekatan TERPADU tergambar pada muatan materi sebagai Standar kompetensi kelulusan (SKL) yang seperti muatan kebangsaan, keagamaan serta sosial.¹³⁵

Jadi pendekatan terpadu diaplikasikan dalam silabus, RPP serta kegiatan BPI sebagai sebuah strategi yang terintegrasi bagi pendidikan Islam Terpadu (IT). Maka dari itu, dalam perumusan strategi, pendekatan pembelajaran yang terlihat masih perlu ditingkatkan dan harus disesuaikan dengan rancangan visi dan misi yang sudah ditetapkan maka filosofis lembaga sangat urgen dipahami karena merupakan landasan penjabaran strategi pada aspek yang lebih khusus yaitu kurikulum, silabus dan RPP dengan tetap memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Melalui wawancara diungkapkan AT selaku kepala sekolah selaku di SMK IT AL Husna berkaitan tentang program kegiatan sekolah beliau mengungkapkan .

Di SMK IT Alhusna telah melakukan penguatan karakter melalui program kegiatan mentoring atau di istilahkan BPI yaitu dengan melakukan pembinaan secara klasikal langsung oleh tim dan kepala sekolah dalam muatannya materinya disampaikan bagaimana menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berkaitan dengan Piqih sholat ibadah sehari-hari. Kegiatan ini sangat mendukung pembedakan ahlak anak-anak setiap pekannya sebagai tindak lanjut sebagai visi dan misi sekolah untuk menciptakan anak anak yang berakhlakul karimah.¹³⁶

Hal ini diperkuat oleh EP selaku koordinator mentoring atau BPI beliau menyampaikan bahwa program mentoring yang ada di SMK IT AL Husna merupakan program unggulan untuk pembinaan karakter spiritual pada anak disini penguatan dilakukan secara klasikal terbatas yang dimentori kepala sekolah dan tim disini kita lebih menekankan kepada aktifitas aktifia yang berkaitan tentang keimanan dan ketakwaan

¹³⁵ Paja Marfina Agustin, Selaku Kordinator BPI/Mentoring & T2Q SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada Tanggal 26 Januari 2022

¹³⁶ Kepala SMK IT AL Husna Sekolah, 'Wawancara Pribadi', Sabtu 27 Januari, 2022.

terhadap tuhan yang maha esa dengan menjalankan perintah dan menjahui larangan.¹³⁷

Dengan demikian upaya yang telah dilakukan oleh SMK IT AL Husana adalah merupakan tindak lanjut dari visi dan misi sekolah sebagai sekolah yang mampu meningkatkan mutu lulusan tidak saja pada keterampilan *life skill* dalam bidang keahlian saja namun juga pada karakter akhlak yang berimbans pada peningkatan mutu lulusan SMK di Era Revolusi Industri 4.0 penguatan karakter akhlak ini menjadi standar norma yang sangat dibutuhkan

Melihat apa yang disampaikan diatas program BPI menjadi program untuk memenuhi kebutuhan di era revolusi industry saat ini sehingga dengan amunisi yang diberikan harapannya peserta didik kedepan mampu memiliki pribadi yang kecerdasan tidak saja pada kemampuan akademik namun secara spiritual tertanam pada diri pribadinya peserta didik itu sendiri. Selain program Mentoring BPI tersebut di SMK IT AL Husna jugag memiliki program tahfidz qur'an, Tahsin Quran dan menghafal Asmaul Husna.

Seperti yang disampaikan EP Selaku Koordinator Tahfidz Quran di SMK IT AL Husna mengungkapkan bahwa program Tahfidz Quran di sekolah ini menjadi unggulan sebagai program khusus anak anak dilatih bagaimana menghafal quran dengan tajwid yang benar dan teknik yang benar target hapalan sesuai visi dan misi 3 juz. Ada beberapa kendala saat mengajarkan tahfidz quran di sekolah SMK IT AL Husna diantaranya kita ketahu bahwa nak anak yang masuk disini hampir sebagian besar renda keterampilan dalam membaca quran terutama tajdwidnya yang masih perlu diajarkan sehing kita tim kesulitan untuk mengejar target visi dan misi sekolah namun sekolah tetap berusaha untuk memaksimalkan program tersebut".¹³⁸

¹³⁷ Koordinator Tahfidz, 'Wawancara Pribadi', 24 Januari 2022, 2022.

¹³⁸ Koordinator Tahfidz Qur'an, 'Wawancara Pribadi', 24 Januari 2022, 2022.

Untuk itu, Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan di SMK IT AL Husna dimana yang telah diungkapkan oleh PJ sebagai coordinator tahfidz bahwa untuk sekolah SMK yang fokus kepada pembelajaran baca quran sangat masih minim sehingga program ini menjadi program unggulan yang nantinya dapat mencetak anak anak yang hapalan qura'an baik tentunya banyak hapalanya.

Senanda yang diungkapkan oleh wakil bidang kesiswan AD beliau menyatakan bahwa peserta didik di SMK IT AL Husna berdasarkan data masih banyak sekali yang belum terampil membaca Qur'an dnegan hadirnya program ini setidaknya mampu membantu anak anak yang buta dalam membaca al Qura'an saya selaku wakil kesiswaan melihat adanya progres dalam implemenntasi yang telah dilaksanakan sehingga ini menjadi program khsuus kedepan di SMK IT AL Husna.¹³⁹

Program tahsin Qur'an yang telah dilaksanakan di SMK IT AL Husna adalah program unggulan yang tertera dalam sebuah visi sekolah dimana anak anak di SMK IT AL Husna yang bersekolah disini harapanya mampu membaca AL Qur'an secara benar tajdwidnya dalam bacaan AL Quran.

Berdasarkan wawancara FJ Selaku Koordinato Tahsin Qur'an beiuu menyatakan bahwa program tahsin Qur'an adal program khusus yang dilaksanakan disekolah ini merupakan target utama sebagai mutu lulusan terutama dalam bacaan quran walaupun terdapat kendala dalam proses pemebelajaran tahsin akan tetapi sekolah terus mencoba melakukan pendekatan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁴⁰

Melihat apa yang disampaikan oleh EP pembelajaran tahsin Qur'an yang dilaksanakan di SMK IT AL Husna telah berjalan dengan lancer walaupun belum sesuai target dimana ada beberapa kednala yang disampaikan bahwa peserta didik yang diterima di SMK IT AL Husna adalah sebagaian besar tidak mampu

¹³⁹ Wakil Bidang Kesiswaan, 'Wawancara Pribadi', 24 Januari 2022, 2022.

¹⁴⁰ Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) Curup, 'Wawancara Pribadi', 2022.

membaca quran serta rendahnya motivasi dalam membaca qur'an terlihat mereka malas mengaji saat pelaksanaan berlangsung namun pihak sekolah tetap berupaya untuk memaksimalkan dan berusaha mencari metode pembelajaran tahsin yang mampu membangkitkan motivasi semangat belajar Quranya.

Selain program tahfidz quran dan tahsin quran sebagai Penguatan Karakter dilakukanlah program Pembiasaan Membaca AL Maul Husna sebagai pembentukan karakter agar selalu dekat dengan Allah SWT ;

Melalui wawancara dengan AT selaku kepala sekolah, FT selaku wakil kurikulum dan FJ Koordinator Keagamaan menyampaikan bahwa ada program pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu pembiasaan membaca AL Maul Husna sebagai penguatan karakter dimana agar anak-anak terbiasa dan hafal Al Maul Husna dengan tujuan agar anak-anak dekat hatinya dengan Allah SWT.¹⁴¹ Selanjutnya AD bidang kesiswaan menyampaikan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK IT AL Husna yang telah diprogramkan di sekolah bagi peserta didik dijadikan sebagai media untuk membentuk budi pekerti peserta didik lebih baik. Pembiasaan ini juga dijadikan sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik diajak untuk melafalkan dan menghayati Asmaul Husna yang kemudian akan terbawa pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴²

Pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK IT Husna Lebong dilaksanakan di awal pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai yang disentral melalui loudspeaker yang dipandu oleh seorang peserta didik yang bertugas kemudian dipancarkan pada setiap kelas. Semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XI yang berada di kelas ikut serta melafalkan bersama-sama yang didampingi guru pengisi jadwal jam pertama.

¹⁴¹ AN, *Wawancara Kepala Sekolah SMK IT AL Husna*, 2022.

¹⁴² Wakil Bidang Kesiswaan, 'Wawancara Pribadi', 2022.

Program yang telah dilaksanakan oleh SMK IT AL Husna dalam menghafal AS Maul Husna menjadi sebuah pembelajaran nilai akhlak dimana kita ketahui nilai akhlak yang terkandung dalam Asmaul Husna sebagai usaha yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir batin peserta didik sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan memiliki kepribadian untuk baik pada dirinya sendiri dan juga orang lain.

Senada yang diungkapkan oleh IF salah satu peserta didik jurusan TKJ SMK IT AL Husna tentang bagaimana program Al Maul Husna yang telah dilaksanakan berdampak positif sekali bagi saya karena saya mampu hafal serta terbiasa salawat menggunakan Asmaul Husna tentunya program ini membantu saya untuk bias bebrbagi ilmu di desa kepada anak-anak dilingkungan sekitar rumah saya.¹⁴³

Berdasarkan ungkapan yang telah disampaikan peserta didik IF bahwa banyak sekali manfaat setelah saya menghafal Asmaul Husna ini selain menambah pembentukan karakter pribadi yang selalui di ingat saat berdzikir juga berdampak kepada lingkungan masyarakat. Dengan harapan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini adalah upaya positif yang dilaksanakan di setiap sekolah SMK IT AL Husan untuk mengoptimalkan output mental peserta didik yang berbudaya karakter terutama dalam menjamin mutu lulusan disekolah. Sekolah dengan budaya pembiasaan membaca Asmaul Husna ini dapat menumbuhkan karakter peserta didik lebih baik, disamping itu membuat hati peserta didik dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

¹⁴³ Pesertad Dididk Kela XI TKJ, 'Wawancara Pribadi', 27 Januari 2022, 2022.

Program praktik kerja industri adalah sebuah proses pembelajaran di SMK, peserta didik mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan acuan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja setempat dan daerah dimana lulusan diproyeksikan akan bekerja. SMK IT AL Husna sekolah kejuruan yang meurujuk pada program vokasi SMK tentunya program yang diarahkan menjadi program sekolah juga diantaranya adanya program praktik kerja industri (PRAKERIN), Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Program tersebut adalah kelanjutan sebagai sekolah yang mampu dalam bidang kompetensi keahliannya sehingga setiap sekolah harus melaksanakan program ini.

Melalui wawancara dengan AT selaku Kepala Sekolah kegiatan praktik kerja sekolah beliau mengungkapkan ;

SMK IT AL Husna telah melaksanakan tahun ke 4 pelaksanaan kegiatan PRAKERIN kegiatan prakerin dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diantaranya sekolah berkerjasama dengan pihak industri lokal saat ini namun sebagai sekolah berbasis islam SMK IT AL Husna dalam penempatannya tetapi memprioritaskan lokasi yang strategis terutama industri yang bias diajak kerjasama. Karena ada program keterpaduan nilai-nilai religius SMK IT juga memprogramkan kegiatan mentoring ibadah selama kegiatan PRAKERIN untuk menjaga program SIT disekolah.¹⁴⁴

Senada yang disampaikan oleh AD sebagai koordinator kegiatan beliau menyampaikan;

Bahwa PRAKERIN adalah agenda tahunan yang dilaksanakan di sekolah sebagai tindak lanjut program kompetensi keahlian peserta didik . pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan di dunia industri yang berbeda di SMK IT AL Husna program praktik kerja industri yang dilaksanakan berbeda dengan program sekolah lain di SMK IT AL Husna kurikulum SIT kegiatan Mentoring & Tahfidz Quran Tetap berjalan

¹⁴⁴ Kepala SMK IT AL Husna Sekolah, 'Wawancara Pribadi', 3 Februari 2022, 2022.

dengan melaksanakan pertemuan secara berkelompok dengan pendoman yang disiapkan harapanya program unggulan SIT disekolah tetap berjalan.¹⁴⁵

Dengan demikian program praktik kerja industri (PRAKERIN) yang telah dilaksanakan di SMK IT AL Husna juga mengacu pada pendoman direktorat vokasi SMK sebagai prngalaman dalam kopetensi keahlian yang dimiliki agar lebih terampil dan sesuai standar dunia kerja atau industri .

Selaras yang disampaikan FJ selaku Pembina yayasan Selain itu program keterpadui SIT program priritas tambahan saat di PRAKRIN dimana sekolah melaksanakan pertemuan secara mentoring khusus di Era Revolusi Industri 4.0 SMK harus mampu berdaya saing tentunya peningkatan kopetensi menjadi salah satu yang diupayakan dalam meningkatkan mutu lulusan adanya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan praktik kerja industry (PRAKERIN) di SMK IT AL Husna diantara kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) wajiB melaporkan dimulai kegiatan program yaumi'ah mutaba'ah menjadi bagian terpenting serta laporan berkala kegiatan tahsin dan tahfidz yang terjadwal. Beberapa program tersebut menjadi bagian dari kesiapan kedepan untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 sebagai sekolah yang tidak selalu mengedepankan *life skil* tapi juga nilai nilai spiritual peserta didik.¹⁴⁶

Dengan demikian program yang telah dilakanakan oleh SMK IT AL Husna tetap mengacu kepada peorgam vokasi SMK namun sekolah mengkolaborsikan program keterpaduan disekolah sehinggann program yang dilakanakan tetap berpendoman kepada visi dan misi sekolah terutama dalam pembinaan karakter.

Di era revolusi industry 4.0 kemitraan dengan dunia usaha dan kerja (DUDIKA) menjadi hal penting dalam vokasi SMK karena kita ketahui bahawa lulusan SMK disiapkan untuk memenuhi kebutu dunia industry tentunya untuk mendukung progam pendiidikan SMK kemitraan dengan duni industry menjadi

¹⁴⁵ Wakil Bidang Kesiswaan, 'Wawancara Pribadi'.

¹⁴⁶ Pembina Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) Curup, 'Wawancara', 4 Januari, 2022.

pendukung dalam pengembangan sekolah. SMK IT AL Husna melalui observasi telah melakukan kegiatan kemitraan walaupun belum banyak melalui wawancara dengan koordinator kegiatan jurusan RD beliau mengungkapkan;

SMK IT AL Husna saat ini telah berupaya melakukan kerjasama dengan berbagai pihak industri yang berhubungan dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah untuk mendukung program sekolah yaitu praktik kerja industry (PRAKERIN), Uji Kompetensi Keahlian (UKK), dan Praktik jurusan SMK IT AL Husan telah menjadil kerjasama selama 5 tahun dengan kontrak yang telah ditetapkan. Saat ini sekolah masih bermitra dengan industri lokal; seperti Rejang Lebong dan Lebong.¹⁴⁷

Senada yang disampaikan oleh kepala sekolah AT bahwa Bahwa program program PRAKERIN dan UKK tentunya perlu melibatkan pihak industri di SMK IT AL Husna telah menjalin kerjasama lebih lanjut melalui MOU tidak saja pada kegiatan praktik kerja industr juga akan menjadi nara sumber yang ikut serta dalam penyelarasan kurikulum sekolah artinya kedepan kemitraan menjadi program prioritas untuk mewujudkan sekolah yang bermutu terutama dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. Program pengembangan sekolah kejuruan di SMK IT AL Husna kedepanya harapanya kedepan sekolah mampu mengeluarkan sertifikasi kejuruan yang berlisensi seperti LSP dan BNSP yang menjadi lisensi sertifikasi lulusan SMK.¹⁴⁸

Dengan demikian apa yang disampaikan diatas kemitraan bersama dengan fihak DUDIKA itu sanagtlah penting sebgai wujud dari meningkatkan mutu lulusan yang ada di SMK dehingga dengan keterbatasan sekolah dari segi sarana dan prasana serta sumber daya manusia dengan standar indutri maka SMK mampu mencetak lulusan yang berdaya saing dengan standar industry terutama di era revolusi industry 4.0 saat ini.

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK IT AL Husna yang menjalin kerjasama bermasa kemitraan industry merupakan tindak lanjut program vokasi SMK.

¹⁴⁷ Ka. Jurusan SMK IT AL Husna, 'Wawancara Pribadi', 3 Februari 2022, 2022.

¹⁴⁸ Sekolah, 'Wawancara Pribadi'.

Melalui wawancara kepada RD kepala jurusan beliau menyampaikan bahwa di SMK IT AL Husna telah dilaksanakan Uji Kompetensi Keahlian dengan berkerjasama dengan pihak Industri local yang ada di Kabupaten Lebong dan Rejang Lebong. SMK IT Al Husan belum berbasis LSP dan BNSP mengingat keterbatasan biaya sehingga saat ini masih bermitra dengan industry lokal.¹⁴⁹

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan saat ini SMK IT AL Husna telah melakukan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai tindak lanjut program vokasi SMK dimana lulusan SMK sebagai tugas akhir harus melakukan ujian akhir yang dikenal dengan UKK. Saat ini Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) yang dilaksanakan di sekolah belum standar LSP / BNSP yang idealnya sekolah kedepan wajib melaksanakan lisensi yang tersertifikasi sebagai pengakuan standar mutu lulusan SMK yang dibuktikan dengan sertifikasi BNSP/LSP.

Melalui wawancara lanjutan mengenai pengembangan sekolah kedepan SMK IT AL Husna untuk mendukung program vokasi SMK beliau mengungkapkan ;

Bahwa ada program yang akan segera dilaksanakan yang saat ini sedang didisain yaitu Pemberdayaan lahan di SMK IT AL Husna merupakan program yang telah direncanakan oleh sekolah sebagai tindak lanjut program unggulan yang mana di SMK IT AL Husna saat ini saat mendukung dengan wilayah tanah yang masih luas dan strategis program ini menjadi sasaran pengembangan sekolah kedepan sekolah ini akan kami jadikan sebagai sekolah yang nantinya akan memberdayakan lahan sebagai bentuk usaha sekolah tentunya kegiatan ini nanti akan melibatkan anak-anak dan orang tua sehingga kedepan SMK IT AL Husan mampu menciptakan anak-anak yang memiliki jiwa wirausaha.. Saat ini program belum berjalan efektif hanya sebatas program tertulis karena saat ini masih kekurangan SDM ujar AN¹⁵⁰

¹⁴⁹ Ka. Jurusan SMK IT AL Husna.

¹⁵⁰ Sekolah, 'Wawancara Pribadi'.

Berdasarkan ungkapan diatas terlihat SMK IT AL Husna merupakan sekolah yang sudah merujuk kepada program vokasi SMK dalam pelaksanaannya memang belum berjalan dengan lancar hanya sebatas rencana yang tertulis namun gagasan yang dibuat ini akan menjadi peluang yang baik kedepannya. Program wirausaha menjadi rekomendasi dalam pengembangan disekolah SMK IT AL Husna sedang mengarap program tersebut sebagai langka awal untuk membetuk anak anak yang memiliki jiwa wirausaha. Tentunya program yang dibuat menjadi peluang kehidupan untuk siswa SMK itu sendiri dengan menghadirkan peluang peluang bisnis disekolah kedepan SMK bisa mengembangkan bisnis ditingkat skeolah sebagai unit produksi sekolah dalam mengembangkan usahanya.

Dengan demikian program yang direncanagn di SMK IT AL Husna harapan dapat menjadi program unggulan dalam menciptakan lulusan anak anak yang berwirausaha tentunya program sekolah pencetak wira usaha sebagai program unggulan yang menjadi program rujukan sekolah berbasis wirausaha

b. *Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Pengorganisasian manajemen mutu lulusan berbasis karakter spiritual pada SMK IT AL Husna di Era Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah proses yang dapat disebut sangat penting bagi sebuah pengelolaan lembaga terkhususnya manajemen dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan kita ketahui bahwa Negara kita yang semakin pesat berkembangnya teknologi dan informasi maka di era revolusi industri 4.0

kita harus siap menghadapi kebijakan yang ada tentunya dalam memajemen sebuah lembaga pendidikan untuk itu kita perlu membenahi diri dan bersipa untuk menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 maka. Ada faktor penting dalam manajemen yaitu metode atau cara yang dipergunakan dalam upaya mengimbangi tujuan yang memiliki pertentangan dengan manajemen, serta bagaimana metode yang digunakan dalam upaya membuat pekerjaan yang dapat menjadikannya lebih efisien dan efektif untuk dilakukan saat ini.

Dalam data hasil wawancara dengan AN sebagai Kepala Sekolah SMK IT Al Husna Lebong, didapati data berikut:

Manajemen di SMK IT AL Husna sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, walaupun masih banyak persoalan yang dialami terutama dalam memajemen pengelolaan administrasi guru. Guru disekolah masih banyak belum terampil dalam mengelolah proses pembelajaran serta keterbatasan guru produktif menjadi kendala dalam mengajar disekolah sehingga guru normatif ikut terlibat dalam mengajar produktif. Walau dalam keterbatasa wakil kurikulum tetap mendisain bagaimana sistem pemebelajaran tetap berjalan.¹⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas program manajemen yang dilaksanakan di SMK IT AL Husna idealnya harus sesuai dengan standar manajemen sekolah terutam berkaitan dengan vokasi manajemen SMK. Pengorganisasian dalam Penentuan Profil Organisai dari hasil analisis data dokumentasi didapati fakta bahwa SMK IT Al-Husna berdiri pada tahun 2015 serta melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di awal tahun 2016, hal ini dilatarbeakngi oleh adanya proses analisis kemampuan yayasan, keterbatasannya dengan

¹⁵¹ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

mempertimbangkan peluang input sebagai objek peserta didik, kondisi keuangan, kegiatan teknis dan operasional pendidikan, SDM serta struktur organisasi dan manajemen.

Melalui wawancara kepada AT selaku devisi pendidikan sekaligus Kepala Sekolah beliau menyatakan:

Dalam pendirian SMK IT Al Husna dilakukan dengan menganalisis yang objektif tentang berbagai kondisi baik kemampuan maupun keterbatasan, peluang objek yang menjadi *input* organisasi dan sampai pada keuangan serta teknis operasional dan perlu diketahui untuk di wilayah kecamatan SMK IT Al Husna adalah satu-satunya yang ada di wilayah tersebut. Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) Lebong adalah yayasan dakwah dan sosial dengan harapan utama menjadikan *output* pendidikan dibawah yayasan ASMA sebagai pribadi yang religius sehingga keterlibatan semua pihak kita harapkan guna mendukung dakwah kepada agama Allah *Subhanahu Wata'ala* ujar AN selaku Kepala Sekolah & Ketud Devisi Pendidikan yayasan ASMA Periode 2016-2022.¹⁵²

Dengan demikian tipe dan struktur yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) secara *normative* membentuk seperti hierarki atau piramida guna batasan wewenang dan kejelasan tupoksi, namun dalam pencapaian tujuan bersama atas nama dakwah dan keyakinan atau keimanan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* maka kordinasi dan kerjasama, sinergi gagasan atau ide serta saran sangat terbuka.

Pengorganisasian ialah suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk suatu struktur hubungan kerja antara pimpinan dan anggota-anggotanya agar mereka dapat bekerja dengan sistematis dan efektif sehingga masing-masing orang dapat melakukan kewajibanya dengan baik sehingga sasaran serta tujuan dapat tercapai secara maksimal. Adapun definisi dari

¹⁵² Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong , Wawancara pada Tanggal 4 Januari 2022

pengorganisasian menurut Lousie E Boone dan David L. Kurtzz “*as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomplishment organizational objective*”.¹⁵³

Dari penjabaran tersebut maka kita pahami bahwa pada dasarnya pengorganisasian menjadi suatu upaya guna melingkupi perencanaan-perencanaan yang sudah ditetapkan. Perlu kita perhatikan bahwa dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang sudah disusun harus perlu diperjelas siapa yang mengerjakannya, kapan pengerjaannya dan apa yang menjadi target pencapaiannya dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Begitupula yang dilaksanakan di SMKIT Al Husna, Seperti yang diungkapkan AT selaku kepala sekolah, dalam kegiatan wawancara beliau menjabarkan:

Sistem pengorganisasian di sekolah ini dilaksanakan melibatkan seluruh wakil kepala sekolah dalam koordinasi program kerja setiap tahunnya untuk memasuki tahun ajaran baru pihak sekolah telah menetapkan SK pembagaan tugas guru sebagai data penetapannya adalah melihat progres dari kinerja selama 1 tahun yang kemudian dikoordinasikan melalui forum rapat kepala sekolah.¹⁵⁴

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan FR selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa bisanya untuk mengenai tugas SK

¹⁵³ Yudi Ardian Rahman, “Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 1–17.

¹⁵⁴ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 02 Februari 2022

Penetapan terutama dibidang mengajar saya berkoordinais dengan kepala sekolah sebelum final.¹⁵⁵

Berdasarkan yang telah disampaikan di atas bahwa SMK IT Al Husna dalam pengorganisasian dan penetapan telah dilakukan sesuai tupoksi pada kewenangan dan kebijakan yang dimiliki oleh kepala sekolah dimana kepala sekolah dalam menetapkan tugas memiliki dasar dalam pengakatanya sebelum SK diberikan. Konsep tersebut juga telah sesuai dengan fungsi dari pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian akan dilakukan pengaturan proses kerja serta alokasi kerja, kewenangan setiap anggota, serta hak sumber daya yang dibutuhkan oleh setiap anggota yang ada di sekolah sehingga proses pencapaian tujuan dalam lingkungan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Maka dari itu kemampuan dalam menentukan seseorang yang tepat serta posisi yang tepat menjadi suatu keahlian yang sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah. Di samping itu, dalam proses ini kepala sekolah juga perlu memiliki beberapa keahlian seperti melakukan pembimbingan, mengarahkan, menggerakkan, memebrikan pengaruh yang baik, kerja sama, pengkoordinasian saat melakukan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dan lain sebagainya.

SMK IT Al Husna juga telah melakukan pengorganisasian dengan memperhatikan hal-hal tersebut, ini dapat dilihat dari hasil wawancara

¹⁵⁵ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

yang diungkapkan oleh salah satu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan AD berikut ini:

Dalam melakukan pembuat program kerja sekolah serta pelaksanaan kegiatan sekolah SMK IT Al Husna, setiap guru wajib berkoordinasi dengan kepala sekolah sehingga setelah di setujui maka para wakil kepala sekolah melakukan program tersebut. Walaupun ada beberapa kendala yang terjadi yakni pengawasan yang masih rendah yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengambil kebijakan.¹⁵⁶

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMK IT Al Husna sesuai dengan standar manajemen namun seharusnya kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara efektif dalam melakukan program oleh para wakil kepala sekolah sehingga apa yang dikerjakan oleh kepala sekolah pun bisa berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian juga mencakupi pembentukan dan pembuatan struktur organisasi serta menetapkan hubungan-hubungan antar struktur yang telah dibuat dalam bentuk suatu administrasi. SMK IT AL Husna melalui dokumentasi program yang telah dilaksanakan belum teralalu dilakukan secara administratif karena saat ditanyakan pihak sekolah tidak terlalu banyak dokumen yang dibuktikan secara fisik sehingga inilah yang menjadi kendala terutama dalam proses akreditasi tidak heran bahwa akreditasi di SMK IT Al Husana masih C.

Sebagai rekomendasi kedepan SMK IT AL Husna yang saat ini telah berupaya mendisain program sekolah yang berbeda tentunya secara administratif harus lebih baik lagi karena secara idealnya sekolah yang

¹⁵⁶ Ade Tanza Qomaria, Selaku Waka Kesiswaan SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

mampu memajemen lebih rapi akan berdampak pada mutu lulusan sekolah.

c. *Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Pengorganisasian manajemen mutu lulusan berbasis karakter spiritual pada SMK IT AL Husna di Era Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah proses yang dapat disebut sangat penting bagi sebuah pengelolaan lembaga terkhususnya manajemen dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan kita ketahui bahwa Negara kita yang semakin pesat berkembangnya teknologi dan informasi maka di era revolusi industri 4.0 kita harus siap menghadapi kebijakan yang ada tentunya dalam memajemen sebuah lembaga pendidikan untuk itu kita perlu membenahi diri dan bersipa untuk menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 maka. Ada faktor penting dalam manajemen yaitu metode atau cara yang dipergunakan dalam upaya mengimbangi tujuan yang memiliki pertentangan dengan manajemen, serta bagaimana metode yang digunakan dalam upaya membuat pekerjaan yang dapat menjadikannya lebih efisien dan efektif untuk dilakukan saat ini.

Dalam data hasil wawancara dengan AN sebagai Kepala Sekolah SMK IT Al Husna Lebong, didapati data berikut:

Manajemen di SMK IT AL Husna sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, walaupun masih banyak persoalan yang dialami terutama dalam memajemen pengelolaan administrasi guru. Guru disekolah

masih banyak belum terampil dalam mengelolah proses pembelajaran serta keterbatasan guru produktif menjadi kendala dalam mengajar disekolah sehingga guru normatif ikut terlibat dalam mengajar produktif. Walau dalam keterbatasan wakil kurikulum tetap mendisain bagaimana sistem pembelajaran tetap berjalan.¹⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas program manajemen yang dilaksanakan di SMK IT AL Husna idealnya harus sesuai dengan standar manajemen sekolah terutama berkaitan dengan vokasi manajemen SMK. Pengorganisasian dalam Penentuan Profil Organisasi dari hasil analisis data dokumentasi didapati fakta bahwa SMK IT Al-Husna berdiri pada tahun 2015 serta melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di awal tahun 2016, hal ini dilatarbeakngi oleh adanya proses analisis kemampuan yayasan, keterbatasannya dengan mempertimbangkan peluang input sebagai objek peserta didik, kondisi keuangan, kegiatan teknis dan operasional pendidikan, SDM serta struktur organisasi dan manajemen.

Melalui wawancara kepada AT selaku devisi pendidikan sekaligus Kepala Sekolah beliau menyatakan:

Dalam pendirian SMK IT Al Husna dilakukan dengan menganalisis yang objektif tentang berbagai kondisi baik kemampuan maupun keterbatasan, peluang objek yang menjadi *input* organisasi dan sampai pada keuangan serta teknis operasional dan perlu diketahui untuk di wilayah kecamatan SMK IT Al Husna adalah satu-satunya yang ada diwilayah tersebut. Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) Lebong adalah yayasan dakwah dan sosial dengan harapan utama menjadikan *output* pendidikan dibawah yayasan ASMA sebagai pribadi yang religius sehingga keterlibatan semua pihak kita harapkan guna mendukung dakwah kepada agama Allah

¹⁵⁷ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

Subhanahu Wata'ala ujar AN selaku Kepala Sekolah & Ketud Devisi Pendidikan yayasan ASMA Periode 2016-2022.¹⁵⁸

Dengan demikian tipe dan struktur yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) secara *normative* membentuk seperti hierarki atau piramida guna batasan wewenang dan kejelasan tupoksi, namun dalam pencapaian tujuan bersama atas nama dakwah dan keyakinan atau keimanan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* maka kordinasi dan kerjasama, sinergi gagasan atau ide serta saran sangat terbuka.

Pengorganisasian ialah suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk suatu struktur hubungan kerja antara pimpinan dan anggota-anggotanya agar mereka dapat bekerja dengan sistematis dan efektif sehingga masing-masing orang dapat melakukan kewajibanya dengan baik sehingga sasaran serta tujuan dapat tercapai secara maksimal. Adapun definisi dari pengorganisasian menurut Lousie E Boone dan David L. Kurtzz “*as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomlishment organizational obtective*”.¹⁵⁹

Dari penjabaran tersebut maka kita pahami bahwa pada dasarnya pengorganisasian menjadi suatu upaya guna melangkapi perencanaan-perencanaan yang sudah ditetapkan. Perlu kita perhatikan bahwa dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang sudah disusun harus perlu diperjelas

¹⁵⁸ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong , Wawancara pada Tanggal 4 Januari 2022

¹⁵⁹ Yudi Ardian Rahman, “Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 1–17.

siapa yang mengerjakannya, kapan pengerjaannya dan apa yang menjadi target pencapaiannya dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Begitupula yang dilaksanakan di SMKIT Al Husna, Seperti yang diungkapkan AT selaku kepala sekolah, dalam kegiatan wawancara beliau menjabarkan:

Sistem pengorganisasian di sekolah ini dilaksanakan melibatkan seluruh wakil kepala sekolah dalam koordinasi program kerja setiap tahunnya untuk memasuki tahun ajaran baru pihak sekolah telah menetapkan SK pembagaian tugas guru sebagai data penetapannya adalah melihat progres dari kinerja selama 1 tahun yang kemudian dikoordinasikan melalui forum rapat kepala sekolah.¹⁶⁰

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan FR selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa bisanya untuk mengenai tugas SK Penetapan terutama dibidang mengajar saya berkoordinais dengan kepala sekolah sebelum final.¹⁶¹

Berdasarkan yang telah disampaikan di atas bahwa SMK IT Al Husna dalam pengorganisasian dan penetapan telah dilakukan sesuai tupoksi pada kewenangan dan kebijakan yang dimiliki oleh kepala sekolah dimana kepala sekolah dalam menetapkan tugas memiliki dasar dalam pengikatanya sebelum SK diberikan. Konsep tersebut juga telah sesuai dengan fungsi dari pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian akan dilakukan pengaturan proses kerja serta alokasi kerja, kewenangan setiap anggota, serta hak sumber daya

¹⁶⁰ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 02 Februari 2022

¹⁶¹ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

yang dibutuhkan oleh setiap anggota yang ada di sekolah sehingga proses pencapaian tujuan dalam lingkungan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Maka dari itu kemampuan dalam menentukan seseorang yang tepat serta posisi yang tepat menjadi suatu keahlian yang sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah. Di samping itu, dalam proses ini kepala sekolah juga perlu memiliki beberapa keahlian seperti melakukan pembimbingan, mengarahkan, menggerakkan, memebrikan pengaruh yang baik, kerja sama, pengkoordinasian saat melakukan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dan lain sebagainya.

SMK IT Al Husna juga telah melakukan pengorganisasian dengan memperhatikan hal-hal tersebut, ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan AD berikut ini:

Dalam melakukan pembuat program kerja sekolah serta pelaksanaan kegiatan sekolah SMK IT Al Husna, setaip guru wajib berkoordinasi dengan kepala sekolah sehingga setelah di setuju maka para wakil kepala sekolah melakukan program tersebut. Walaupun ada beberapa kendala yang terjadi yakni pengawasan yang masih rendah yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengambil kebijakan.¹⁶²

Kegiatan–kegiatan yang dilaksanakan di SMK IT Al Husna sesuai dengan standar manajemen namun seharusnya kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara efektif dalam melakukan program oleh para wakil kepala sekolah sehingga apa yang dikerjakan oleh kepala sekolah pun bisa berjalan dengan lancar.

¹⁶² Ade Tanza Qomaria, Selaku Waka Kesiswaan SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

Pengorganisasian juga mencakupi pembentukan dan pembuatan struktur organisasi serta menetapkan hubungan-hubungan antar struktur yang telah dibuat dalam bentuk suatu administrasi. SMK IT AL Husna melalui dokumentasi program yang telah dilaksanakan belum teralalu dilakukan secara administratif karena saat ditanyakan pihak sekolah tidak terlalu banyak dokumen yang dibuktikan secara fisik sehingga inilah yang menjadi kendala terutama dalam proses akreditasi tidak heran bahwa akreditasi di SMK IT Al Husana masih C.

Sebagai rekomendasi kedepan SMK IT AL Husna yang saat ini telah berupaya mendisain program sekolah yang berbeda tentunya secara administratif harus lebih baik lagi karena secara idealnya sekolah yang mampu memanajemen lebih rapi akan berdampak pada mutu lulusan sekolah.

d. Directing (Pembimbingan) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Pembimbingan (Directing) dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah memiliki banyak pengaruh bagi kelancaran prosesnya. Directing memiliki fungsi untuk mempermudah serta menata perealisasiian tujuan yang sudah

ditetapkan sebelumnya dengan melakukan koordinasi dengan berbagai unsur yang terdapat dalam sebuah organisasi, lembaga ataupun sekolah.¹⁶³

Seperti yang disampaikan FJ melalui wawancara mengenai bagaimana bimbingan motivasi yang dilakukan di SMK IT Al Husna beliau mengungkapkan bahwa “kepala sekolah SMK IT AL Husna dalam proses pembimbingan disekolah beliau melakukan pendekatan secara pribadi untuk mengingatkan bawahan dalam melaksanakan tugasnya kadang apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh guru – guru kepala sering melaksanakan supervise klinis sebagai pembinaan persoalan yang sering terjadi”.¹⁶⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh FR selaku Waka Kurikulum SMK IT Al Husna bahwa manajemen pembimbingan yang dilakukan oleh sekolah telah dilakukan sesuai standar manajemen dimana kepala sekolah telah melakukan tugasnya untuk tetap melakukan pembinaan kepada guru guru melalui supervisi klinis. Perlu diketahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Melalui kegiatan ini apa yang ingin dicapai dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik terutama dalam meningkatkan mutu lulusan disekolah.

Seperti juga yang disampaikan oleh AD selaku wakil bidang kesiswaan sekaligus bendahara keuangan menyatakan ;

Model pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK IT Al Husna lebih kepada demokratis artinya para guru diberi kepercayaan sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya begitu juga para wakil kepala sekolah untuk

¹⁶³ Jumira Warlizasusi, “Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Qur’an Di Mts Negeri 1 Lubuklinggau” 7, no. 1 (2020): 84–100.

¹⁶⁴ Puad Al Fajri, Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada Tanggal 17 Januari 2022

melakukan program kegiatannya berdasarkan yang sudah dibuat masing-masing. kelemahan yang ada di kepala sekolah yaitu dalam bentuk pengawasan disekolah karena kepala sekolah hadir kesekolah tidak setiap hari.¹⁶⁵

Manajemen Pembimbingan (*Directing*) yang dilakukan di SMK IT Al Husna telah memenuhi fungsi manajemen *directing* karena melihat apa yang disampaikan oleh AD selaku wakil bidang kesiswaan bahwa kepala sekolah secara konsep manajemen program sekolah telah dijalankan dengan baik namun kendalanya adalah kepala sekolah tidak dapat memantau secara menyeluruh dalam pelaksanaan program disekolah karena kehadirannya yang tidak banyak disekolah tentunya ini menjadi kendala karena kepala sekolah tidak melihat progress dari perkembangan sekolah secara menyeluruh.

Melalui wawancara dengan FR di bawah ini selaku Wakil bidang Kurikulum mengenai kepemimpinan dan gaya manajerial kepala sekolah yang diterapkan akan mempengaruhi tumbuh kembangnya organisasi, menyebutkan “Gaya manajerial yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Sekolah bersifat demokratis, partisipan dengan penerapannya yang situasional”. Relevan dengan pendapat tersebut FR selaku Waka Kurikulum menyebutkan bahwa:

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK IT Al Husna adalah pendekatan yang bersifat demokratis dalam mengambil kebijakan dalam sebuah putusan seluruh guru dilibatkan selain itu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya pendekatannya lebih kepada pemberian tauladan kepada guru dan lebih cenderung memberikan kepercayaan sepenuhnya pada bawahan.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Ade Tanza Qomaria, Selaku Waka Kesiswaan SMK IT AL Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

¹⁶⁶ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara terlihat gaya kepemimpinan kepala sekolah sudah dilakukan sesuai yang diharapkan berdasarkan tupoksi kepala sekolah itu sendiri dalam kesempatan ini kepala sekolah dalam memanagerial lembaga beliau menggunakan pendekatan secara demokratis yaitu memberikan kesempatan kepada setiap bawahannya untuk tetap proaktif dalam pengembangan sekolah sehingga menghadirkan guru-guru yang inovatif. Ada beberapa kendala yang ditemui di lapangan diantaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK IT AL Husna lebih sepenuhnya percayakan kepada wakil sehingga para wakil berkerja sesuai dengan yang telah diprogramkan masing masing yang seharusnya idealnya ada pengawasan yang dilakukan sehingga program terlaksana lebih teratur.

Dalam lingkungan pendidikan yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), divisi pendidikan membentuk sebuah sistem atau struktur jabatan dan disertai dengan penetapan pelaksanaan setiap jabatan tersebut dan dilanjutkan dengan pembagian tupoksinya masing-masing kemudian dilanjutkan dengan kegiatan supervisi secara periodik sesuai kebutuhan sebagaimana paparan dari F selalu Wakil Bidang Kurikulum bahwa:

SMK IT AL Husna telah dilakukan kegiatan supervise secara berkala oleh kepala sekolah namun beberapa kendala yang terlihat progress pembinaan kepala sekolah yang kurang termanajemen sehingga walaupun sudah disupervisi masih sering terjadi permasalahan terhadap guru dalam mengajar.¹⁶⁷

Maka dari itu, dapat dilihat bahwa yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) dalam pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, Kepala Sekolah dan jajarannya dijadikan sebagai objek pemantauan yang dilakukan oleh stakeholder. Dalam kegiatan ini, stakeholder melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tupoksi jabatan structural

¹⁶⁷ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 04 Februari 2022

dibawahnya untuk mengetahui kondisi operasional strategi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan seharusnya SMK IT Al Husna kedepan lebih baik lagi manajemen supervisinya karena standar mutu SIT sudah dimiliki sesuai ajaun standar mutu SIT.

e. *Reporting* (Pelaporan) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Pelaporan (*Reporting*) yang dijalankan oleh SMK IT Al Husna yang disampaikan oleh FR selaku Waka Kurikulum mengenai pelaporan kegiatan guru secara administrasi beliau mengungkapkan

SMK IT AL Husna dalam pelaporan administrasi guru dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran diantaranya RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran di kelas, pelaporan dilakukan secara berkala misal sebelum pembelajaran guru wajib melaporkan kesiapannya perangkat pembelajaran disetiap awal pembelajaran untuk dikoreksi sebagai kelengkapan administrasi guru setelah itu baru guru menjalankan tugasnya selanjutnya di akhir semester melaporkan administrasi kembali dan evaluasi pelaksanaan program yang telah dibuat.¹⁶⁸

Pelaksanaan *reporting* di SMK IT Al Husna berdasarkan informasi dari FR bahwa sekolah saat ini telah melakukan pelaporan secara berkala walaupun belum terlalu maksimal namun sebagai manajemen sekolah yang terarah dan manjadi bagain tugas wakil bidang kurikulum ini menjadi hal yang penting untuk menyiapkan guru guru yang professional tentunya ini sebagai strategi dalam meningkatkan mutu lulusan yang ada di SMK IT Al Husna karena progres ini akan berdampak pada mutu lulusan.

¹⁶⁸ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 02 Februari 2022

Dalam Penciptaan Sistem Penilaian Melalui observasi dokumen sistem penilaian ini menyangkut berbagai macam aspek dalam manajemen strategis yang mencakupi misi, tujuan, strategi, kebijakan, sasaran-sasaran hingga pelembagaan dan terkhusus lagi pada kurikulum, silabus dan RPP.¹⁶⁹ Adapun tahapan sistem penilaian didasari pada prinsip penilaian TERPADU yang meliputi sesuai standar mutu SIT yang sudah ditetapkan.¹⁷⁰

Dengan demikian adanya kegiatan evaluasi dan umpan balik merupakan kegiatan yang berwujud siklus pada tingkat structural dalam yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) sebagai mana ungkapan FJ serta dalam unit-unit yayasan seperti SMKIT Al Husna sekedepan harus bisa menerapkan standar mutu SIT yang sudah direncanakan. Maka dari itu dalam sistem penilaian, setiap komponen dalam manajemen strategis seyogyanya merupakan aspek yang penting dievaluasi guna memperoleh umpan balik sebagai hasil dari implementasi strategi untuk melihat sejauh mana operasionalisasi setiap kegiatan. Kegiatan penilaian ini merupakan bagian dari siklus dalam manajemen strategis guna mendapatkan informasi tentang pencapaian yang telah dilaksanakan.

Guna mencapai tujuan di SMKIT Al Husna Lebong, maka peran orang tua bagi pendidikan anak serta rendahnya minat masyarakat akan skill yang ditawarkan oleh SMK akan memberikan strategi sebagai lawan dari permasalahan tersebut. Melalui hasil observasi dan wawancara oleh AT selaku kepala sekolah beberapa permasalahan yang sering terjadi disekolah yaitu:

¹⁶⁹ Observasi di SMK IT Al Husna Tanggal 04 Februari 2022

¹⁷⁰ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2022

Persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran tentunya sering terjadi guru-guru mengeluh akan kondisi anak-anak terutama pada minat belajarnya yang rendah dan peran orang tua yang rendah dalam mengontrol perkembangan diri peserta didik sehingga fokus kurikulum hanya lebih memberikan kepada bagaimana terus mencoba melakukan pendekatan yang menarik dalam proses pembelajaran tentunya supervise kepala sekolahpun tetap dijalankan secara periodik oleh sekolah, adanya proses reorganisasi kelembagaan pada setiap jabatan bagi kemajuan lembaga merupakan usaha dalam mengatasi dan memecahkan berbagai permasalahan sebagai hasil evaluasi.¹⁷¹

Jadi kegiatan koordinasi, supervisi dan evaluasi sebagai langkah pemahaman masalah sekaligus pencarian strategi pemecahan masalah. Kegiatan reorganisasi sebagai salah satu upaya penyelenggaraan lembaga.

Ini senada dengan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMK IT Al Husna AT bahwa dalam pelaporan biasanya seluruh wakil dan guru harus menyertakan dokumennya termasuk berita acara, notulin dan daftar hadir termasuk dokumentasi pelaksanaan sebagai bukti terlaksananya program.

Dengan demikian SMK IT Al Husna adalah salah satu yang telah melaksanakan *Reporting* yang sesuai dengan fungsi manajemen bahwa kegiatan eksekutif menyampaikan informasi tentang apa yang sedang terjadi kepada atasannya, termasuk menjadi menjaga agar dirinya dan bawahannya tetap mengetahui informasi lewat laporan, penelitian dan inspeksi. Jalur pelaporan tidak hanya bersifat vertikal, tetapi juga dapat bersifat horisontal. *Reporting* merupakan fungsi manajemen yang memegang peranan penting karena dapat menilai dan

¹⁷¹ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2022

mengevaluasi kinerja secara keseluruhan dalam memberhasilkan kegiatan manajemen.

f. *Cordinating* (Pengkoordinasian) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Pengkoordinasian (*Coordinating*) menjadi suatu kegiatan sinkronisasi dan integrasi kegiatan, tanggung jawab dan pengaturan atau kontrol perintah untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi yang digunakan paling efektif untuk mengejar tujuan yang ditentukan. Diantara pengorganisaian pemantauan dan pengendalian, koordinasi merupakan salah satu fungsi utama manajemen.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah AT berkaitan dengan bagaimana koordinasi dalam pembuatan program sekolah beliau mengungkapkan bahwa “setiap tahun ajaran baru kepla sekolah mengintruksikan setiap wakil sekolah membuat program kerja masing masing selanjudnya setelah membuat program para wakil wajib koordinasi hasilnya setelah itu baru disosilisasikan dengan para guru”.¹⁷²

Dalam pengkoordinasian terdapat kegiatan-kegiatan yang menghubungkan berbagai usaha kerja sama antar pihak, instansi serta untit sehingga dapat saling mengisi, saling melengkapi serta saling membantu sehingga pengkoordinasian ini menjadi salah satu kewajiban yang sangat penting untuk dilakukan.

¹⁷² Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

Sesuai yang telah di sampaikan oleh AT selaku kepala sekolah dalam sistem koordinasi yang dilakukan oleh pihak sekolah telah sesuai dengan prinsip manajemen di mana sebagai langka dalam melaksanakan program sekolah sebaiknya sekolah memiliki acuan sehingga program sekolah terarah. SMK IT Al Husna telah melaksanakan itu kepala sekolah telah melaksanakan koordinasi dengan baik dan benar.

Selanjutnya AD selaku wakil Kesiswaaan saat ditanya bagaimana laporan program pelaksanaan yang telah direncanakan kepada kepala sekolah beliau menyatakan bahwa “biasanya setelah program kami buat akan dikoordinasi dengan kepala sekolah. Kepala sekolah akan mennelaah mana program sekolah yang baik untuk dijalankan dana mana yang belum perlu dijalankan”.¹⁷³ Jadi disini terlihat bahwa peranan kepala sekolah dalam mengabil kebijakan itu berjalan dengan lancar sehingga dalam fungsi manajemen *coordinating* sangatlah penting agar lembaga pendidikan yang kelola berjalan sesuai yang di harapa tentunya program yang yang dijalankan berdasarkan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan khususnya di SMK IT Al Husna.

Dalam proses perumusan kebijakan SMK IT Al Husna dilakukan analisis terhadap hasil observasi dokumen kurikulum maka konstruksi ini sebagai acuannya karena sesuai dengan Standar Tenaga Pendidik, Pengolaan, Pembiayaan dan Saprasi.¹⁷⁴ Melihat standar yang ada sangat berbeda kondisi di lapangan hal ini didukung oleh pernyataan FA selaku Ketua Yayasan yang menyebutkan “Sampai

¹⁷³ Ade Tanza Qomaria, Selaku Waka Kesiswaan SMK IT AL Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 22 Januari 2022

¹⁷⁴ Observasi di SMK IT Al Husna Lebong Tanggal 20 Januari 2022

pada sapras maka kita mengikuti acuan dari JSIT Indonesia karena ada standarnya”.¹⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh FR bahwa Pada bidang kejuruan maka strategi yang kita terapkan membekali anak dengan kompetensi sesuai dengan bidang kejuruan yang telah ditetapkan bidang-bidang nya mengacu pada KI (kompetensi inti) dan KD (Kompetensi dasar) jenjang Menengah kejuruan namun untuk saat ini masih banyak kendala disekolah terutam keterbatasan sarana dan prasana.¹⁷⁶

Jadi perumusan kebijakan adalah langkah awal realisasi misi dan tujuan organisasi serta sasaran yang hendak dicapai. Acuan dalam perumusan kebijakan harus jelas dan sesuai dengan standar yang telah disepakati dengan memahami siklus dari proses pendidikan. SMK IT AL Husna merupakan lembaga yang tetap berinovasi dalam mengembangkan sekolah bersbasi SIT dengan keterbatasan sarana prasana sekolah tetap konsistem dalam mengembangkan sekolah untuk menjadi lebih baik lagi.

Pelebagaan strategi pada SMKIT Al Husna, struktur organisasi sebagai bagian dari pelebagaan strategi memberikan kejelasan tupoksi setiap unit, sehingga tugas-tugas pada setiap jabatan, memeberikan rambu-rambu bagi mereka untuk bergerak dan tidak melampauinya kecuali pada aspek yang memang butuh koordinasi, FJ selaku ketua yayasan:

Setiap unit pendidikan dibawah yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), pada jabatan yang strategis seperti kepala sekolah, wa.ka kurikulum serta

¹⁷⁵ Puad Al Fajri, Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada Tanggal 26 Januari 2022

¹⁷⁶ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 17 Januari 2022

kordintor BPI maka dalam penetapannya kita kordinasi dengan berbagai pihak, dan kita melakukan reorganisasi jabatan guna memberikan hal-hal baru bagi unit-unit tersebut.¹⁷⁷

Pelebagaan ini juga bertujuan unntuk memberikan kejelasan wewenang setiap jabatan agar setiap mereka melakukan tupoksinya secara optimal pada bidangnya masing-masing, kemudian semuanya bersinergi guna pengembangan lembaga. “Untuk bidang pendidikan ada divisinya, bidang social dan dakwah serta pengembangan usaha yayasan juga”.¹⁷⁸ Adapun acuan standar tenaga kependidikan dan Jabatan SMK IT Al Husna mengacu pada Kekhasan JSIT serta PP, Permendiknas.

Jadi dalam pelaksanaan strategi maka proses pelembagaan memiliki peranan unrgensi karena setelah perumusan misi, tujuan sasaran, pihak-pihak sebagai pelaksana strategi itu haarus juga ditetapkan sehingga setiap jabatan fungsional dan struktural ada pihak-pihak yang bertanggung jawab guna mengoptimalkan tugasnya bagi pencapaian tujuan lembaga.

g. *Staffing (Penyusunan Tenaga kerja)* Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Staffing adalah sebuah progres dan proses guna mendapatkan pegawai yang tepat baik dari kualitas ataupun kuentitasnya sesuai yang diperlukan disetiap lembaga. *Staffing* terdiri dari proses perekrutan yang mengarah pada penyerapan

¹⁷⁷ Puad Al Fajri, Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada Tanggal 26 Januari 2022

¹⁷⁸ Hudia Husna, Ketua Dewan Pembina Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada tanggal 26 Januari 2022

tenaga kerja. *Staffing* termasuk perencanaan sumber daya manusia untuk mengidentifikasi apa yang organisasi butuhkan mulai dari jumlah karyawan yang dibutuhkan beserta atributnya (pengetahuan dan kemampuan) untuk memenuhi persyaratan pekerjaan secara efektif. Selain itu tujuan utama staffing yaitu meminimalkan kerugian dari organisasi dengan cara melalui langkah-langkah *staregis* dan teknis supaya organisasi dapat mengurani biaya ketenagakerjaan¹⁷⁹. Selain mengurangi kerugian ketenagakerjaan staffing juga berfungsi untuk menentukan teknik dan metode penilaian yang berguna untuk mengidentifikasi calon yang cocok untuk pekerjaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh AT selaku kepala sekolah dan devisi pendidikan di SMK IT AL Husna dalam wawancara:

Proses perekrutan pegawai yang dilaksanakan SMK IT Al Husna saat ini dilakukan melalui proses seleksi oleh pihak yayasan melalui data riwayat dan pengalam bekerja yang pernah diikuti. Saat ini di SMK IT AL Husna jumlah karyawan terbatas mengingat oprasional yang cukup besar dengan jumlah peserta didik yang masih terbatas sekolah menerima guru tidak terlalu banyak untuk yang tetap dan *standbay* di SMK dari jam 07.30-14.00 itu sebanyak 5 Orang dan 4 Orang sebagai tenaga honorer namun dalam proses perekrutan semua guru didasarkan hasil seleksi oleh yayasan anak soleh mandiri (ASMA).¹⁸⁰

SMK IT Al Husna berdasarkan yang telah diungkapkan sistem kegiatan penerimaan tenaga pegawai di yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) telah melakukan dengan sisem manajemen yang baik, ini dapat terlihat dari guru-guru yang telah diterima memiliki keahlian kompetensi yang baik. Dengan standar yang diharapkan untuk menjamin mutu lulusan SMK IT sekolah SMK IT Al Husna termasuk sekolah yang

¹⁷⁹ Hamengkubuwono, "Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang," 2022, 553–66.

¹⁸⁰ Rudi, Selaku Kapala Jurusan, Wawancara pada Tanggal 03 Februari 2022

memiliki guru yang potensial baik dalam mengajar maupun pengalaman. Seperti yang dikemukakan oleh Pembina yayasan FJ beliau menyatakan bahwa

Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) adalah lembaga yang telah memiliki beberapa unit diantaranya 2 SDIT yang telah didirikan, SMPIT Al Husna yang terdapat di Kabupaten Lebong serta lembaga non formal bimbel belajar dan Sempoa di Rejang Lebong. Lembaga tersebut berada dibawah naungan yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) lembaga ini juga menjadi bagian dari penyongsong operasional di SMK IT Al Husna sehingga secara pembiayaan sekolah selalu disupport oleh yayasan agar sekolah ini tetap berjalan dan berkembang dengan baik.¹⁸¹

Langkah-langkah strategis dan teknis supaya organisasi dapat mengurangi pembiayaan operasional sekolah SMK IT Al Husna telah mengantisipasi dalam pengembangan sekolah dari uraian di atas terlihat SMK IT Al Husna adalah lembaga yang keuangan telah ada untuk disiapkan sebagai savingan dana operasional untuk peningkatan pengembangan sekolah artinya SMK IT Al Husna walaupun siswa masih terbatas sekolah masih tetap bisa berkembang.

Dalam pengembangan sebuah lembaga *Staffing* memiliki beberapa subfungsi yaitu:

- a) Perencanaan tenaga kerja yang mencakup penetapan jumlah dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan.
- b) Rekrutmen untuk menarik jumlah yang memadai karyawan potensial untuk mencari pekerjaan di perusahaan.
- c) Pemilihan orang-orang yang paling cocok untuk pekerjaan

¹⁸¹ Puad Al Fajri, Ketua Yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA), Wawancara pada Tanggal 27 Januari 2022

- d) Penempatan, induksi dan orientasi.
- e) Transfer, promosi, penghentian dan PHK.
- f) Pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.

Beberapa prinsip yang tertera diatas, SMK IT Al Husna masih memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan *staffing seperti* yang disampaikan oleh AT selaku kepala sekolah;

Guru guru SMK IT Al Husna sering tidak bertahan lama mengajar di sekolah dengan kendala keterbatasan jarak yang jauh banyak guru guru hanya bertahan 1 tahun sehingga sering terjadi pergantian guru ditengah jalan dalam proses pembelajaran sehingga untuk mencari pengganti butuh waktu dan proses.¹⁸²

Melihat apa yang telah disampaikan di atas bahwa problematika guru yang dihadapi oleh SMK IT Al Husna merupakan hal yang wajar yang sering terjadi di sebuah lembaga karena sekolah swasta dan kebijakan sistem kontrak belum diterapkan maka sangatlah wajar ini terjadi. Sebagai rekomendasi untuk kedepan SMK IT Al Husna sebaiknya memberlakukan sebuah aturan dari yayasan untuk di kontrak setidaknya maksimal 2 tahun sehingga proses pencapaian ukuran dalam proses pembelajaran lebih efektif.

Sataffing dalam program kegiatan peningkatan pelatihan guru di SMK IT Al Husna melalui wawancara singkat bersama wakil kurikulum beliau menyatakan kegiatan pelatihan dan diklat kompetensi guru di SMK IT Al Husna belum berjalan secara optimal, sehingga masih banyak guru yang belum terampil dalam mengajar apalagi guru yang basicnya bukan

¹⁸² Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

pendidikan. Dengan demikian kita melihat progress keterlaksanaan kegiatan *Staffing* belum terlalu berjalan dengan baik sehingga kedepan harapannya SMK IT Al Husna menekankan sistem yang dapat menjamin mutu lulusan SMK lebih baik lagi

h. *Budgeting* (Penganggaran) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT Al-Husna Lebong di Era Revolusi Industri 4.0.

Budgetting adalah kegiatan berupa merencanakan, memperhitungkan serta mengendalikan anggaran dari suatu lembaga atau sekolah. Merujuk pada data yang diperoleh dari bendahara keuangan baik disekolah dan di yayasan sistem penganggarannya yang dilakukan di sekolah dan yayasan anak soleh mandiri (ASMA) yang disampaikan oleh kepala sekolah AT:

Penganggaran yang telah dilakukan di SMK IT Al Husna sebagai keperluan operasional sekolah maka sistem penggaran dilakukan sesuai kebutuhan sekolah serta kemampuan ekonomi sekolah. Sejauh ini pembiayaan SMK IT Al Husna masih terjangkau oleh masyarakat sekitar. Pembiayaan disampaikan kepada peserta didik saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan rincian yang telah ditetapkan melalui koordinasi dengan ketua yayasan sistem keuangan tetap diakomodir oleh yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) selain itu sebagai tambahan operasional sekolah SMK IT Al Husna juga sebagai penerima BOS yang telah dianggarkan oleh Kemendikbud.¹⁸³

Melihat apa yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah sekaligus bidang devisa pendidikan di yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) bahwa sistem penganggaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan fungsi

¹⁸³ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

manajemen sebuah lembaga pendidikan. SMK IT Al Husna sebagai pendukung pembiayaan sekolah juga menerima dan BOS sebagai pendukung operasional dalam pengembangan sekolah.

Senada yang disampaikan AD selaku bendahara sekolah beliau menyampaikan:

Bahwa pembiayaan sekolah di SMK IT Al Husna menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada disekitar biasa sekolah dalam mengambil pembiayaan dilakukan diawal tahun ajaran baru. Strategi jumlah pembiayaan bisanya dikoordinasi dengan yayasan dalam mengambil putusan kebijakan selanjudnya pembiayaan di SMK IT Al Husna juga di dukung oleh dana BOS sehingga pengembangan operasional tetap bisa berjalan dengan baik.¹⁸⁴

Berdasarkan informasi tersebut manajemen keuangan yang dilakukan oleh SMK IT Al Husna dilaksanakan dengan prosedur yang tersistem melibatkan kebijakan yayasan. Dana BOS yang diterima oleh sekolah menjadi pendukung utama dlam pengemabangan sekolah mengingat kondisi operasional yang didapa dari peserta didik tidaklah cukup sehingga didukung oleh dana BOS oprasional sekolah dapat teratasi.

3. Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT AL Husna di Era Revolusi Industri 4.0.

Pendidikan dan teknologi pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat melesat dalam kurun waktu yang relative cepat di Era Revolusi Industri 4.0. Kondisi di era ini memungkinkan keterbukaan tanpa adanya lagi dikenal

¹⁸⁴ Bendahara Sekolah, Wawancara pada Tanggal 03 Februari 2022

batasan waktu dan jarak sehingga seluruh berita dan informasi sangat mudah untuk diakses. Sarana dan prasarana pembelajaran pada era ini juga perlu untuk menyesuaikan dengan perkembangan terutama dalam dunia pendidikan SMK. Dalam dunia pendidikan sekolah sarana dan prasarana yang baik akan dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan menjadi lebih efektif.

Terdapat salah satu pengaruh negatif Revolusi Industri 4.0 yang perlu diperhatikan, yaitu siswa dan siswi mengalami kemerosotan karakter. Tentunya jika tidak diperhatikan secara baik hal ini dapat mengakibatkan pembangunan generasi penerus bangsa menjadi mengalami kemerosotan. Oleh karenanya, telah menjadi tugas dari sekolah untuk memperhatikan karakter dari siswa di lingkungan sekolahnya untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu lulusan yang berkarakter spriritual pada Era Revolusi Industri saat ini.

Pendidikan kejuruan SMK IT yang berbasis Islam terpadu atau SIT merupakan sekolah berbasis karakter spritual dimana lembaga ini tidak saja menegedapkan kecerdasan emosional saja namun kecerdasan spritual yang menjadi progam utama dalam membentuk karakter peserta didik. SMK IT Al Husna telah mendesain pendidikan yang berkarakter spritual untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 berbagi program dan strategi didsarkan pada misi dan visi sekolah SMK IT Al Husna menghadirkan pendidikan yang berbeda melalui observasi dan dokumnetasi serta wawancara diperoleh beberaa karakter spritual yang dihadirkan disekolah tersebut untuk meningkatan mutu lulusan SMK yang berkarater terkhusus di Era Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Pelaksanaan pendidikan nilai karakter ini dapat dimaknai sebagai pembentukan dan penumbuhkembangan kualitas karakter spiritual atau nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memiliki kualitas keagamaan yang kokoh dalam kepribadiannya, dan akan menjadi suatu kebiasaan positif yang ditonjolkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui wawancara dengan pembina yayasan FJ berkaitan tentang apa saja program pembinaan karakter dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK IT Al Husna FJ beliau mengungkapkan:

Setiap awal tahun ajaran baru biasanya tim pengurus yayasan melaksanakan program untuk peningkatan kegiatan pembinaan program di unit masing-masing, pembinaan tersebut diserahkan sepenuhnya oleh pihak sekolah untuk menerapkan program-program terbaiknya dalam meningkatkan mutu lulusan di antaranya bagaimana sekolah mampu menciptakan sekolah berkarakter dengan berpedoman kepada kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang mengacu kepada pedoman Al Quran dan Al Hadist.¹⁸⁵

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh pembina yayasan bahwa program pendidikan karakter yang telah diprogramkan di SMK IT Al Husna berpedoman kepada kurikulum sekolah yang ada. Sekolah diberi kewenangan sepenuhnya dalam mengelola sekolah terutama dalam pengembanagan program sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu) merupakan kurikulum yang berbasis karakter karena pada muatannya kurikulum tersebut berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadist dalam penerapan sekolah kejuruan islam terpadu tidak saja berfokus kepada keterampilan kompetensi keahliannya saja namun juga berorientasi kepada nilai nilai ketawaan

¹⁸⁵ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

kepada Allah SWT melalui program yang mampu membina anak-anak agar lebih dekat dengan Allah SWT sehingga berimbas pada perilaku pribadi peserta didik. Melalui observasi dokumentasi yang terumut dalam kurikulum Yayasan bahwa SMK IT Al Husna dalam muatannya telah merencanakan kurikulum sekolah dan saat ini sedang mendaftar menjadi sekolah SIT secara resmi di tingkat pusat saat ini mereka sedang menyiapkan draft persyaratan agar SMK IT AL Husna bisa menjadi anggota resmi sekolah SIT sehingga kedepan dalam pengembangan sekolah berbasis Islam Terpadu (IT) lebih luas.

Seperti yang disampaikan AT selaku kepala sekolah berkaitan program karakter spiritual yang sedang dijalankan:

Pembinaan Akhlakul Karimah di SMK IT Al Husna telah menjadi program unggulan sekolah yang dilakukan secara sistematis saat ini dimana setiap wakil kepala sekolah diberi kesempatan untuk membuat program pembinaan Akhlak yang termuat dalam kurikulum sekolah dengan instrument pembinaan yang telah dirancang sebagai indikator keberhasilan dalam penerapan program disekolah tentunya ini menjadi nilai jual bagi SMK IT Al Husna sebagai sekolah kejuruan dan sekolah berbasis religius.¹⁸⁶

Melalui observasi dokumentasi pada visi dan misi sekolah SMK IT Al Husna yang mengacu kepada pembinaan karakter terlihat di poin ke tiga yaitu mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadist untuk membina perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melihat misi tersebut sejalan apa yang diungkapkan oleh Pembina Yayasan dan kepala sekolah bahwa SMK IT Al Husna melaksanakan program berdasarkan misi sekolah sehingga apa yang ingin dicapai menjadi target tujuan dalam pendidikan karakter.

¹⁸⁶ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2022

Selanjutnya saat ditemui EP selaku koordinator keagamaan di SMKIT Al Husna bahwa

Program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter telah dilaksanakan diantaranya kegiatan Bina Pribadi Islam yang merupakan pembinaan akhlak melalui mentor oleh Pembina BPI dengan memberikan materi penguatan berkaiatan adab sopan santun, berbakti kepada orang tua, rendah diri, memuliakan tamu dan menjalin hubungan dengan baik dengan saudara serta materi usul Fiqih lainnya, Selain itu ibadah wajib sholat Dzohor disekolah berjamaah, Puasa senin kamis, pembiasaan membaca Al Quran, hapalan surat-surat Qur`an dan Hadis dan pembiasaan secara rutin yaitu menghafal Asmaul Husna.¹⁸⁷

Berdasarkan dokumen kurikulum yang ada di SMK IT Al Husna bahwa program keagamaan yang telah dibuat terjadwal khusus di kurikulum dan menjadi bagian dari program SIT yang menjadi unggulan di sekolah. Dari keterangan diatas perlu diketahui bahwa memiliki kepribadian akhlak yang mulia di era revolusi industri 4.0 saat ini sangat diperlukan sekali. Lembaga pendidikan merupakan yang dapat memfasilitasi pendidikan tersebut tentunya dengan program pembinaan karakter. SMK IT Al Husna telah melaksanakan program pembinaan tersebut sehingga selaras dengan visi dan misi sekolah. Melalui program ini diharapkan setiap manusia akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat karena mengetahui mana kebenarannya yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Program keagamaan yang dilakukan di SMK IT Al Husna itu selaras yang disampaikan oleh FR selaku wakil bidang kurikulum;

Kurikulum SMK IT Al Husna dalam pembinaan berkarakter religius saat ini memang benar mengacu kepada kurikulum sekolah islam terpadu (SIT) Kurikulum tersebut menjadi acuan sekolah dalam menerapkan program sekolah sebagai kurikulum telah menjadwalkan program yang direncanakan secara tertulis artinya setiap program telah terjadwal

¹⁸⁷ Eka Paja Marfina Agustin, Selaku Koordinator BPI/Mentoring & T2Q SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada Tanggal 24 Januari 2022

tersendiri dari mulai program keagamaan, kesiswaan dan kegiatan layanan konseling yang merupakan program pembinaan karakter.¹⁸⁸

Senada yang disampaikan oleh AT selaku wakil bidang kesiswaan bahwa bahwa program kurikulum selaras dengan program wakil kesiswaan:

Di SMK IT Al Husna peserta didik ditanamkan keyakinan terhadap Allah SWT melalui aktifitas-aktifitas sekolah yang sudah dijalani sebagai bentuk untuk membentuk akidah pribadi peserta didik. Disini anak-anak dibiasakan membaca Asmaul Husna secara rutin setiap pagi hari sebagai wujud bahwa kita harus mencintai Allah SWT sehingga dengan keyakinan bahwa pada bacaan Asmaul Husna terdapat nilai-nilai yang dapat menetralkan hati.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa SMK IT Al Husna telah mendesain sebuah program yang dapat mampu menanamkan nilai-nilai keyakinan terhadap Allah SWT melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti pembacaan Asmaul Husna secara rutin sebagai bentuk keyakinan bahwa nilai tersebut berdampak positif pada karakter spiritual pribadi peserta didik.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh AT selaku Wakil Kesiswaan di SMK IT Al Husna selalu menerapkan konsep ibadah yang benar. Perlu kita ketahui bahwa beribadah yang benar adalah ajaran terpenting dari Nabi Muhammad SAW, Beliau bersabda dalam salah satu Hadistnya yang menyebutkan “Shalatlak kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan yang telah disampaikan bahwa setiap manusia dalam melaksanakan ibadah haruslah merujuk pada sunnah Rasulullah artinya tidak ada pengurangan dan penambahan dalam melaksanakan shalat. Apa yang telah diprogramkan di

¹⁸⁸ Ade Tanza Qomaria, Selaku Wakil Kesiswaan SMK IT AL Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2022

SMK IT Al Husna dalam menjalankan kewajiban sebagai manusia terutama dalam ibadah lembaga telah melaksanakan program sholat wajib bersama dsekolah melalui kegiatan pembinaan berkala terutama dalam kegiatan mentoring telah dilakukan sesuai dengan yang telah diperintahkan. Melalui wawancara dengan AT selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa

Aktifitas pembiasaan yang rutin dilakukan di SMK IT Al Husna yaitu melaksanakan ibadah wajib dzuhur berjamaah di sekolah, Pembiasaan sholat Dhuha, kegiatan membaca Ama'surat rutin setiap pagi dan pembiasaan baca Al Quran dan wajib setoran hapalan. Selain itu melalui dokumen terlihat setiap santri memiliki lembar setoran ibadah setiap harinya.¹⁸⁹

Berdasarkan keterangan disampaikan oleh kepala sekolah pembiasaan yang telah dilakukan sebagai bentuk program pembinaan bagaimana anak-anak kedepan akan terbiasa dalam beribadah baik di rumah maupun di sekolah tentunya nilai nilai ini menjadi hal yang bermanfaat untuk anak anak berada di lingkungan masyarakat. Dalam Era Revolusi Industri 4.0 kita ketahui banyak sekali penyimpangan ibadah yang tidak benar sehingga membuat tata cara ibadah sesuai yang mereka inginkan yang seyogyanya ini adalah ibadah wajib yan diwahyukan kepada Rasulullah SAW dan mereka mengubahnya. Tentunya pendidikan berbasis Islam terpadu menjadi bagian yang mengingat bagaimana beribadah yang baik dan benar sesuai perintah Allah SWT. Melalui keterangan dari AD selaku Waka Kesiswaan didapatkan data:

Program kegiatan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler ada beberapa jenis kegiatan mendukung pengemabngan diri anak sebgai aktifitas yang bermanfaat yang di sekolah dianantara adalanya program organisasi intra

¹⁸⁹ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

sekolah (OSIS), ekstrakurikuler olahraga, program Jumat berkah menjadi sebuah desain sekolah dalam meningkatkan karakter anak agar tetap produktif dan belajar dalam sebuah proses pengalaman di sekolah.¹⁹⁰

Dari keterangan tersebut SMK IT Al Husna telah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai bentuk aktivitas positif yang selalu difasilitasi sekolah untuk membekali sehat jasmani tentu aktifitas yang disiapkan untuk menjaga peserta didik melakukan aktifitas yang tidak baik. Senada yang disampaikan oleh AT selaku Kepala Sekolah:

Bahwa di SMK IT Al Husna untuk menjaga pribadi yang sehat dilaksanakannya program kegiatan pengembangan diri yaitu olahraga setiap hari sabtu selain itu guru bimbingan dan konseling selalu memberikan informasi bagaimana kita harus menjaga makanan untuk kesehatan tubuh serta menjaga makanan yang halal dan haram sehingga tubuh menjadi lebih sehat. Materi ini juga di programkan di kegiatan bina pribadi islam sehingga informasi lebih intensif diterima oleh seluruh peserta didik SMK IT Al Husna.¹⁹¹

Merujuk informasi diatas dapat dianalisis bahwa program pembiasaan tubuh sehat telah dilaksanakan oleh sekolah melalui program pengembangan diri pribadi oleh wakil bidang kesiswaan dan kegiatan layanan konseling oleh guru BK. Dengan demikian kesehatan jasmani wajib menemukan atensi seseorang muslim serta penangkalan dari suatu penyakit jauh lebih baik dari pada menyembuhkan. Walaupun begitu, sakit senantiasa disebut sebagai suatu yang normal apabila perih itu terkadang terjalin, hingga seseorang muslim mengalami kesakitan. Sebab kekuatan jasmani pula tercantum yang berarti, hingga Rasulullah

¹⁹⁰ Ade Tanza Qomaria, Selaku Waka Kesiswaan SMK IT AL Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2022

¹⁹¹ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

Saw bersabda yang maksudnya: “muslim yang kokoh lebih saya cintai daripada muslim yang lemah” (H.R Muslim).

Melalui wawancara dengan AT selaku Kepala Sekolah telah dideskripsikan secara singkat mengenai target lulusan SMK IT Al Husna adalah sebagai berikut:

SMK IT Al Husna dalam program keterpaduannya salah satu yang menjadi keunggulannya adalah mencetak para penghafal Qur’an dengan standar 3 juz, lulus tahsin dengan tajwid yang benar serta wajib hapal Asmaul Husna. Selain itu peserta didik SMK IT Al Husna dilatih untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan tingkat sekolah seperti OSIS serta terampil dalam memecahkan persoalan pribadi dengan mampu mengendalikan diri.¹⁹²

Berdasarkan keterangan diatas perlu kita ketahui bahwa penerapan yang dilakukan di SMK IT Al Husna itu mengacu kepada bagaimana seseorang muslim itu wajib mempunyai pengetahuan keislaman serta luasnya ilmu pengetahuan. Dapat dibayangkan bahwa suatu perbuatan yang tidak diimbangi oleh proses berfikir secara matang akan berakibat cukup fatal, apalagi saat seorang lulusan sekolah tingkat atas telah berada dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja. Sehingga program-program di SMK IT Al Husna dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Program layanan konseling menjadi sebuah program rutin yang dilakukan oleh SMK IT Al Husna terutama dalam menyikapi tubuh kembang remaja yang terkadang kurang stabil. Untuk itu perlu ada program pembinaan yang dilakukan guru BK.

¹⁹² Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

Semua makhluk hidup, terutama manusia sejak lahir, memiliki hasratnya masing-masing. Allah memberikan keinginan kepada mereka untuk dapat menjalani kehidupannya secara wajar sebagai makhluk dunia, salah satunya keinginan yang dimiliki manusia, Era Revolusi Industri 4.0 bila dilakukan sesuai ajaran Islam. Dapat membawa hal-hal yang baik jika dikelola dengan baik, tetapi di sisi lain, jika hawa nafsu tidak dapat dikendalikan, itu menjadi musuh besar bagi manusia. Seperti yang disampaikan oleh LE selaku guru BK melalui wawancara:

Melalui program pembinaan layanan konseling guru BK SMK IT AL Husna selalu memberikan materi bagaimana menjadi pribadi yang selalu mampu mengendalikan hawa nafsu agar terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan. Biasanya guru BK memberikan amanah-amanah dalam kegiatan hari hari besar agama disekolah setidaknya untuk memberikan pengalaman agar mereka belajar. Selain itu ada pembiasaan bersedekah dihari jumat sebagai program pembentuk pribadi yang religius.¹⁹³

Berdasarkan keterangan diatas program layanan konseling tentang bagaimana mengendalikan diri seperti hawa nafsu dan untuk mencegahnya melalui pembiasaan program yang dibuat sekolah sebuah hal yang sangat baik untuk pembentukan identitas diri peserta didik karena usi mereka yang saat ini sedang labil dan gejolak jiwa yang mengarah kepada hal hal yang mendesak kemudian diikuti keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bertindak maka program yang dilakukan adalah sebuah solusi.

Program praktik kerja industri (PRAKERIN) menjadi kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh setiap peserta didik di SMKIT Al Husna. Program ini mengacu pada tujuan vokasi SMK untuk melatih peserta didik di bidang

¹⁹³ Leni Haryanti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara pada Tanggal 03 Februari 2022

keahliannya dalam duni kerja dan industri sesuai dengan standar industri sehingga terciptanya nanti lulusan-lulusan yang terampil serta mandiri dalam berkerja. Melalui wawancara dengan AT selaku kepala sekolah SMK IT Al Husna berkaitan bagaimana menumbuhkan kemandiran pada peserta didi untuk mendukung tujuan vokasi SMK beliau menyampaikan;

SMK IT Al Husna adalah sekolah menengah kejuruan yang tidak saja menegedepankan *life skill* akan tetpa juga karakter. Program praktik kerja industri merupakan tujuan dari vokasi SMK untuk melatih keterampilan peserta didik di dunia kerja dan industri selama 3 bulan. Program praktik kerja industri yang telah dilaksanakan di SMK IT Al memiliki kekhasan tersendiri karena terdapat program nilai-nilai karakter dimana selama di PRAKERIN peserta didik akan dipantau ibadah melalui kegiatan monitoring ibadah yang dikenal *yaumi'ah mutaba'ah*. Harapan program seperti ini mampu menjadi peserta didik mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri pribadinya.¹⁹⁴

Berdasarkan keterangan diatas memiliki pribadi yang mandiri menjadi salah satu sikap yang harus terdapat dalam pendirian seorang muslim. Perihal ini menjadi salah satu tuntutan yang diberlakukan pada masa Revolusi Industri 4.0 pada saat ini. Sikap kemandirian sangat pening untuk terus diperhatikan karena tertanamnya sikap ini akan membatu seseorang dalam malkukan perjuangan pada era ini baik dari segi pendidikan maupun ekonomi. Pada era ini telah banyak orang yang mengorbankan prinsip yang dipengangnya karena kurangnya kemandirian dalam jiwanya, sehingga ia sulit untuk maju.

Konsep kemandirian yang direncanakan selaras dengan visi dan msi sekolah SMK IT AL Husna dimana melalui program yang dilaksanakan sekolah mampun menciptakan anak anak yang berjiwa kewirausahaan, bermanfaat untuk

¹⁹⁴ Atinadia, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 03 Februari 2022

orang lain dan lulus siap kerja dengan karakter spiritual yang baik tentunya program ini selaras dengan program kementerian pendidikan nasional di Era Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Untuk menunjang produktivitas sekolah, maka kegiatan itu perlu dilaksanakan dengan sistematis, efektif serta seefisien mungkin. Produktivitas sekolah yang telah diprogramkan tentunya berpondasi pada nilai budaya yang ada di sekolah tentunya di era revolusi industri 4.0 penanaman nilai karakter spiritual menjadi hal yang wajib dimiliki peserta sehingga dengan kemandirian yang tercipta tentunya memiliki karakter spiritual yang bisa diterima di dunia industri sebagai karakter utama dalam berkerja.

Dalam kaitan menciptakan kemandirian di era revolusi berbasis karakter spiritual, seseorang muslim yang baik haruslah mempunyai kemampuan-kemampuan apapun yang positif dan memiliki manfaat bagi lingkungannya. Supaya kedepannya dengan adanya keahlian dan kemampuan itu dapat menjadi manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain pada masa kedepannya untuk memperoleh rezeki dari Allah SWT.

B. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.

Era Revolusi Industri 4.0 memerlukan sebuah proses pengelolaan yang sebaik mungkin dalam mengelola lembaga terkhususnya manajemen dalam lembaga pendidikan dan kita ketahui bahwa Negara kita yang semakin pesat

berkembang terutama berkembangnya teknologi serta informasi maka pada Era Revolusi Industri 4.0 kita harus siap menghadapi kebijakan yang ada tentunya dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan untuk itu kita perlu membenahi diri dan bersiap dalam menghadapi rintangan-rintangan di Era Revolusi Industri 4.0.

Program manajemen yang dilaksanakan di SMK IT AL Husan idealnya harus sesuai dengan standar manajemen sekolah terutama berkaitan dengan vokasi manajemen SMK. Berdasarkan temuan melalui observasi data dokumen dan wawancara manajemen di SMK IT Al Husan dapat di jelaskan melalui manajemen model POSDCORB. Selaras yang disebutkan oleh Ichrom bahwa dalam istilah POSDCORP, manajemen memiliki beberapa fungsi, yang meliputi perencanaan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, penyusunan personal atau *staffing*, pengarahan atau *directing*, pengkoordinasian atau *coordinating*, penyusunan laporan atau *reporting*, dan pendanaan atau *budgeting*.¹⁹⁵ Berikut penulis akan menjelaskan pelaksanaan manajemen POSDCORP pada pelaksanaan pendidikan di SMK IT Al Husna Lebong:

a) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.

Perencanaan merupakan sebuah proses penentuan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan jalan dan SDM yang dibutuhkan dalam

¹⁹⁵ Yulia Nurul Ichrom, "Manajemen Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat (Suatu Studi Pada Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyo Agung Kabupaten Malang," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 1 (2015): 29–34.

upaya proses pencapaian tujuan yang efisien serta efektif. Perencanaan juga dapat berupa proses penentuan program-program yang akan dilakukan dimasa mendatang dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang sudah disepakati. Perencanaan meliputi Pertama, misi dan tujuan SMKIT AL Husna, Kedua, strategi, *Ketiga*, kebijakan dan lebih khusus lagi pada kurikulum, silabus dan RPP.

a) Perencanaan pada Misi dan Tujuan dalam Menjamin Mutu Lulusan di SMKIT Al Husna Lebong

Mutu lulusan dalam misi yang ingin dicapai oleh SMK IT Al Husna pada aspek keagamaan terlihat pada poin misi yaitu pertama, dalil-dalil Al-Qur`an dan Al-Hadis diintegrasikan di dalam seluruh mata pelajaran dalam upaya melakukan pembinaan terhadap aqidah serta perilaku siswa. Kedua, dalam upaya membina peserta didik agar mempunyai aqidah lurus, *akhlakul karimah*, amal sholeh, serta akal yang cerdas, maka sekolah memberikan bekal kepada siswa berupa life skill dan pembinaan ilmu-ilmu keagamaan dan umum.

Adanya perencanaan pada perumusan misi sebagaimana yang dipaparkan oleh AT selaku kepala sekolah SMK IT Al Husna bahwa “sebagai lembaga pendidikan formal maka kita harus meminimalisir aspek konflik dimasyarakat terutama apa lagi ini sebagai lembaga dakwah untuk pembinaan ahklak pada pribadi”. Hal ini juga dipaparkan oleh FJ bahwa “Panduan penyelenggaraan pendidikan di SMK IT Al Husna mengadopsi acuan dari JSIT Indonesia dan

kurikulum K13 dari Kemendikbud maka kurikulum SMK IT Al Husna termasuk kalau kita lihat misinya memberikan ruang pada adanya perbedaan pemahaman agama”. Pada tujuan SMK IT Al Husna indikasi yang menunjukkan perencanaan dapat diketahui dari, *Salimul aqidah* (Aqidah yang lurus) yaitu peserta didik memiliki aqidah yang lurus namun disisi lain bertujuan membentuk pelajar *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas) yang juga berimbis pada *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain).¹⁹⁶ Poin-poin ini merupakan wujud dari perencanaan di SMK IT Al Husna terutama pada tujuan yang ingin dicapai, pemahaman aqidah yang lurus tidak menutup kemungkinan peserta didik memiliki wawasan yang luas sehingga dengan wawasan itu bermanfaat bagi orang lain.

Misi SMK SMK IT Al Husna yaitu “Menyelenggarakan proses pendidikan serta berpegang teguh oleh Al-Qur`an dan Al-Hadist” ini menunjukkan adanya pembentukan karakter religius sebagai bidang yang ingin dimunculkan dari pendidikan di SMK IT Al Husna sebagaimana wawancara dengan FJ, AT, dan FT. Kemudian misi SMK IT Al Husna yaitu “menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada *life skill* dan berwawasan lingkungan berkelanjutan” mengindikasikan perencanaan karena kepribadian Islami tidak menutup kemungkinan dia adalah seseorang yang memiliki skill yang mumpuni, sebagaimana hasil wawancara dengan FT bahwa “bidang

¹⁹⁶ Direktorat SMK, Profil Sekolah SMK' (Jakarta, 2020).

kejuruan yang ada di SMK IT Al Husna diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat karena bidang-bidang ini ditentukan berdasarkan kebutuhan masyarakat”. Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan FJ selaku koordinator tahfidz dan tahsin bahwa diharapkan siswa SMK IT Al Husna memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dan skil baginya untuk berwirausaha “dengan akhlak yang baik misalnya jujur maka ketika berwirausaha akan ditanya jujur apa nggak?”.

Misi SMK IT Al Husna sebagai Sekolah Islam Terpadu yaitu “Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains merupakan bentuk perencanaan lembaga pendidikan Islam dengan pengetahuan”. Sesuai dengan visi SMK IT Al Husna yaitu “Menjadikan SMK IT yang mampu mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional yang berakhlak karimah”.

Jadi pola pendidikan yang dikembangkan tidak menafikkan bahwa dalam diri seseorang adanya keyakinan teguh pada agama, kepemilikan *Skill* sebagai bekal untuk kehidupan sosial dan wawasan yang luas pada berbagai kondisi dan permasalahan yang kompleks, ini merupakan hasil dari misi dan tujuan serta sasaran yang inklusif pula. Aplikasi perencanaan dalam aspek keagamaan terwujud dalam pola pendidikan yang berorientasi kemanfaatan bagi sekitar dengan

memahamai kondisi lingkungan tersebut disisi lain memiliki aqidah yang lurus dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Perumusan misi dan tujuan pendidikan harus mengarahkan individu untuk berpegang teguh pada agamanya serta mampu memberikan manfaat bagi orang lain disertai pemahaman yang mendalam kondisi sekitar di Era Revolusi Industri 4.0 ini merupakan bagian terpenting yang perlu dimiliki.

b) Perencanaan Strategi Mutu Lulusan SMK IT Al Husna

Strategi Perencanaan mutu lulusan dapat dinilai dari pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai panduan dari SMK IT Al Husna. Untuk saat ini sekolah berpendoman kepada kurikulum SIT. Pertama, **Telaah**: berupa pengkajian konsep-konsep materi yang dilaksanakan melalui Tafakur atau Tadabur yang artinya pendekatan pembelajaran SMK IT Al Husna dilakukan dengan kegiatan tafakur dan tadabbur yang hal ini dibutuhkan inklusifitas guna melihat setiap aspek-aspek penting tentang suatu konsep dari berbagai sisi pemahaman. Kedua, **Eksplorasi**: melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan, inklusifitas pada berbagai metode dan pendekatan yang berguna untuk menggali berbagai pengetahuan adalah indikasi inkusivitas karena tidak hanya terpaku pada suatu metode dan pendekatan tapi dari berbagai metode dan pendekatan begitu juga dalam menggali metode dan pendekatan pembelajaran agama harus dengan perencanaan sehingga

pemahamannya komperhensif. Ketiga, **Presentasikan**: Menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi juga mengindikasikan inklusifitas dimana adanya usaha untuk menerima masukan dan kritikan, tidak soal jika itu juga merupakan aspek pemahaman agama. *Keempat*, Dunia dan Ukhrowi: menghubungkan hasil dari kegiatan belajar dan mengajar dengan kehidupan sehari-hari dan menghubungkan manfaat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan aqidah dan melaksanakan perintah Allah *Subhanahu Wata`ala*. Sikap seorang muslim seharusnya memahami agama bertujuan untuk diaplikasikan didunia nyata sekaligus dihubungkan dengan pelaksanaan pengabdian kepada Allah *subhanahu wata'ala* ini merupakan wujud dari perencanaan.

FT menjelaskan bahwa kurikulum SIT yang digunakan di SMK IT Al Husna mengaitkan setiap materi pembelajaran keduniaan dengan ayat Al-quran dan hadits agar peserta didik memahami kekuasaan Allah *Subhanahu Wata'ala* “semua materi pembelajaran kita kaitkan dengan ayat alquran dan hadits guna menambahkan pengetahuan peserta didik tentang keagungan Allah *subhanahuwata'ala*”. Hal tersebut juga dapat dilihat pada silabus dan RPP semua bidang kejuruan yang dikaitkan dengan ayat Al-Quran dan Al-Hadits.

Strategi sebagai penerapan dari misi dan tujuan serta sasaran yang sudah disepakati di SMK IT Al Husna terwujud dalam

pembelajaran TERPADU yakni strategi pembelajaran yang inklusif ditandai dengan usaha memadukan upaya internalisasi nilai-nilai Islam, memiliki wawasan yang global dengan mengusung kearifan lokal dan kebangsaan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan disertai dengan mengakomodir keunikan siswa, semua komponen ini bersinergi.

Jadi dengan adanya perencanaan memberikan kemungkinan pengembangan strategi dengan metode dan pendekatan yang beragam, sudut pandang pemahaman yang berbeda sehingga terwujudnya pemahaman mengenai Islam yang mendalam, wawasan global yang luas serta keterbukaan pada kearifan local dengan selalu mengakomodir keunikan siswa terutam pada Era Revolusi Industri 4.0 sekarang.

c) Perencanaan dalam Kebijakan Mutu Lulusan pada Era Revolusi Industri 4.0

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu Sekolah Islam Terpadu yang meliputi: *Input*, Proses dan *output* yang membentuk siklus proses pendidikan. Siklus proses pendidikan sebagai upaya implementasi misi dan tujuan maka dirumuskanlah kebijakan-kebijakan yang meliputi standar kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana serta isi dari kurikulum.¹⁹⁷ Kemudian dalam proses, keterbukaan atau perencanaan

¹⁹⁷ Standar Tendik, Pengelolaan, Pembiayaan dan Sarpras SIT Edisi 4.

harus juga dijabarkan dalam kebijakan-kebijakan pada proses pembelajaran sehingga output nantinya menjiwai sikap perencanaan.

Perencanaan terlihat pada kebijakan sebagaimana wawancara dengan AT dan FT, mengungkapkan bahwa SMK IT Al Husna terbuka pada masukan-masukan dalam arti jika adanya gagasan bagi kebijakan yang nantinya berdampak bagi yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA).

Kemudian FR juga mengungkapkan bahwa “Mentoring atau istilah BPI sebagai kurikulum kekhasan SIT terwujud dengan pembiasaan ibadah, pelaksanaan kegiatan hari besar Islam, dan kebijakan pengembangan pribadi lainnya sehingga lulusan dari SMK IT nantinya bisa bermanfaat dimasyarakat”.¹⁹⁸ Hal ini juga mengindikasikan perencanaan karena mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam pemahaman tentang Islam.

Jadi perencanaan dalam kebijakan mencakup pada semua tahap pada siklus proses pendidikan, kebijakan pada input tentang standar kompetensi, kurikulum, sapras, pembiayaan. pada proses yang mencakup isi dan pendekatan agar berdampak pada *output* nantiya. Kebijakan-kebijakan dalam siklus proses pendidikan ini tidak merupakan suatu hal yang mutlak namun memberikan ruang bagi gagasan yang bermanfaat.

¹⁹⁸ Ferti Silviana Lianvani, Selaku Waka Kurikulum SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

Adanya indikasi perencanaan teridentifikasi dengan penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari Kemendikbud, kurikulum SIT bertujuan memunculkan kepribadian Islami sebagaimana ungkapan dari FT, kemudian kurikulum K13 SMK memuat penguasaan kompetensi berupa *skill* kejuruan, hal ini juga menunjukkan adanya perencanaan bagi pemahaman seorang muslim yaitu memadu skill bagi kehidupan dunia yang diaplikasi kehidupan sehari-hari dan aspek Ukhrowi yang menjadi suatu bentuk cinta dan keimanan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Pada silabus dan RPP, indikasi perencanaan terlihat jelas dengan Ki dan KD ingin dicapai, penghayatan nilai-nilai agama pada semua aspek pembelajaran.¹⁹⁹ Dari informasi wakil bidang kurikulum kurikulum SIT yang digunakan di SMK IT Al Husna belum menyuruh sesuai standar SIT sehingga proses pembelajaran yang terjadi masih dilakukan secara fleksibel untuk itu sekolah saat ini telah merancang kurikulum sekolah berbasis Islam Terpadu yang sesuai standar SIT.

Seperti yang disampaikan oleh Fajri dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kurikulum itu menjadi perdoman atau kompenen dan dibuat untuk mempermudah kegiatan pendidikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Maka dari itu dalam pelaksanaan pendidikan kurikulum merupakan salah

¹⁹⁹ Observasi di SMK IT Al Husna Lebong Tanggal 03 Februari 2022

satu unsur terpenting, hal ini disebabkan di dalam sebuah kurikulum telah diatur proses-proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan sampai penduan pelaksanaan evaluasi. Selain itu salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah proses dikmbangkannya kurikulum yang dilakukan dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum. Proses ini merupakan sesuatu yang dilakukan dengan tujuan penyempurnaan kurikulum yang sedang digunakan atau proses menghasilkan suatu kurikulum.²⁰⁰

Jadi misi, tujuan serta sasaran yang akan dicapai harus sinkron dengan realisasinya dalam kurikulum, silabus dan RPP serta dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memberikan kejelasan tingkat ketercapaian misi, tujuan dan sasaran tersebut. Perencanaan dalam kurikulum, silabus dan RPP akan berdampak pada *output* pendidikan yang juga akan menjiwai perencanaan, salah satunya menyeimbangkan dunia dan akhirat.

Pada aspek pengetahuan maka perencanaan diartikan dengan bagaimana Sekolah Islam Terpadu yang berpegang teguh oleh Al-Quran dan Al-Hadist namun memberikan ruang bagi pemahaman pengetahuan, sebagaimana SMK IT Al Husna merupakan bagian Sekolah Islam Terpadu anggota JSIT Indonesia namun menyediakan bidang-bidang kejuruaan sebagai skill yang harus dikuasai peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan nyata.

²⁰⁰ Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.

b) *Organizing* (Pengorganisasian) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.

Pengorganisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghubungkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu dunia kerja dengan posisi yang sesuai agar setiap individu bisa bekerja secara efektif sehingga tujuan dari masing-masing posisi dapat dicapai. Dalam pelaksanaan organizing dapat kita pahami bahwa pengorganisasian menjadi suatu pengupayaan agar rencana-rencana yang sudah ditetapkan menjadi lebih lengkap. Perlu kita perhatikan bahwa hasil dari organizing harus menghasilkan sesuatu yang jelas, bahwa dalam seluruh kegiatan telah diketahui siapa yang mengerjakannya, waktu pengerjaan, serta hal-hal yang menjadi target pencapaiannya dalam sebuah organisasi atau lembaga. Seperti yang disampaikan oleh AT selaku kepala sekolah bahwa SMK IT Al Husna dalam pengorganisasian telah dipenetapan dan dilakukan sesuai tupoksi pada kewenangan dan kebijakan yang dimiliki oleh kepala sekolah dimana dalam menetapkan tugas memiliki dasar dalam pengangkatannya sebelum SK diberikan. Konsep tersebut sesuai dengan fungsi dari pengorganisasian.

Untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati atau ditentukan, maka seorang pemimpin di sekolah perlu memiliki kompetensi dalam penentuan program-program yang diperlukan serta melakukan

pengorganisasian yang sesuai dengan potensi masing-masing individu. Maka dari itu, supaya sekolah dapat berkembang dengan baik, kepala sekolah perlu memiliki beberapa indikator, seperti melakukan pembimbingan, mengatur bawahan, memiliki pengaruh, penggerak yang tegas, serta mampu berkoordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Ini diperkuat oleh AD Selaku bidang kesiswaan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMK IT Al Husna sesuai dengan standar manajemen namun dalam hal ini seharusnya kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara efektif dalam melakukan program oleh para wakil kepala sekolah sehingga apa yang dikerjakan oleh kepala sekolah fungsi controlling itu bias berjalan dengan lancar.

Sejalan yang disampaikan Akyuni dalam penelitiannya menjelaskan supaya tujuan pendidikan dari suatu sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, maka sangat penting pengorganisasian dalam lembaga pendidikan dengan sebaik mungkin. Sehingga perlu digaris bawahi bahwa kepala sekolah perlu menghindari sikap otoriter atau menunjukkan kekuasaan secara berlebihan agar suasana dalam manajemen pendidikan dapat berlangsung secara demokratis dengan adanya peranan aktif dari seluruh guru, staf atau stakeholder lainnya. Dalam ajaran agama Islam, suatu posisi harus diberikan kepada orang yang bisa diamanahkan, begitupula dengan posisi pemimpin harus diisi oleh seseorang yang

mempunyai kemampuan manajerial yang baik serta intelktual yang cukup.²⁰¹

SMK IT AL Husna melalui dokumentasi program yang telah dilaksanakan belum terlalu dilakukan secara administrative karena saat ditanyakan pihak sekolah tidak terlalu banyak dokumen yang dibuktikan secara fisik sehingga inilah yang menjadi kendala terutama dalam proses akreditasi tidak heran bahwa akreditasi di SMK IT Al Husna masih C.

Sebagai rekomendasi kedepannya SMK IT Al Husna yang saat ini telah berupaya mendisain program sekolah yang berbeda tentunya secara administratif harus lebih baik lagi karena secara idealnya sekolah yang mampu memajemen lebih rapi akan berdampak pada mutu lulusan sekolah.

c) *Staffing* (Penyusunan tenaga kerja) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.

Staffing termasuk perencanaan sumber daya manusia untuk mengidentifikasi apa yang organisasi butuhkan mulai dari jumlah karyawan yang dibutuhkan beserta atributnya (pengetahuan dan kemampuan) untuk memenuhi persyaratan pekerjaan secara efektif. Selain itu tujuan utama *staffing* yaitu meminimalkan kerugian dari organisasi

²⁰¹ Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 10.2 (2018): 95–96.

dengan cara melalui langkah-langkah staregis dan teknis supaya organisasi dapat mengurani biaya ketenagakerjaan.

Staffing juga berfungsi untuk menentukan teknik dan metode penilaian yang berguna untuk mengidentifikasi calon yang cocok untuk pekerjaan tertentu. Berdasarkan temudan dalam wawancara dengan AT selaku kepla sekolah SMK IT Al Husna bahwa sistem kegiatan penerimaan tenaga pegawai di yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) telah melakukan dengan sisem manajemen yang baik yaitu melalui seleksi tingkat yayasan mulai dari administrasi kemudian *micro teaching* ini terlihat guru guru yang telah diterima memilki keahlian kompetensi yang baik dan memilki ijazah yang linear walaupun masih terbatas gurunya karena menyesuaikan jumlah peserta didik sehingga tidak berpengaruh kepada operasional sekolah.

Selain itu beberap langkah-langkah staregis dan teknis supaya organisasi dapat mengurangi pembiayaan oprasional sekolah SMK IT Al Husna telah mengatisipasi dalam pengembang sekolah diantaranya unit-unit yang tersedia di yayasan anka soleh mandiri (ASMA) menjadi bagian yang membantu operasional sekolah terutama berkaitan dengan keuangan skeolah yayasan biasanya menyiapkan untuk savingan dana oprasional untuk peningkatan pengembangan sekolah artinya SMK IT Al Husna walaupun siswa masih terbatas sekolah masih tetap biasa berkembang. Selain itu problematika guru yang dihadapi oleh SMK IT Al Husna merupakan hal yan wajar yang sering terjadi disebuah lembaga karena

sekolah swasta dan kebijakan sistem kontrak belum diterapkan maka sangatlah wajar ini terjadi. Sebagai rekomendasi untuk kedepan SMK IT Al Husna sebaiknya memberlakukan sebuah aturan dari yayasan untuk di kontrak setidaknya minimal 2 tahun sehingga proses pencapaian ukuran dalam proses pembelajaran lebih efektif.

Selaras yang disampaikan Nurmalasari dan Karimah dalam penelitian menjelaskan bahwa pada saat ini, berbagai pihak telah menyorot secara tajam mengenai pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang menjadi pertanda bahwa hal ini merupakan salah satu hal penting. Ini disebabkan karena keefektifan suatu lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya dibandingkan sumber daya lainnya. Maka dari itu, semakin baik pengelolaan SDM maka akan dipastikan perkembangannya suatu lembaga semakin lama akan membaik dengan sendirinya. Oleh karena itu perlu diperhatikan secara seksama bahwa pengelolaan suatu SDM perlu diperhatikan dalam manajemen suatu organisasi atau lembaga.²⁰²

Dengan demikian kita melihat progress keterlaksanaan kegiatan *Staffing* di SMK IT Al Husna masih belum terlalu maksimal sehingga kedepan harapannya SMK IT Al Husna perlu menekankan sistem yang dapat menjamin mutu lulusan SMK lebih baik lagi melalui prosedur yang terstruktur dalam manajemen *Staffing* yang dijalankan di lembaga yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA).

²⁰² Ita Nurmalasari and Dewi Zainul Karimah, "Peran Manajemen Sdm Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 33–44.

d) *Directing* (Pemberian Bimbingan) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.

Directing adalah upaya menggerakkan orang lain dengan memberikan petunjuk dan pengarahan bawahan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, intruksi dan nasehat terhadap bawahannya. Dalam manajemen fungsi dari *directing* ialah agar tujuan-tujuan dari organisasi yang sudah ditetapkan dapat diakomodir secara efektif oleh berbagai unsur dalam organisasi.

Sesuai Pernyataan yang disampaikan oleh FJ selaku bidang kurikulum SMK IT Al Husna bahwa manajemen pembimbingan yang dilakukan oleh sekolah telah dilakukan sesuai standar manajemen dimana kepala sekolah telah melakukan tugasnya untuk tetap melakukan pembinaan kepada guru guru melalui supervisi klinis. Perlu diketahui sebagai supervisor, kepala sekolah harus membina serta memberikan bantuan kepada guru supaya sikap lebih professional dapat terbangun secara berkala. Melalui kegiatan ini apa yang ingin dicapai dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik dalam meningkatkan mutu lulusan disekolah.

Senada yang disampaikan AD selaku Waka Kesiswaan Manajemen *directing* yang dilakukan SMK IT Al Husna telah memenuhi fungsi

manajemen *directing* karena melihat apa yang disampaikan oleh AD bahwa kepala sekolah secara konsep manajemen program sekolah telah dijalankan dengan baik namun kendalanya adalah kepala sekolah tidak dapat memantau secara menyeluruh dalam pelaksanaan program di sekolah karena kehadirannya yang tidak banyak di sekolah tentunya ini menjadi kendala karena kepala sekolah tidak melihat progress dari perkembangan sekolah secara menyeluruh.

Selaras yang disampaikan Syamsudin dalam penelitiannya bahwa pola kepemimpinan yang digunakan oleh seorang kepala sekolah dalam melakukan tugas, kewajiban dan fungsinya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Merujuk pada Permendikbud pasa 15, No 6 tahun 2018, yang membahas mengenai tugas pokok serta fungsi seorang kepala sekolah, disebutkan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya melakukan kewajiban pook sebagai pemmimpin atau manajer sekolah, mengembangkan wirausaha, melaksanakan supervisi terhadap pendidik di sekolah dan tenaga kependidikan, mengupayakan pengembangan sekolah serta peningkatan mutu dengan beracuan terhadap delapan standar nasional pendidikan, melakukan kewajiban pembelajaran ataupun membimbing agar tetap berlangsung pada satuan pendidikan.²⁰³ Sekolah ialah tempat berkembangnya generasi penerus bangsa, maka dari itu kepala sekolah

²⁰³ Syamsuddin Syamsuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 81, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13360>.

perlu melaksanakan pembimbingan pada lingkungan pendidikan yang dipimpinnya.

e) ***Coordinating* (Pengkoordinasian) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.**

Coordinating merupakan suatu kegiatan sinkronisasi dan integrasi kegiatan, tanggung jawab dan pengaturan atau kontrol perintah untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi yang digunakan paling efektif untuk mengejar tujuan yang ditentukan. Diantara pengorganisaian pemantauan dan pengendalian, koordinasi merupakan salah satu fungsi utama manajemen. *Coordinating* ini telah menjadi salah satu unsur terpenting sebagai salah satu upaya agar berbagai kegiatan dapat terhubung. Pengkoordinasian ini merupakan upaya kerjaama agar beberapa badan dapat saling melengkapi, saling membantu, serta saling mengisi yang dilakukan oleh beberapa unit, instansi, badan, sekolah, atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu.

Sesuai yang telah disampaikan oleh AT selaku kepala sekolah dalam sistem koordinasi yang dilakukan oleh pihak sekolah telah sesuai dengan prinsip manajemen dimana sebagai langkah dalam melaksanakan program sekolah sebaiknya sekolah memiliki acuan sehingga program sekolah terarah. SMK IT Al Husna telah melaksanakan koordinasi dengan baik dan benar. Diperkuat yang disampaikan AD selaku wakil kesiswaan

bahwa peranan kepala sekolah dalam mengabil kebijakan itu berjalan dengan lancar sehingga dalam fungsi manajemen *Coordinating* sangatlah penting agar lembaga pendidikan yang dikelola berjalan sesuai yang diharapkan tentunya program yang dijalankana berdasarkan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan SMK IT Al Husna.

Selaras yang disebutkan Akyuni dalam penelitian menjelaskan supaya tujuan dari prndidikan dapat tercapai dengan maksimal, maka sudah semestinya memiliki koordinasi organisasi yang baik. Dengan ini maka sikap otoriter atau menunjukkan kekuasaan secara berlebihan dari seorang kepala sekolah dapat diminimalisir, agar suasana dalam manajemen pendidikan dapat berlangsung secara demokratis dengan adanya peranan aktif dari seluruh guru, staf atau stakeholder lainnya. Dalam ajaran agama Islam, suatu posisi harus diberikan kepda orng yang bisa diamanahkan, begitupula dengan posisi pemimpin harus diisi oleh seseorang yang mempunyai kemampuan manajerial yang baik serta intelaktual yang cukup.²⁰⁴

f) *Reporting* (Pelaporan) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.

Reporting merupakan pelaporan yang dibuat secara teratur yang menjadi tanggung jawab dari seorang pemimpin mengenai perkembangan

²⁰⁴ Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam."

serta kemajuan atau kemunduran suatu lembaga yang dipimpin kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap lembaga tersebut. Maka dari itu, mengenai urusan ini seorang pimpinan dalam suatu lembaga perlu memajemen dan mendapatkan laporan yang jelas dari berbagai orang yang memiliki tanggung jawab dari lembaga yang dipimpinnya.

Pelaksanaan pelaporan di SMK IT Al Husna dilihat dari informasi FJ selaku wakil bidang kurikulum bahwa sekolah saat ini telah melakukan pelaporan secara berkala walaupun belum terlalu maksimal. Namun sebagai manajemen sekolah yang terarah dan menjadi bagian tugas wakil bidang kurikulum ini menjadi hal yang penting dalam mempersiapkan guru-guru yang profesional tentunya ini sebagai strategi dalam meningkatkan mutu lulusan yang ada di SMK IT Al Husna karena progres ini akan berdampak pada mutu lulusan.

Dapat dilihat bahwa memang *reporting* atau pelaporan memiliki cakupan yang cukup luas, diantaranya dari berbagai hasil yang telah dicapai serta kegiatan yang dilaksanakan harus dilakukan *recording* atau pencatatan agar semuanya dapat terperinci secara jelas. Jadi di dalam pelaksanaannya diperlukan pengumpulan data dalam bentuk riset, serta upaya-upaya memeriksa mengenai keadaan di lapangan serta perkembangannya dalam bentuk kegiatan inspeksi.

Ini senada dengan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMK IT Al Husna bahwa dalam pelaporan bisanya seluruh wakil dan guru

harus menyertakan dokumennya termasuk berita acara, notulin dan daftar hadir, termasuk dokumentasi pelaksanaan sebagai bukti terlaksana program baik itu masalah administrasi maupun keuangan. Dengan demikian SMK IT Al Husna adalah salah satu yang telah melaksanakan *Reporting* yang sesuai dengan fungsi manajemen.

Senada yang disampaikan Teguh Triwiyanto dalam penelitian menyampaikan terdapat jenis pelaporan yang harus dirincikan dengan sebaik mungkin di sekolah, diantaranya laporan tentang proses dan hasil pembelajaran yang harus dilakukan menjadi rutinitas, serta yang tidak kalah penting adalah laporan pendanaan atau keuangan yang menjadi masukan dan yang digunakan. Dengan menggunakan prinsip yang transparan serta akuntabilitas, yaitu dengan menggunakan format-format yang telah dibuat serta dilakukan melalui online maka pelaporan keuangan lembaga dilakukan triwulan sekali. Adapun unsur unsur yang menjadi objek pelaporan secara umum meliputi pendanaan yang masuk, pemanfaatan dana, penyerapan, penyaluran, arah keuangan dan pendanaan, permasalahan-permasalahn yang terjadi di lingkungan sekolah, hasil monitoring dan evaluasi.²⁰⁵

Dengan demikian diketahui bahwa pelaporan adalah kegiatan eksekutif menyampaikan informasi tentang apa yang sedang terjadi kepada atasannya, termasuk menjadi menjaga agar dirinya dan bawahannya tetap mengetahui informasi lewat laporan, penelitian dan inspeksi. SMK IT AL

²⁰⁵ Teguh Triwiyanto, "Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah," *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 1 (2015): 67–77.

Husna telah melakukan kegiatan tersebut walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya karena sistem pengawasan kepala sekolah terbatas.

Dengan demikian dapat diketahui bawasannya pelaporan merupakan upaya pencatatan keadaan serta fakta di suatu lingkungan pendidikan dengan disusunnya suatu laporan, riset atau suatu inspeksi untuk menyampaikan suatu informasi mengenai hal-hal yang perlu disampaikan kepada pimpinan atau atasan. SMK IT Al Husna telah melakukan kegiatan tersebut walaupun masih terdapat berbagai macam kendala dalam implementasinya karena sistem pengawasan kepala sekolah masih terbatas.

g) *Budgeting* (Penganggaran) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0.

Budgeting dalam pergerakan suatu lembaga atau organisasi dapat dimaknai sebagai semua kegiatan yang berbentuk merencanakan, menghitung, serta mengendalikan anggaran. Anggaran ini memiliki keterkaitan mengenai bagaimana pelaksanaan pengawasan dan direncanakannya keuangan, biaya dan pembiayaan, serta perhitungan dana yang masuk dan pengeluaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bendahara keuangan baik disekolah serta yayasan yang sistem

pengagaranya dilakukan sekolah dan yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA). Melihat apa yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah sekaligus bidang devisi pendidikan di yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) bahwa sistem penganggaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan fungsi manajemen sebuah lembaga pendidikan. SMK IT Al Husna sebagai pendukung pembiayaan sekolah juga menerima dana BOS sebagai pendukung operasional dalam pengembangan sekolah. Sama seperti yang disampaikan oleh AD manajemen keuangan yang dilakukan oleh SMK IT Al Husna dilaksanakan dengan prosedur yang tersistem dengan melibatkan kebijakan yayasan. Dana BOS yang diterima oleh sekolah menjadi pendukung utama dalam pengemabangan sekolah mengingat kondisi operasional yang didapat dari peserta didik tidaklah cukup sehingga didukung oleh dana BOS keperluan-keperluan oprasional sekolah dapat teratasi.

Selaras yang disampaikan Nelly dalam penelitiannya menyebutkan dana masuk dang didapatkan sekolah dapat bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, iuran uang sekolah peserta didik serta pemasukan dari donatur, instansi, sponsor serta infak atau sedekah. Dana yang ada kemudian disusun dalam rencana belanja sekolah yang disusun oleh tim untuk kemudian disahkan oleh komite dan kepala sekolah. Anggaran keuangan ini dilaksanakan oleh sekolah agar dana yang dimiliki sekolah bisa amanah digunakan secara efektif, efesien, sesuai dengan yang dipertanggung jawabkan dengan lurus sesuai rencana

dana pa yang telah dianggarkan. Laporan pertanggungjawaban pendanaan sekolah akan dilakukan oleh pemerintah dan komite, dengan model akuntabel, dan transparan. Wujud optimalisasi dapat diwujudkan dengan penentuan skala prioritas saat penyusunan anggaran belanja sekolah²⁰⁶.

Dengan demikian SMK IT Al Husna telah merancang sistem penganggaran secara baik walaupun sistem koordinasi bersama komite sekolah belum terlalu berjalan dengan lancar sehingga kedepan koordinasi tersebut agar dapat disampaikan sebagai wujud transparan dalam penganggaran keuangan sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu lulusan pada Era Revolusi Industri 4.0 yang telah dilaksanakan SMK IT Al Husna Lebong sudah mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2005, Nomor 19, mengenai 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan, yang meliputi evaluasi, sertifikasi, akreditasi, serta penjaminan mutu yang dikolaborasikan dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan standar visi misi berbasis Islam Terpadu (IT) yaitu membentuk siswa yang berkarakter tidak hanya berfokus pada life skill bidang kompetensi

²⁰⁶ Nelly, "Manajemen Finansial Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tentang Optimalisasi Anggaran Pembiayaan)," *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 32.

keahlian yang dimiliki namun juga mengedepankan *Akhlakul Karimah* kedalam jati diri seorang muslim.

2. Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Pada SMK IT Al Husna Di Era Revolusi 4.0

Problematika merosotnya nilai-nilai karakter menjadi salah satu permasalahan serius yang terjadi oleh siswa pada Era Revolusi Industri 4.0. Jika tidak diantisipasi khawatirnya ini dapat memiliki akibat buruk bagi para generasi penerus bangsa kedepannya. Maka upaya penanaman nilai-nilai mutu lulusan dengan karakter spriritual menjadi alah satu solusi yang dibutuhkan bagi perkembangan siswa kedepannya.²⁰⁷

Pendidikan kejuruan SMK IT yang berbasis Islam Terpadu (IT) atau Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan sekolah berbasis karakter spiritual dimana lembaga ini tidak saja mengedapankan kecerdasan emosional saja namun kecerdasan spiritual yang menjadi progam utama dalam membentuk karakter peserta didik. SMK IT Al Husna telah mendisain pendidikan yang berkarakter spiritual dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 berbagi startegi dan program didasarkan pada misi dan visi SMK IT Al Husna. Dengan menghadirkan pendidikan yang berbeda melalui observasi dan dokumnetasi serta wawancara diperoleh beberapa karakter spiritual yang dihadirkan

²⁰⁷ Idi Warsah, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 1.

disekolah tersebut untuk meningkatkan mutu lulusan SMK yang berkarater terutama dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Upaya mendidik karakter nilai spriritual adalah upaya menubuh kembangkan agar siswa memiliki karakter spriritual yang berkualitas baik untuk dirinya sendiri, orang-orang terdekatnya, masyarakat, ataupun bangsa dan negaranya yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai dan peningkatan kualitas diri siswa. Adpun nilai-nilai karakter itu, seperti yang disampaikan oleh Ramdhani, yang menyebutkan nilai-nilai karakter dalm diri seseorang mencakupi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan antar manusia, lingkungannya, serta hubungannya yang terjadi dengan bangsanya yang dapat terbentuk dari pikiran melalui rasa cinta, perkataan, serta sikap, dan perbuatan yang terbentuk dengan adanya peraturan yang bersumber dari agama, adat istiadat, hukum, budaya serta tata karma. Jannah menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator dari karakter spriritual seseorang, meliputi:²⁰⁸

- 1) Komitmen terhadap perintah Allah *Subhanhu Wata`ala* dan menjauhi Larangan-Larangan-Nya.
 - a) Melakukan kewajiban-kewajiban dengan ikhlas misalnya dalam shalat, berpuasa, sedekah, serta perintah-perintah lainnya.
 - b) Menjauhi larangan Allah SWT, misalnya perbuatan sirik, pencurian, zina, minuman keras, dan lain sebagainya.

²⁰⁸ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

- 2) Disiplin, terutama dalam hal beribadah ataupun urusan-urusan duniawi lainnya.
- 3) Syukur, seperti selalu mengucapkan Alhamdulillah dengan memuji dan berdoa. Selalu berterima kasih kepada yang memberi dan menolongnya menggunakan segala sesuatu yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- 4) Besemangat dalam mengkaji agama seperti dalam mendengar tausiah, mendengarkan bacaan-bacaan Al Quran dan lain sebagainya.
- 5) Aktif dan ikut sert dalam kegiatan-kegiatan agama, seperti mengikuti perlombaan keagamaan, mengisi khutbah Jum`at, mengisi tausiah, dan lain sebagainya.
- 6) Menghargai simbol-simbol keagamaan seperti peci, hijab, pakaian menutup aurat, dan lain sebagainya.
- 7) Akrab dengan kitab suci Al Qur`an dan Al Hadist.
- 8) Menggunakan pendekatan agama dan menentukan pilihan seperti sholat Sunnah Istiqoroh.
- 9) Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dilihat dari aspek karakteristik spiritual terhadap diripeserta didik dalam penjaminan mutu lulusan yang berbasis karakter spiritual Era Revolusi Industri 4.0 SMK IT Al Husna terdapat sepuluh karakter spiritual yang telah dilaksanakan. Tentunya karakter yang ada tersebut beracuan dengan nilai nilai yang tertuang dalam Al Qur'an dan Hadits. Tentunya hal ini menjadi sebuah pendoman bagaimana idelanya lembaga pendiidkan dalam mengembangkan sebuah sekolah. Adapun

karakter berbasis spiritual dalam meningkatkan mutu lulusan SMK IT Al Husna yang menjadi bagian terpenting dalam menyiapkan pribadi di Era Revolusi Industri adalah sebagai berikut:

1) Berkomitmen Dalam Akidah

Pada Era Revolusi Industri 4.0 saat ini penyimpangan—
penyimpangan akan selalu dekat dengan diri setiap manusia untuk itu perlunya memiliki akidah yang bersih sesuai yang disampaikan bahwa dengan memiliki akidah yang bersih maka hal-hal yang Allah tidak suka tidak akan diperbuatnya. Tentunya pada Era Revolusi Industri 4.0 hal sangat penting terutama menjadi pribadi yang memiliki akidah yang bersih. Seperti yang diungkapkan oleh EP selaku Pembina BPI menyampaikan bahwa SMK IT Al Husna telah mendesain sebuah program yang dapat mampu menanamkan nilai-nilai keyakinan terhadap Allah SWT melalui pembiasaan yang dilakukan sekolah seperti pembacaan Asmaul Husna secara rutin sebagai bentuk keyakinan bahwa nilai tersebut berdampak positif pada karakter spiritual pribadi peserta didik.

Dengan tertanamnya aqidah yang bersih dan mantab, maka sikap berserah diri dan keyakinan terhadap Allah SWT akan tertanam secara kokoh sehingga dalam berbuat ia akan selalu berpegang teguh dan meikirkannya terlebih dahulu. Sebagai penguat keimana untuk manusia Allah SWT berfirman dalam surah Al- An`am ayat 162 yang artinya: “Sungguh seluruh sholatku, ibadahku, hidup dan matiku, semuanya untuk Allah Tuhan Semesta Alam”. Pada era perkembangan di Era Revolusi

Industri yang penuh dengan perkembangan ini sangat dibutuhkan aqidah yang kuat dan bersih agar seseorang tidak mudah goyah.

Selaras yang disampaikan Arda dan Muhamad dalam penelitiannya bahwa yang menyebutkan bahwa berbagai macam ilmu serta kompetensi yang didapatkan dari proses pembelajaran harus digunakan insan dengan sebaik mungkin serta tidak melenceng dari konsep dalil-dalil yang ada Qur'an dan Hadist. Sangat perlu untuk diperhatikan bahwa sejak awal manusia mendapatkan pendidikan harus terus diperkokoh dengan nilai-nilai keagamaan agar pemahaman yang dimilikinya tidak melenceng dari nilai-nilai aqidah, tauhid, dan keimanan. Maka dari itu, dalam menghadapi perkembangan zaman dan inovasi-inovasi perkembangan IPTEK manusia harus memiliki bekal yang kuat supaya keimanan dan pendiriannya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* tidak mudah tergoyahkan.²⁰⁹

2) Ibadah Yang Benar

Merujuk pada sabda Rasulullah yang sangat sering didengarkan yang kandungannya menyebutkan manusia diamanahkan untuk melaksanakan shalat sebagaimana Rasul Shalat, maka pelaksanaan ibadah dengan benar menjadi salah satu Perintah Nabi Muhammad SAW yang paling penting. Dari ungkapan yang telah disampaikan bahwa setiap manusia dalam melaksanakan ibadah harus berpedoman kepada ajaran Nabi Muhammad SAW artinya jangan ada pengurangan dan ditambahkan

²⁰⁹ Masakarae Arda, "Peranan Ulama Dalam Melestarikan Pendidikan Akidah Islamiyyah Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Sirat* 2, no. 18 (2020): 1–11.

dalam melaksanakan sholat. Ibadah yang benar mengacu pada prinsip komitmen terhadap perintah Allah *Subhanhu Wata`ala* dengan pedoman Al-Qur`an dan Al-Hadist.

Apa yang telah diprogramkan SMK IT Al Husna bagi siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai manusia terutama dalam hal ibadah, lembaga telah melaksanakan program sholat wajib bersama disekolah melalui kegiatan pembinaan berkala. Berdasarkan keterangan disampaikan oleh kepala sekolah pembiasaan yang telah dilakukan sebagai bentuk program pembinaan bagaimana anak-anak kedepan akan terbiasa dalam beribadah baik di rumah maupun di sekolah tentunya nilai nilai ini menjadi hal yang bermanfaat untuk anak anak berada di lingkungan tempat tinggalnya.

Pada Era Revolusi Industri 4.0 kita ketahui banyak sekali penyimpangan ibadah yang tidak benar sehingga membuat tata cara ibadah sesuai yang mereka inginkan yang seyogyanya ini adalah ibadah wajib yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dan mereka mengubahnya. Tentunya pendidikan berbasis Islam Terpadu (IT) menjadi bagian yang harus mengingatkan bagaimana beribadah yang baik dan benar sesuai perintah dengan Allah SWT.

3) Ahlak Yang Kokoh

Kokohnya akhlak adalah sebuah perilaku atau sikap mulia yang perlu dimiliki manusia baik itu berhubungan dengan manusia maupun dengan Allah SWT serta dengan makhluk- makhluk lainnya. Pada Era Revolusi

Industri 4.0 berkembangnya kecangihan yang terjadi dan apa yang dilakukan setiap manusia bisa langsung diterima dengan sekejap. Era digital menjadi bagian masalah yang dihadapi oleh setiap manusia apabila kita tidak mengendalikan kecangihan yang ada maka kemasiatan dan kezalimanpun akan mudah tersebar. Tentunya ini menjadi sebuah PR untuk kita semua. Mak dunia pendidikan harus melakukan konsep penanaman karakter. Ini perlu menjadi prioritas utama dalam pembinaan yang termuat dalam kurikulum sehingga proses yang dilakuakn tertaman dan berimbis pada tujuan yang diharapkan melalui program yang dilaksanakan.

Seperti yang disampaikan kepala sekolah AT Selaku kepala sekolah. Berdasarkan dokumen kurikulum yang ada di SMK IT Al Husna bahwa program BPI terjadwal khusus di kurikulum dan menjadi bagai program SIT yang menjadi unggulan di skeolah. Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh kepala sekola AT perlu diketahui bahwa memiliki kepribadian akhlak yang mulia pada Era Revolusi Industri 4.0 saat ini sangat dibutuhkann sekali. Lembaga pendidikan dapat memfasilitasi pendidikan tersebut tentunya dengan program pembinaan karakter. SMK IT Al Husna telah melaksanakan program pembinaan tersebut sehingga selaras dengan visi dan misi sekolah. Melalui program ini harapanya setiap manusia akan memeproleh kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mengetahui mana kebenarnya yang sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa akidah yang kokoh yang tercemin dari program sekolah membawa

dampak positif dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di SMK IT Al Husna melalui program yang telah dijalankan peserta didik mampu menjadi pribadi yang taat dengan ketentuan dan ketetapan Allah swt sehingga terjalin ikatan yang kuat terhadap Allah SWT. Sebagai upaya membina nilai-nilai spiritual dan karakter religius dapat dimulai sejak lahir (mulai dari lingkungan keluarga) hingga dewasa (dalam lingkungan pendidikan), untuk membentuk manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan berkahlak mulia, serta *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *Hablumminannas* (hubungan sesama manusia) yang baik.²¹⁰

Senada dengan hasil penelitian Febrianto dan Sahlikhah menyatakan akhlak dapat dibentuk dengan adanya kegiatan pembinaan serta pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang telah diprogramkan dengan aadanya perencanaan dan usaha dengan bersungguh-sungguh. Dalam arinya dalam membentuk akhlak juga diperlukan pembinaan.²¹¹ SMK IT Al Husna telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan mutu lulusan yang berbasis karakter sehingga harapannya apa yang direncanakan bisa tercapai. Maka Rasulullah diperintahkan Allah untuk memperbaiki akhlak manusia disini beliau sendirilah yang mencontohkan kepada umatnya sehingga pribadi Rasulullah sangat agung untuk dijadikan tauladan.

4) Sehat Jasmani

²¹⁰ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021).

²¹¹ muhammad Sazeli Rifki Angga Mulyadi, "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 01 (2021): 46–54. Angga Mulyadi.

Sehat jasmani adalah suatu unsur yang harus ada dalam pribadi individu yang harus ada karena ini memiliki peranan penting dimana kita sebagai diri pribadi muslim tentunya harus memiliki daya tahan tubuh artinya sebagai seorang muslim kita tetap harus berpendoman kepada nilai-nilai ajaran islam secara optimal dan fisik yang sehat dan kuat. Dengan sehat jasmani maka akan terhindar dari berbagai penyakit.

Pada Era Revolusi Industri 4.0 bahwa jasmani yang sehat sangatlah dibutuhkan berbagai pengaruh yang luar biasa di masyarakat dalam pergaulan. pada era revolusi industri sehat jasmani menjadi unsur yang memiliki peranan penting terutama dalam perkembangan jiwa pada anak remaja. Tentunya aktifitas kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan harus memprogramkan kegiatan-kegiatan bersifat olahraga.

SMK IT Al Husna telah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai bentuk aktifitas positif yang selalu difasilitasi sekolah untuk membekali kesehatan jasmani. Tentu aktifitas yang disiapkan untuk menjaga peserta didik melakukan aktifitas yang tidak baik. Berdasarkan informasi AD selaku wakil bidang kesiswaan menyampaikan bahwa program pembiasaan tubuh sehat telah dilaksanakan oleh sekolah melalui program pengembangan diri pribadi oleh wakil bidang kesiswaan dan kegiatan layanan konseling oleh guru BK.

Dengan demikian kesehatan jasmani wajib menemukan atensi seseorang muslim karena biar bagaimanapun mencegah timbulnya penyakit lebih baik daripada melakukan pengobatan. Walaupun terkadang

kita sering menganggap sakit yang ringan sebagai penghapus dosa atau sesuatu yang biasa saja, tetapi tidak ada salahnya kita melakukan ikhtiar agar terhindar dari sakit dengan beraktifitas dan olahraga. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah Hadist yang yang diriwayatkan oleh Iman Muslim yang artinya “seorang muslim yang kokoh lebih saya cintai dibandingkan muslim yang lemah”.

Senada yang diungkapkan Fuadi Ahmad dalam penelitiannya menyebutkan Islam itu adalah agama yang komplit didama dalam agama ini telah membrikan aturan dalam berbagai aspek kehidupan yang dialami manusia di dunia sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia serta kehidupan akhirat. Kesehatan secara lahir dan batin merupakan kenikmatan yang sangat diutamakan dalam Islam dan sangat diutamakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesehatan baik secara jasmani ataupun rohani menjadi salah satu aspek terpenting dalam upaya mencapai kebahagiaan tersebut, dengan nikmat kesehatan itulah kita dapat melaksanakan perintah-perintah Allah dengan *khusyu`*.²¹²

Dengan demikian melihat pendapat diatas bahwa setiap manusia pasti membutuhkan nikmat sehat sebagai salah satu bagian dari hak azazi manusiaa sebagai salah satu unsur yang secara fitrah sangat dibutuhkan seseorang. Maka dari itu, dalam Islam ditegaskan bahwa sangat dibutuhkan sikap istiqomah serta pendirian yang mantap dalam penegakan agama Islam. Oleh karenanya, sebagai umat Islam kesehatan tubuh

²¹² Achmad Fuadi Husin, “Islam Dan Kesehatan,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014).

hendaklah menjadi salah satu hal yang prioritas. Karena dengan jiwa yang kuat serta kesehatan secara jasmani dan rohani kita dapat melaksanakan perintah-perintah Allah *Subhanhu Wata`ala* secara *khusyu* dan penuh keikhlasan.

5) Cerdas

Cerdas adalah suatu pribadi manusia muslim yang sangat dibutuhkan sebab didalam Al-Qur`an banyak dalil membahas kecerdasan intelektual dimana manusia harus berfikir. Allah Subhanu Wata`ala berfirman dalam Qur`an Surah Al-Baqarah ayat 219 yang artinya “mereka telah mengajukan pertanyaan kepadamu mengenai minuman keras dan perjudian. Jawablah: `dua hal tersebut merupakan bentuk dosa besar serta tidak memiliki manfaat untuk kalian, melainkan merupakan dosa besar dan tidak bermanfaat` Jikalau mereka mengajukan pertanyaan untukmu apa yang mereka nafkahkan, jawablah: `yang lebih diperlukan`. Demikianlah ayat-ayat Allah menjelaskan agar kamu menjadi orang yang berfikir”.

Berfikir sebelum melakukan tindakan menjadi salah satu perbuatan yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang diajarkan dalam ajaran Islam. Tentunya membangun berfikir secara cerdas dalam memilah apa yang kita kerjakan tentunya harus dilandasi dengan dasar yang jelas. Sehingga lembaga pendidikan adalah salah satu tempat bagaimana anak-anak dilatih dalam berfikir yang baik. Tentunya SMKIT Al Husna sebagai sekolah berbasis SIT yang menjadi bagian dari pembangunan karakter dengan program penguatan karakter akhlak melalui

program sekolah agar anak-anak menjadi anak yang berpikir cerdas dalam berperilaku sehingga sesuai dengan norma-norma agama yang telah ditetapkan. Seperti yang disampaikan oleh EP selaku koordinator tahfidz dan tahsin beliau menyampaikan SMK IT Al Husna dalam program keterpaduannya menjadi keunggulannya adalah mencetak para penghafal Qur'an dengan standar 3 juz, lulus tahsin dengan tajwid yang benar serta wajib hafal Asmaul Husna. Selain itu peserta didik SMK IT Al Husna dilatih untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan tingkat sekolah seperti OSIS serta terampil dalam memecahkan persoalan pribadi dengan mampu mengendalikan diri.

Implementasi yang dilakukan di SMK IT Al Husna itu mengacu kepada bagaimana seseorang muslim itu wajib mempunyai pengetahuan Islam serta kecerdasan intelektual. Dapat dibayangkan apabila seseorang sejak dini sudah terbiasa melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan dengan pemikirannya maka itu pasti akan berdampak buruk. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan menjadi salah satu unsur yang dibutuhkan dalam karakter spiritual seseorang. Menurut Ajiz dan Pratama dalam penelitiannya menarangkan kecerdasan seorang mukmin tidak cuma sebatas melakukan bermacam riset serta penalaran, namun cendekiawan muslim merupakan seseorang yang di samping berpendidikan besar serta berupaya buat mendalami bermacam disiplin ilmu, mereka pula merasa terpanggil buat membetulkan warga dan menerima masukan mereka, serta menyusunnya kembali ke dalam bahasa yang gampang dimengerti, serta

dapat menawarkan jalur keluar buat menuntaskan masalah- masalah yang dialami warga.²¹³

6) Manajemen Diri

Semua makhluk hidup, terutama manusia sejak lahir, memiliki hasratnya masing-masing. Allah memberikan keinginan kepada mereka untuk dapat menjalani kehidupannya secara wajar sebagai makhluk dunia, salah satunya keinginan yang dimiliki manusia. Era Revolusi Industri 4.0 bila dilakukan sesuai ajaran Islam dapat membawa hal-hal yang baik jika dikelola dengan baik, tetapi di sisi lain, manajemen diri tidak dapat dikendalikan, itu menjadi musuh besar bagi manusia. Seperti yang disampaikan oleh LE manajemen diri adalah sebuah dorongan jiwa yang mengarahkan pada perihai yang mendesak serta adanya suatu kemauan untuk menggapai tujuan yang diinginkan dalam bertindak. Adanya sifat kecendruangan dari seseorang dalam berbuat baik dan buruk, ini melatarbelakangi seorang muslim harus dapat berjuang memajemen dirinya.²¹⁴

Menurut Pulo dalam penelitiannya menyampaikan dalam diri manusia terdapat sesuatu yang tidak dapat terpisahkan yang disebut hawa nafsu, yang menjadi salah satu penyebab tertinggi perilaku tercela, dimana dalam hawa nafsu ini terkandung amarah dan syahwat. Jika tidak dikendalikan dengan akal pikiran maka hawa nafsu ini dapat menggiring

²¹³ Abdul Aziz Nugraha Pratama, "Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen Stain Salatiga," *Inferensi* 6, no. 2 (2014): 415,

²¹⁴ Idi Warsah, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.

seseorang pada kesesatan. Seseorang harus dapat mengendalikan hawa nafsu dengan akal dan pikiran, menurut sebuah studi, akal terdapat di atas, pikiran terdapat di tengah, sedangkan nafsu terletak di bawah, semua tergantung pada pemikiran masing-masing insan, apabila pemikirannya lebih mengikuti nafsu, maka jiwa orang tersebut akan lebih menurun, sebaliknya apabila pemikirannya cenderung mengikuti akalnya maka orang tersebut akan cenderung maju pemikirannya.²¹⁵

Kesehatan jiwa menjadi suatu hal yang dititik beratkan dalam manajemen pengendalian, hal ini dilakukan dengan melakukan perbaikan pada lingkungan pergaulan, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, berpikir sebelum bertindak dan lain sebagainya. Selain itu, pelaksanaan ibadah seperti puasa sunnah dapat menjadi salah satu media untuk berlatih menahan amarah dan syahwat. SMK IT Al Hunsu telah melakukan program ibadah sunnah sebagai program lanjutan dalam pembinaan ahklak tentunya sebagai diri remaja yang telah memasuki remaja akhir perlu adanya aktifitas ibadah seperti berpuasa senin dan kamis.

Senada dengan yang disampaikan dalam penelitian Aziz, yang menyebutkan spiritual merupakan suatu bentuk pengetahuan dan kecerdasan yang sangat dibutuhkan insan selain kecerdasan emosional dan intelektual.²¹⁶ Oleh karenanya kecerdasan spiritual juga dikenal dalam bentuk kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memahami

²¹⁵ Paulo, "Nafsu Dan Pengendaliannya Menurut Pandangan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar," *TES* 120 (2019): 1–9.

²¹⁶ Rahmat Aziz, "Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar," *Proyeksi* 6, no. 2 (1970): 1, <https://doi.org/10.30659/p.6.2.1-11>.

serta mengenali dirinya sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT yang diciptakan untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya. Dalam istilah lain, kecerdasan spiritual juga dimaknai sebagai kompetensi yang berbentuk kemampuan pemecahan masalah atau dalam menghadapi suatu persoalan mengenai nilai dan makna.

7) Entrepreneurship

Kemampuan Entrepreneurship atau pribadi yang mandiri menjadi salah satu karakteristik yang harus dimiliki dalam diri seorang mukmin terlebih pada Era Revolusi Industri 4.0. Pada era ini, jika seseorang mempunyai jiwa kemandirian atau entrepreneurship, maka dalam berbagai bidang ia pasti akan dapat terus melakukan perjuangan dan mempertahankan kebenaran. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa ini jiwa entrepreneurship memang sangat perlu untuk ditanamkan.

Konsep kemandirian yang direncanakan selaras dengan visi dan misi SMK IT Al Husna dimana melalui program yang dilaksanakan sekolah untuk menciptakan anak yang berjiwa kewirausahaan dan lulus siap kerja tentunya program ini selaras dengan program Kementerian Pendidikan Nasional.

Menurut Isa dan Murniati dalam penelitiannya sebagai salah satu *career center*, SMK memiliki peranan dalam upaya meningkatkan serta mendorong mutu layanan pendidikan terkhusus dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar belajar serta mengembangkan kerja

sama dengan dunia usaha dan perindustrian. Kepala sekolah sebagai pimpinan di SMK harus pula memiliki jiwa entrepreneur agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga sekolah dapat membentuk peserta didik yang mempunyai kemampuan bersaing pada era ini. Jikalau seorang kepala sekolah memiliki jiwa entrepreneur yang baik, maka hal-hal penting seperti pengelolaan kurikulum, administrasi dan arsip serta dana yang dimiliki dapat dilakukan secara maksimal.²¹⁷

Agar produktifitas sekolah dapat ditunjang dengan baik, maka kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan kurikulum dan lain sebagainya perlu dilakukan dengan efektif dan efisien. Produktifitas sekolah yang telah diprogramkan tentunya berpendoman kepada nilai budaya yang ada disekolah tentunya di Era Revolusi Industri 4.0 penanaman nilai karakter spiritual menjadi hal yang wajib dimiliki peserta sehingga dengan kemandirian yang tercipta tentunya memiliki karakter spiritual yang bisa diterima di dunia industri sebagai karakter utama dalam berkerja.

Dalam kaitan menciptakan kemandirian di era revolusi berbasis terdapat tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang muslim dimana ia diharuskan mempunyai berbagai macam keahlian yang positif. Dengan keahlian-keahlian yang positif itulah rezeki dari Allah *Subhanahu Wata`ala* dijemput dan diambil sehinggalah akan didapatkan rizki yang berkah.

²¹⁷ Sofyan Muhammad Isa and Murniati Ar, 'Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 11 Pages Strategi Pengembangan Unit Produksi Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Mandiri Pada Smk Negeri 3 Kota Banda ACEH Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Kualitas Pendidikan Mewujudk', 3.4 (2015), 74–84.

8) Manajemen Waktu

Ibadah sholat wajib sehari semalam dalam ajaran Islam terdiri atas 5 waktu yang telah tersusun waktunya agar manusia senantiasa memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Sholat lima waktu menjadi salah satu ibadah yang mengajarkan manusia untuk memajemen waktu sebaik mungkin, semakin disiplin kita melaksanakan sholat, maka niscaya keimanan akan meningkat sehingga hati merasa tenang karena memiliki hubungan cinta yang kuat dengan Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam menjalani kehidupan maka. Maka dari itulah tidak diherankan orang yang disiplin beribadah memiliki hubungan dekat dengan Allah, walaupun tidak kaya tetapi hidupnya indah dipenuhi rasa syukur.

Penanamann memanfaatkan waktu telah ditanamkan di SMKIT Al Husna melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dilakukan secara intensif pada berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai aktifitas untuk memaksimalakan pembelajaran bebrsais Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dengan waktu yang begitu padat disekolah diharapkan dapat menghasilkan para peserta didik yang mampu memiliki jiwa manajemen waktu yang baik sebagai proses pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan sekolah sehingga setelah lulus peserta didik sudah terbiasa dalam mengatur waktu.

Perlu digarisbawahi dalam kehidupan ini, kemampuan mengatur waktu menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai insan agar hidupnya efektif dan efisien. Sebagai peringatan untuk manusia, banyak

sekali ayat-ayat Qur`an yang menyebutkan mengenai pentingnya mengatur waktu, diantaranya, wal asri, wal fajri, wad dhuha, dan lainnya, ini menunjukkan peringatan mengenai pentingnya waktu telah digarisbawahi Allah dan Rasul-Nya bagi umat manusia. Maka dari itu, pada Era Revolusi Industri 4.0 diharapkan sekali kita mampu memanajmen waktu dengan baik. Tentunya ini menjadi modal utama dalam bersikap sesuai yang telah disampaikan di atas bahwa orang yang memanfaatkan waktu dengan baik akan beruntung.

Selaras yang disampaikan Ritonga dalam penelitiannya menyebutkan menghargai waktu menjadi salah satu sikap utama yang harus dimiliki oleh seorang muslim sejati. Telah menjadi suatu kewajiban untuk setiap muslim mengatur waktunya dalam urusan ibadah dan duniawi tanpa menunggu arahan atau motivasi dari pihak lain.²¹⁸ Artinya dapat kita pahami bahwa pertanda seorang muslim memiliki jiwa yang unggul dan sukses adalah kemampuannya dalam menata diri serta pengelolaan waktunya. Maka dari itu dalam pelaksanaan pendidikan perlu dilakukan pembimbingan untuk seluruh warga sekolah agar dapat mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, tentunya ini juga harus bermula dari pimpinan sekolah.

Dalam berbagai firman Allah dan Sunnah Rasul, Islam telah mengajarkan pentingnya menghargai waktu sebagai salah satu indikasi

²¹⁸ Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Waktu Dalam Islam," *Al-Idarah* 5, no. 6 (2018): 51–53.

terkuat imaan dan taqwa. Hal ini disebutkan secara tersirat dalam Al-Qur`an surah Al-Furqaan ayat 62 berikut ini:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ۖ ٦٢

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur” (QS. Al-Fuqaan: 62)

Oleh karena itu pada Era Revolusi Indsutri 4.0 saat ini orang-orang muslim memiliki tuntutan untuk mengatur waktu yang dimiliki dengan sebaik mungkin, sehingga waktu yang dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak terbuang untuk sesuatu yang tidak memiliki manfaat. Diantara pentingnya manajemen waktu ini, Rasulluah SAW bersabda mengenai manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara, yaitu waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

9) Teratur

Teratur menjadi salah satu sikap yang harus tertanah kepada diri seseorang sebagaimana yang telah diajarkan dalam Qur`an dan Hadist. Ajaran agama Islam menganjurkan agar seorang muslim dalam mengerjakan urusan-urusan kehidupan baik yang berkaitan dengan muamalam ataupun ubudiyah dilakukan penyelesaian serta dilakukan dengan sebaik mungkin dengan bersama-sama secara professional sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan secara optimal.

Menurut Jazimah di dalam penelitiannya menjelaskan menejemen diri atau keteraturan menjadi langkah tepat dalam membentuk kepribadian yang mandiri (personal autonomy). Dalam pengistilahan sederhana, manajemen diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya ke lokasi yang tepat sesuai dengan kemampuannya sehingga individu itu dapat menggapai sesuatu atau posisi yang tepat untuk dirinya.²¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa manajemen diri ialah upaya mengendalikan diri dari pemikiran negatif, perkataan tidak baik, serta perlakuan yang harus dihindari sehingga seseorang dapat mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT. Agar tujuan-tujuan hidup dapat tercapai, maka proses pengendalian diri ini dibutuhkan dalam memperbaiki totalitas diri dalam berbagai bidang baik dalam emosional, intelektual, spiritual serta fisik. Pada Era Revolusi Industri saat ini, dalam melaksanakan tugas-tugas yang dilakukan diperlukan sikap semangat, bersungguh-sungguh, keseriusan, malakukan pekerjaan secara terus menerus, serta ilmu pengetahuan yang luas.

10) Berguna Bagi Orang Lain

Dalam ajaran agama Islam, memanglah telah menjadi salah satu yang sudah dituntun bahwa manusia harus memiliki manfaat bagi orang lain. Maka dari itulah dimanapun seseorang itu berada sekecil apapun berupayalah kita untuk dapat memberikan bantuan atau manfaat bagi

²¹⁹ Hanum Jazimah, "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): 221.

orang disekitar baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan-lingkungan lainnya, haruslah kita dapat meberikan manfaat positif. Ini perlu diperhatikan agar kita bisa mendapatkan Ridha Allah SWT.

Pada dasarnya manusia di dalam kehidupan ini untuk memenuhi apa yang dibutuhkannya tidak dapat terlepas dari campur tangan orang lain. Maka dari itu, seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat atau di dalam lingkungan pergaulan perlu menyeibangkan dan megutamakan pada keperluan bersama dibandingkan keperluan personalnya. Sikap-sikap ini akan mendorong timbulnya rasa saling membantu dan tolong menolong antar sesama manusia dengan perasaan sukarela.

Program SMK IT Al Husna dalam membangun pribadi yang bermanfaat untuk masyarakat telah tercemin dalam program kegiatan ibadah di sekolah dimana dilaksanakan program menanaman nilai karakter. Diantaranya adalah kegiatan Tahfiz Quran dan Tahsin Quran tentunya ini menajadi bekal kedepan lulusan untuk mengaplikasikan di masyarakat kita ketahui pada Era Revolusi Indutri 4.0 saat ini lulusan yang terampil dan mampu menerapkan program ini tidaklah banyak padahal keterampilan baca Quran ini sangat dibutuhkan pada masyarakat dengan hadirnya SMK IT Al Husna diharapkan mampu berkontribusi kepada masyarakat untuk memberikan hal yang bermanfaat. Selain itu kegiatan lain seperti program mentoring pemahaman Fiqih menjadi ilmu yang nanti mampu disampaikan kepada masyarakat. Mengenai manusia yang

bermfaat, terdapat sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermfaat bagi orang lain” (HR. Qudhy dari Jabir).

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa mutu lulusan berbasis karakter spiritual pada Era Revolusi Industri 4.0 yang memiliki perilaku, akhlak, serta moral yang baik menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan supaya siswa dan siswi yang merupakan generasi penerus bangsa dapat mempunyai karakter yang kuat. Pada Era Revolusi Industri 4.0 saat ini, manusia juga perlu dibekali dengan ilmu-ilmu hubungan antar sesama manusia, dalam artian bukan hanya pemahaman dan pembekalan mengenai umum dan teknologi. Ilmu mengenai teknologi itu tidak perlu diajarkan secara mendalam, namun ada hal yang penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik terutama untuk menjadi mutu lulusan dengan kepribadian berkarakter spiritual yang kokoh. Agar kedepannya peserta didik bijak dalam mengambil keputusan baik itu sekarang ataupun kedepannya dalam menghadapi Revolusi Industri.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, hasil penelitian, serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*Planing*) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah proses penentuan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan jalan dan SDM yang dibutuhkan dalam upaya proses pencapaian tujuan yang efisien serta efektif. Perencanaan di SMK IT Al Husna meliputi Pertama, misi dan tujuan, Kedua, strategi, *Ketiga*, kebijakan dan lebih khusus lagi pada kurikulum, silabus dan RPP semua muatan tersebut dikolaborasikan kurikulum berbasis JSIT (Jaringan Sekola Islam Terpadu).
- b) *Organzing* (Pengorganisasian) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam pelaksanaan organizing dapat kita pahami bahwa pengorganisasian menjadi suatu pengupayaan agar rencana-rencana yang sudah ditetapkan menjadi lebih lengkap. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa SMK IT Al Husna dalam pengorganisasian telah dipenetapan dan dilakukan sesuai tupoksi pada kewenangan dan kebijakan yang dimiliki oleh kepala sekolah dimana dalam menetapkan tugas memiliki dasar dalam pengangkatanya sebelum SK diberikan.

- c) *Staffing* (Penyusunan tenaga kerja) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0 dalam penyusunan tenaga kerja Tsekolah telah melakukan penjaringan tenaga sesuai yang telah diprogramkan walaupun siswa masih terbatas sekolah masih tetap mengrekrut pegawai berdsarkan kebutuhan kopetensi keahlian. Selain itu problematika guru yang dihadapi oleh SMK IT Al Husna merupakan hal yan wajar yang sering terjadi disebuah lembaga karena sekolah swasta dan kebijakan sitem kontrak belum diterapkan maka sangatlah wajar ini terjadi. Sebagai rekomendasi untuk kedepan SMK IT Al Husna sebaiknya memberlakukan sebuah aturan dari yayasan untuk di kontrak setidaknya minimal 2 tahun sehingga proses pencapaian ukuran dalam proses pembelajaran lebih efektif.
- d) *Directing* (Pemberian Bimbingan) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam manajemen fungsi dari directing di SMK IT AL Husna dilakukan oleh sekolah telah dilakukan sesuai standar manajemen dimaan kepala sekolah telah melakukan tugasnya untuk tetap melakukan pembinaan kepada guru guru melalui supervisi klinis serta program pembinaan yang terprogram.
- e) *Coordinating* (Pengkoordinasian) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0 dalam sistem koordinasi yang dilakukan oleh pihak sekolah telah sesuai dengan prinsip manajemen diamana sebagai langkah dalam melaksanakan program sekolah sebaiknya sekolah memiliki acuan sehingga program sekolah terarah. SMK IT Al Husna

telah melaksanakan koordinasi dengan baik dan benar diungkapkan wakil kesiswaan bahwa peranan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan itu berjalan dengan lancar sehingga dalam fungsi manajemen *Coordinating* sangatlah penting agar lembaga pendidikan yang dikelola berjalan sesuai yang diharapkan tentunya program yang dijalankan berdasarkan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan SMK IT Al Husna.

- f) *Reporting* (Pelaporan) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0 merupakan manajemen pelaporan yang telah dibuat secara teratur yang menjadi tanggung jawab dari seorang pemimpin mengenai perkembangan serta kemajuan atau kemunduran suatu lembaga yang dipimpin kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap lembaga tersebut.. Di SMK IT AL Husna dalam pelaporan biasanya seluruh wakil dan guru harus menyertakan dokumennya termasuk berita acara, notulin dan daftar hadir, termasuk dokumentasi pelaksanaan sebagai bukti terlaksana program baik itu masalah administrasi maupun keuangan.
- g) *Budgeting* (Penganggaran) Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Pada SMK IT AL Husna Di Era Revolusi Industri 4.0 dalam pergerakan suatu lembaga atau organisasi dapat dimaknai sebagai semua kegiatan yang berbentuk merencanakan, menghitung, serta mengendalikan anggaran di SMK IT Al Husna sistem pengagarnya dilakukan sekolah bahwa sistem penganggaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan fungsi manajemen sebuah lembaga pendidikan. SMK IT Al Husna sebagai pendukung pembiayaan sekolah juga menerima dana BOS sebagai pendukung operasional

dalam pengembangan sekolah pelaksanaan ini melibatkan fihak struktur yayasan sehingga telah merancang sistem penganggaran secara baik walaupun sistem koordinasi bersama komite sekolah belum terlalu berjalan dengan lancar sehingga kedepan koordinasi tersebut agar dapat disampaikan sebagai wujud transparan dalam penganggaran keungan sekolah

B. Saran

Berdasarkan Penarikan kesimpulan diatas terkait dengan penelitian yang diperoleh saran yang dapat diberikan adalah dalam mengelolah manajemen mutu lulusan di lembaga pendidikan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang bersinergi melalui manajemen baik dapat menanamkan mutu lulusan berbasis karakter. Dalam menghadapi tantangan mutu lulusan di era revolusi industry 4.0 tahap-tahap manajemen perlu ditingkatkan efektifitas dalam masing tahap – masing tahap pelaksanaan. Konsep kurikulum mutu SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang sudah dilaksanakan di sekolah tesebut juga menjadi acuan untuk sekolah – sekolah SMK/SMA lainnya. Sekolah tidak saja mengedepankan nilai-nilai akademik yang bersifat *life skill* juga bidang kopetensi keahlian yang dimiliki namun juga menghasilkan Aklakulkarimah terhadap diri pribadi.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikais secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi secra teoritis

- a. Konsep manajemen mutu lulusan merupakan hal yang memiliki peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan diantaranya bagaimana perumusan misi, tujuan, sasaran serta kebijakan dan strategi serta pada penciptaan sistem pengawasan dan penilaian.
 - b. Manajemen mutu lulusan merupakan bentuk kualitas pendidikan yang terorganisasi terutama dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Implementasi manajemen mutu lulusan merupakan strategi dalam mencapai pendidikan yang berorientasi pada pendidikan yang sebenarnya tentunya dalam memberuk karakter pada peserta didik
 - d. Di era revolusi industry 4.0 saat ini dibutuhkan nilai-nilai karakter spiritual di lembaga pendidikan supaya peserta didik mampu memilah mana yang baik untuk dijalankan mana yang tidak baik untuk dijalankan terutama dalam bertindak.
2. Implikasi secara praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi manajer suatu lembaga pendidikan sebagai upaya implementasi manajemen mutu lulusan dalam menciptakan lulusan yang berkarakter spiritual di era revolusi industry 4.0. Khususnya di SMK IT AL Husna yang merupakan lembaga yang ikut andil dalam memfasilitasi pendidikan berbasis karakter agar selalu meningkatkan pendidikan terutama dalam menciptakan mutu lulusan yang bermutu terutama di era revolusi Industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. “Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–98.
- Akyuni, Qurrata. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 10.2 (2018): 95–96. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id>.
- Aldianto, Leo, Isti Raafaldini Mirzanti, Dedy Sushandoyo, and Emilia Fitriana Dewi. “Pengembangan Science Dan Technopark Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Manajemen Indonesia* 18, no. 1 (2018): 68–76.
- Angga Mulyadi, Muhammad Sazeli Rifki. “Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam” 7, No. 01 (2021): 46–54.
- Ardae, Masakarae. “Peranan Ulama Dalam Melestarikan Pendidikan Akidah Islamiyyah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Al-Sirat* 2, no. 18 (2020): 1–11.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- ArjiHarahap, Sun. “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen.” *Journal of Visual Languages & Computing* 11, no. 3 (2000): 287–301.
- Asha, Lukman. “Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019).
- Asifudin, Ahmad Janan. “Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 355–66.
- Aziz, Rahmat. “Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar.” *Proyeksi* 6, no. 2 (1970): 1. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.1-11>.
- Azmy, Asmail. *Akhlah Tasawuf*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Calam, Ahmad, and Amnah Qurniati. “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Sainik* 15, no. 1 (2016): 53–68. MakalahFuturologi.pdf.
- Darmaji, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 3 (2019): 130–36.

- Daryanto, Arief. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan*. Bogor: IPB Press, 2018.
- Dhuani, Elfridawati Mai. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon." *Altizam* 1, no. 1 (2016): 31–54.
- 15 Januari 2022. "Dokumentasi SMK IT AL Husna Lebong," 2022.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.
- Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Fatimah, Siti, and Umi Mahmudah. "Data Envelopment Analysis (DEA): Pengukuran Efisiensi Kinerja Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan* 37, no. 2 (2017): 233–43.
- Firmandani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97.
- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Jawa Barat: Guepedia, 2019.
- Fuadi Husin, Achmad. "Islam Dan Kesehatan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.567>.
- Ghufron. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan." *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018).
- Hamdan. "Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 2 (2018): 1–8.
- Hamdi, Mohammad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75.
- Hamengkubuwono. "Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang," 2022, 553–66.
- Hamengkubuwono, Erdiyanto, Lukman Asha, and Warsah Ida. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul

- Istiqomah, Roshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Haryati, Siska, Aji Sudarsono, and Eko Suryana. "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)." *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 130–38.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Herdiana, Hedi, Jumira Warlizasusi, Sutarto, and Hedy Ramadhan Putra. "Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfiz Al-Qur`an Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau." *Improvement* 7, no. 1 (2020).
- Hidayatullah, Agus, Siti Irhamah Sail, Masykur Imam Ghazali, and Fuad Hadi. *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Ichrom, Yulia Nurul. "Manajemen Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat (Suatu Studi Pada Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 1 (2015): 29–34.
- . "Manajemen Tempat Pengelolaan Smapah Terpadu Berbasis Masyarakat (Suatu Studi Pada Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Tempat Pengelolaaan Smapah Terpadu Di Desa Mulyo Agung Kabupaten Malang." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 1 (2015): 29–34.
- Idi warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, Lukman Asha. "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20 (2022): 051–072.
- Indrawan, Irjus. "Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Afkar* 3, no. 01 (2014): 68–79.
- Isa, Sofyan Muhammad, and Murniati Ar. "Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 11 Pages Strategi Pengembangan Unit Produksi Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Mandiri Pada Smk Negeri 3 Kota Banda Aceh Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Kualitas Pendidikan Mewujudk" 3, no. 4 (2015): 74–84.
- Jabidi, Ahmad, Slamet Achmad, and Muhammad Khumaedi. "Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal of Vocational and Career Education* 2, no. 2 (2017): 28–34.

- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.
- Jazimah, Hanum. "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): 221.
- Juran, Joseph M, and Joseph A De Feo. *Juran`s Quality Handbook*. New York: Mc Graw Hill, 2010.
- Kadiyono, Annisa L. "Efektivitas Pengembangan Potensi Diri Dan Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha." *Jurnal Intervensi Psikologi* 6, no. 1 (2014): 25–38.
- Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis ISO 9001:2008*. Jakad Media Publishing, 2018.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97. h
- Laksono, Tio Ari. "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur`an Dan Hadist." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Mangement* 2, no. 1 (2021): 16–27.
- Lubis, Umul Aiman. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan." *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167–86.
- Mahayani, Baiq Jasni, Sudirman Wilian, and Muntari. "Strategi Manajerial Kepala SMK Negeri 1 [Praya Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan]." *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan(JPAP)* 4, no. 1 (2020): 1–7.
- Mahfud, M N, and S Utama. "Membangun Lingkungan Sekolah Kreatif Di Era Revolusi Industri 4.0." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 11, no. 3 (2020): 240–50.
- Maryanti, Nova, and Dina Apriana. "Kompetensi Siswa SMK Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12, no. 1 (2019).
- Masyitoh, M. H. "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 37–49.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufid, Fathul. "Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam

- Tsamratul Huda Tahunan Jepara.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 253. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>.
- Mulvey, Charles. “Wage Policy and Wage Determination in 1983.” *Journal of Industrial Relations* 26, no. 1 (1984): 112–19.
- Muslim, Bahori, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.” *Intelektualita* 9, no. 1 (2020): 149–58.
- Nelly. “Manajemen Finansial Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tentang Optimalisasi Anggaran Pembiayaan).” *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 32.
- Novita, Mona. “Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.” *Nur El-Ilam* 4, no. 2 (2017): 97–129.
- Nugraha Pratama, Abdul Aziz. “Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen Stain Salatiga.” *Inferensi* 6, no. 2
- Nurmalasari, Ita, and Dewi Zainul Karimah. “Peran Manajemen Sdm Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik.” *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 33–44.
- Oktaviany, Venny, and Indra Halim. “Penerapan Konsep Manajemen Berbasis Genetik Pada Peningkatan Kinerja Sekolah Inklusi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 11, no. 2 (2020): 154–63.
- Patawari, Firman. “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen.” *Didaktika:Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 291–303.
- Patras, Yuyun Elizabeth, Agus Iqbal, Papat Papat, and Yulia Rahman. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 800–807.
- Paulo. “Nafsu Dan Pengendaliannya Menurut Pandangan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar.” *TES* 120 (2019): 1–9.
- Pracihara, Biwara Sakti. “SMK Seni Dalam Konstelasi Revolusi Industri 4.0.” *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2018*, 2018, 1–5.
- Prasetya, Benny. “Dialektika Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih Dan Al-Gazali.” *Intiqad* 1, no. 2 (2018).
- Prasetyo, Hoedi, and Wahyudi Sutopo. “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan.” *Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (2018): 17–26.

- Pratama, Dian Arif Noor. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226.
- Pratomo, Devanto Shasta. "Fenomena Penganguran Terdidik Di Indonesia." *Sustainable Competitive Advantage* 7, no. 7 (2017): 642–47.
- Rachman, Fathor. "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith." *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): 291–323.
- Rahman, Yudi Ardian. "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 1–17.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. "Manajemen Waktu Dalam Islam." *Al-Idarah* 5, no. 6 (2018): 51–53.
- Rofifah, Dianah. "Revolusi Industri 4.0." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 1 (2020): 12–26.
- Rohida, Leni. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 2002.
- Saputra, Bherrio Dwi. "Pengembangan Manajemen Budaya Berprestasi Dan Kompetisi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 69–81..
- Sawitri, Dara. "Revolusi Indusri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Maksitek* 4, no. 3 (2019): 1–9.
- Seni, Oktavianus Supriyanto. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.
- Setiawan, Wawan. "Era Digital Dan Tantangannya." *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.
- Shawmi, Ayu Nur. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI." *Terampil* 2, no. 2 (2015): 240–52.
- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021).
- SMK, Direktorat. "Profil Sekolah SMK." Jakarta, 2020.

- “Standar Tendik, Pengelolaan, Pbiayaan Dan Sarpras SIT EDISI 4,” n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunarto, and Didi Supriadi. “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran SMK Dalam Memenuhi Tantangan Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Taaman Vodkasi* 7, no. 2 (2019): 190–200.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. “Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu.” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 5, no. 1 (2013): 1–24.
- Suwardana, Hendra. “Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental.” *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (2018): 109–18.
- Syamsuddin, Syamsuddin. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah.” *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 81. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13360>.
- Triwiyanto, Teguh. “Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah.” *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 1 (2015): 67–77.
- Ubaidillah, Aan Eko Khusni. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan.” *Ta`dibia* 9, no. 2 (2019): 46–62.
- Umam, Muhamad Khoirul. “Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Hikmah* 8, no. 1 (2020): 61–74.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran).” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (2018).
- Wahyuni, Indah, Muhammad Nuruzzaman, Husaini Usman, and Darmono. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Mutu Dan Distributif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (2020): 159–74.
- Warlizasusi, Jumira. “Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Negeri 1 Lubuklinggau” 7, no. 1 (2020): 84–100.
- . “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Warsah, Idi. “Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami

- Siswa SDN 08 Rejang Lebong.” *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- . “Pendidikan Akhlak; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga At-Turats” 13, No. 1 (2019): 3–20.
- . “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73.
- Winarsih, Sri. “Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *International Conference of Moslem Society* 1 (2019): 124–35.
- Wiranata, Rz. Ricky Satria. “Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Al-Manar* 8, no. 1 (2019):
- Wisnu Budi Wijaya, I Komang. “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 4, no. 2 (2018): 147.
- Yanto, Murni, and Siswanto. “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.” *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).
- Zakiatul, Siti, and Abu Hasan. “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 53.
- Zidniyati. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Tarbiyatuna* 3, no. 1 (2019): 41–58.
- Zuhri, I Mustofa. “Model Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru Lembaga Pendidikan Islam.” *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 19–32.

TENTANG PENULIS

Rajab Effendi, Lahir dan dibesarkan oleh seorang ibu tercinta bernama Nurma dan Ayah Nurdin di desa Taba Mulan di kabupaten Kepahiang, Anak ke lima dari 5 bersaudara. Saat ini telah menikah dengan istri bernama Cory Zoeniawati, S.Pd , Bersama beliau Allah takdirkan anak yang sangat lucu dan imut diantaranya pertama *Fathinah Al Haafidzah*, kedua *Dzafir Nasr Farabi*, ketiga *Alesya Qurata 'Ayun*, keempat *Adzriel Hafidz Ar Rafiq* sebuah harapan terbesar suatu saat nanti ananda semua menjadi anak yang soleh dan soleha terutama berguna untuk Agama.

Tahun 1999 lulus dari pendidikan sekolah dasar (SD) Negeri 35 Ujan Mas kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kandang Kepahiang lulus pada tahun 2001 dan selanjutnya ke Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) Bengkulu lulus tahun 2006.

Merasa kurang dengan pengetahuan tentang pendidikan, Akhirnya penulis bertekad dengan keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi S1 pada akhirnya di tahun 2008 masuk ke STAIN jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) lulus tahun 2012. Masih merasa kurang dengan keilmuan di BK tahun 2013 penulis melanjutkan kembali pendidikan S1 PGSD program konversi UT (Universitas Terbuka) lulus tahun 2015.

Entah apa yang meracuni pikiran ini yang ingin selalu belajar mencari ilmu tepatnya tahun 2020 di era pandemic covid 19 penulis melanjutkan kembali pendidikan di S2 Pascasarjan IAIN Curup pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) keilmuan yang sangat penulis senangi, Mohon doanya tepatnya bulan juli tahun 2022 penulis akan melanjutkan pendidikan di UNP jurusan Falkultas S1 PLB (Pendidikan Luar Biasa) sebuah keilmuan yang juga menjadi mimpi besar untuk mendedikasikan diri ini terhadap anak - anak berkebutuhan khusus. Sebuah harapan serta mimpi besar suatu hari nanti dengan keilmuan yang dimiliki mampu berkontribusi di dunia pendidikan disetiap kalangan tentunya untuk mencerdaskan generasi anak bangsa Indonesia.